

**IMPLEMENTASI *REWARD AND PUNISHMENT* PADA PENDIDIKAN
TINGKAT DASAR (Studi Multi Situs di SD *Plus* Nurul Hikmah Kabupaten
Pamekasan dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Pamekasan)**

TESIS

Oleh:

Ahmad Faizal Dzat MR

200103210019



**PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
2023**

**IMPLEMENTASI *REWARD AND PUNISHMENT* PADA PENDIDIKAN TINGKAT
DASAR (Studi Multi Situs di SD *Plus* Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan dan
Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Pamekasan)**

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam penyelesaian program magister
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

Ahmad Faizal Dzat MR
200103210019

Dosen Pembimbing:

Dr. Abdul Bashith., M.Si
NIP. 197610022003121003

Dr. Abd Gafur, M.Ag
NIP. 197304152005011004

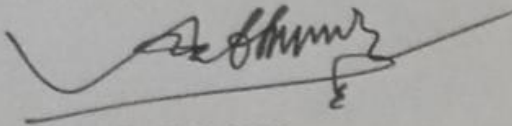


**PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

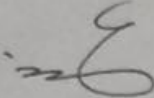
Tesis dengan judul *Implementasi Reward and Punishment Pada Pendidikan Tingkat Dasar (Studi Multi Kasus di SD Plus Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Pamekasan)* ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang, 05, Desember, 2022.
Pembimbing I,



Dr. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 19761002 2000312 1 003

Malang, 05, Desember, 2022.
Pembimbing II,



Dr. Abd Gafur, M.Ag
NIP. 19730415 200501 1 004

Malang, 05, Desember, 2022.

Mengetahui:

Ketua Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd.
NIP. 19760619 200501 2005

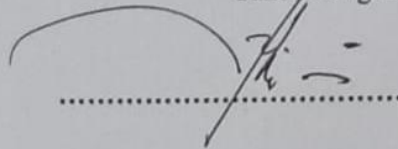
LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul *Implementasi Reward and Punishment Pada Pendidikan Tingkat Dasar (Studi Multi Kasus di SD Plus Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Pamekasan)* ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang penguji pada tanggal 18 Januari 2023.

Dewan penguji,
Penguji utama,

Dr. Zubad Nurul Yaqin, M. Pd
NIP: 197402282008011003


Tanda Tangan



.....

Ketua Penguji

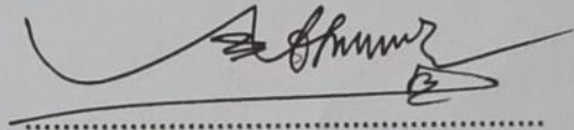
Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd.
NIP. 19760619 200501 2005



.....

Pembimbing I,

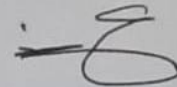
Dr. Abdul Bashith, M.Si
NIP.1976100220003121003



.....

Pembimbing II,

Dr. Abd Gafur, M.Ag
NIP. 19730415 200501 1 004



.....

Mengetahui:
Direktur pascasarjana



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.
NIP. 196903032000031002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Faizal Dzat MR

N I M : 200103210019

Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

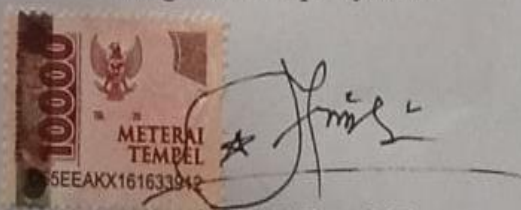
Judul Tesis : Implementasi *reward and punishment* Pada Pendidikan Tingkat Dasar
(Studi Multi Situs di SD *PlusNurul Hikmah* Kabupaten Pamekasan
dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Pamekasan).

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau pernah dibuat oleh orang lain, kecuali secara yang tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Malang, 05, Desember, 2022

Yang membuat pernyataan



Ahmad Faizal Dzat MR
NIM. 200103210019

MOTTO

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ
قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا تُسَبِّحُكَ
فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya : Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. ﴿١٩٠﴾ Yaitu orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka ﴿١٩١﴾ (QS : Ali Imran 190-191).

PERSEMBAHASAN

Karya ini dipersembahkan untuk kedua orang tuaku tetrkasih dan tercinta, ayahanda Moh. Ramo dan ibunda Arliatun yang telah bersusah payah membesarkan, mendidik dan membimbing, serta mengiringi perjuangan ini dengan nasehat, doa dan restunya.

Selanjutnya, saya persembahkan juga untuk saudara tercinta, Elliyah MR, kakanda Ach. Junaidi dan keponakanku Ummi Salamah dan Mohammad Shofiyullah, serta semua orang yang telah membantu penyelesaian tugas akhir ini.

ABSTRAK

Dzat MR. Ahmad Faizal, 2022. *Implementasi Reward And Punishmen Pada Pendidikan Tingkat Dasar (Studi Multi Situs di SD Plus Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Pamekasan)*. Tesis, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing (I) Dr. Abdul Bashith M.Si. (II) Dr. Abd Gafur, M.Ag.

Kata Kunci : *Implementasi, Reward and Punishmen, Pendidikan Tingkat Dasar.*

Reward (hadiah) dan *punishment* (hukuman) merupakan alat pendidikan yang berfungsi sebagai pengukur peserta didik yang berprestasi dan bermasalah. Selain itu, *reward* dan *punishment* juga berfungsi sebagai alat kontrol kedisiplinan peserta didik. Hadiah atau penghargaan penting diberikan kepada peserta didik yang berprestasi dan disiplin. Sebaliknya hukuman patut diberikan sebagai akibat dari perilaku peserta didik yang menyimpang.. SD *Plus* Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Pamekasan merupakan sekolah tingkat dasar yang menerapkan sistem *reward and punishment*.

Fokus penelitian ini, ada tiga: (1) Bagaimana proses *reward and punishment* di SD *Plus* Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Pamekasan. (2) Bagaimana hasil *reward and punishment* di SD *Plus* Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Pamekasan. (3) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat *reward and punishment* di SD *Plus* Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif dan desain multi situs. Penelitian dilakukan di (1) SD *Plus* Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan (2) Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Pamekasan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Untuk memperoleh keabsahan data digunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Penelitian ini menggunakan rancangan multi situs, maka analisis data dilakukan dalam dua tahap yakni analisis data kasus individu dan analisis data lintas kasus.

Hasil penelitian ini adalah; *Pertama*, Proses *reward and punishment* di SD *Plus* Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Pamekasan, yakni. 1) Proses *reward*, yang dilakukan guru dengan mengidentifikasi siswa yang berprestasi, mencatat siswa yang berprestasi, serta pemberian reward terhadap siswa yang berprestasi. Model pemberian reward yang di terapkan menggunakan model penghargaan murni. 2) Proses *punishment* terdapat beberapa langkah yang diberikan kepada siswa yang melanggar terhadap peraturan sekolah di MIN 1 Pamekasan. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut: Perumusan peraturan sekolah, sosialisasi peraturan sekolah, pra-*punishment* dan yang terakhir pemberian *punishment*. Sedangkan proses pemberian *punishment* di SD *Plus* Nurul Hikmah memiliki KKS (Kartu Kendali Siswa) yang menjadi kontrol terhadap siswa selama di sekolah yang disosialisasikan dari awal masuk kelas 1. Adapun model *punishment* yang diterapkan ada dua macam antara lain: model preventif dan represif. *Kedua*, Hasil *reward and punishment* di SD *Plus* Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Pamekasan, yakni. Hasil yang diperoleh sebagai akibat dari pemberian *reward* dan *punishment* terdiri dari dua kategori antara lain prestasi siswa dan perilaku baik. *Ketiga* Faktor pendukung dan penghambat *reward and punishment* kedua lembaga tersebut .Terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal.

ABSTRACT

Dzat MR. Ahmad Faizal, 2022. Implementation reward and punishment on elementary education (multi-site study at SD Plus Nurul Hikmah and Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pamekasan). Thesis, Magister of Islamic Elementary School Teacher, Postgraduate Program of Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor (I) Dr. Abdul Bashith, M. Si. (II) Dr. Abd Gafur, M. Ag.

Keyword: implementation, reward and punishment, elementary education.

Reward and punishment are educational tools that act as an underachieving and problematic learner measure. In addition, reward and punishment also serve as a disciplinary unit for learners. Important gifts or awards are given to qualified learners and disciplined. Rather, punishment is deserved as a result of aberrant behavior by learners. SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan and Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pamekasan is a ground school for implementing reward and punishment systems.

The focus of study is three: (1) how to reward and punishment is done at elementary plus nurul (2) how is reward and punishment rewarded at SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan and Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pamekasan. (3) how are the factors for supporting and punishment inhibitors at SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan and Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pamekasan.

The study USES a qualitative approach with descriptive types and multisite design. Research conducted in (1) SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan (2) Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pamekasan. Data is gathered through in-depth interviews, observation, and documentation. To obtain validity data used source triangulation, technical triangulation, and time triangulation. The study USES multisite design, so data analysis is carried out in two stages of individual case data analysis and cross-case data analysis.

The results of this study were; First, the process of reward and punishment at SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan and Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pamekasan, namely. 1) the process for reward, by the teacher identifying honor students, keeping track of honor students, and providing reward for those who do. Reward given models treated using the pure award model. 2) the process of punishment included several steps given to students who violated the school's rule at MIN 1 Pamekasan. The steps are as follows: formulating school rules, socializing school rules, pre-punishment and the last giving of punishment. Whereas the process of giving punishment at SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan the lesson is to have the KKS (student control card) which is the student's control during the school's being held from the beginning of class 1. As for the punishment model there are two sorts: preventive and repressive models. Second, reward and punishment at SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan and Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pamekasan. Reward and punishment results in two categories, including student achievement and good behavior. The three factors supporting and punishment inhibitors of the two agencies are internal and external factors.

مستخلص البحث

أحمد فائز آل ذات، ٢٠٢٢. تطبيق العقابة والهدية في تعليم مستوى الابتدائي (دراسة متعددة المواقع في مدرسة الأبتدائية نور الحكمة باميكاسن و مدرسة الأبتدائية الحكومية ١ باميكاسن). رسالة ماجستير، قسم تربية معلمي المدرسة الابتدائية، كلية الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: الدكتور عبد الباسط الماجستير. المشرف الثاني: الدكتور عبد الغفور الماجستير.

الكلمة الرئيسية: تطبيق، العقابة والهدية، التعليم مستوى الابتدائي.

الهدية والعقابة هي الألات تعليم التي يتم تنفيذها لتقييم الطلاب نفسه إما على حسب المنحرفة والمشكلات لديهم. يستفيد الهدية والعقابة لمراقبة الأنضباط عليهم. الهدية والعقابة مهمة تطبيقها المنحرفة والمشكلة وكذلك العكس فيه في تطبيق العقابة. يطبق العقابة والهدية في مدرسة الأبتدائية نور الحكمة باميكاسن و مدرسة الأبتدائية الحكومية ١ باميكاسن.

ركز هذا البحث على ثلاثة: (١). كيف اجراء العقابة والهدية في مدرسة الأبتدائية نور الحكمة باميكاسن و مدرسة الأبتدائية الحكومية ١ باميكاسن. (٢). كيف النتيجة تطبيق العقابة والهدية في مدرسة الأبتدائية نور الحكمة باميكاسن و مدرسة الأبتدائية الحكومية ١ باميكاسن. (٣).
مالعوامل الداعمة والعائقة العقابة والهدية في مدرسة الأبتدائية نور الحكمة باميكاسن و مدرسة الأبتدائية الحكومية ١ باميكاسن.

يستخدم هذا البحث المنهج الكيفي والوصفي على دراسة متعددة المواقع. أما البيانات المحسولة بالمقابلة والملاحظة والدراسة الوثائق. اما تحقيق من صحة البيانات بالثلاثي المصادر البيانات والطريقة جمع البيانات والوقت. ويحلل هذا البحث تحليلا بموقع واحد وتحليل البيانات بين الموقعان.

نتيجة البحث في هذا البحث يعني: أولاً، اجراء تنفيذ العقابة والهدية في مدرسة الأبتدائية نور الحكمة باميكاسن و مدرسة الأبتدائية الحكومية ١ باميكاسن. وهي: (١)، اجراء الهدية المطبقة أداء المعلم من خلال تحديد الطلاب المتفوق، وتسجيل الطلاب الشرفاء، ومنح الهدية عليهم. يتم نماذج الهدية استخدام نموذج الجائزة البحتة. عملية تأزير العقابة عدة خطوات أعطيت للطلاب الذين

يسيئون القانون في المدرسة. وتمثل الخطوات التالية في صناعة القواعد المدرسية، وتنشئة القواعد المدرسية، والمرحلة السابقة للعقاب، والمرحلة الأخيرة تأزير العقاب. أما عملية تأزير العقاب في المرحلة الابتدائية بالإضافة إلى تغذية الدرس هو الحصول على بطاقة مراقبة الطالب (KKS) التي هي سيطرة الطالب خلال احتجازه في المدرسة من بداية الصف الأول. ونموذج في تأزير العقاب هناك نوعان: النماذج الوقائية والقمعية. ثانياً، المكافأة والعقاب مدرسة الابتدائية نور الحكمة باميكاسن و مدرسة الابتدائية الحكومية ١ باميكاسن. وينتج عن إعادة الجوائز والعقاب فئتان، بما في ذلك تحصيل الطالب والسلوك الجيد. العوامل الداعمة والعائقة في أداء العقاب لتلك الموقعان هي عوامل داخلية وخارجية.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur *Allhamdulillah* penulis panjatkan ke hadirat Allah atas segala karunianya sehingga penelitian dengan judul “Implementasi *Reward and Punishment* Pada Pendidikan Tingkat Dasar (Studi Multi Situs di SD Plus Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Pamekasan)” dapat terselesaikan dengan baik. *Shalawat* dan *Salam* senantiasa abadi tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia ke arah jalan kebenaran dan kebaikan.

Penyelesaian penelitian ini telah melibatkan berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Pihak-pihak yang terlibat memberikan bantuan dan dorongan kepada peneliti, oleh karena itu pada kesempatan ini saya menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan *jazakumullah ahsanul jaza'* khususnya kepada:

1. Rektor UIN Maliki Malang, Bapak Prof. Dr. H.M. Zainudin ,M.A dan para Wakil Rektor
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. selaku Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd dan bapak Dr. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd selaku Ketua dan sekretaris Program Studi S2 PGMI atas bantuan dan kemudahan pelayanannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan baik.
4. Dr. Abdul Bashith, M.Si dan Bapak Dr. Abd Ghofur, M.Ag selaku dosen pembimbing 1 dan 2 yang telah meluangkan sebagian waktu serta sumbangsih pemikiran yang inovatif dan konstruktif hingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Syaiful Bahri, S.Pd, Kepala Sekolah SD Plus Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan dan Drs. Moh Saleh Basit selaku Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Pamekasan yang telah banyak memberikan bantuan kepada peneliti.
6. Tenaga kependidikan SD Plus Nurul Hikmah dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Pamekasan yang sangat membantu saya dalam pengumpulan data dalam penyelesaian tesis ini.
7. Seluruh dosen di Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mengarahkan dan memberikan wawasan keilmuan serta inspirasi dan motivasinya, dari semester satu sampai selesainya penulisan tesis ini yang tidak dapat kami sebut satu persatu.

8. Guru-guruku,teman,sahabat,serta sanak famili yang telah banyak memberikan dukungan dan do'a.
9. Sahabat dan sahabati mahasiswa MPGMI yang telah berjuang secara bersama-sama selama dua tahun kelas B. Keceriaan, canda tawa, motivasi, dan pelajaran dari kalian tidak akan pernah peneliti lupakan.
10. Almamaterku tercinta IAIN Madura serta UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Peneliti sendiri menyadari kekurang sempurnaan penulisan tesis ini. Oleh karena itu, peneliti masih mengharapkan kritik dan saran yang membangun, untuk dijadikan sebagai bahan perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata, semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Malang, 05 Desember 2022

Penulis.

Ahmad Faizal Dzat Mr
NIM. 200103210019

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	I
LEMBAR PERSETUJUAN.....	Iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	Iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
HALAMAN MOTTO.....	Vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	Vii
ABSTRAK.....	Viii
KATA PENGANTAR.....	Xi
DAFTAR ISI.....	Xiv
DAFTAR TABEL.....	Xiv
DAFTAR GAMBAR.....	Xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. PenelitianTerdahulu dan Orisinalitas Penelitian.....	8
F. DefinisiIstilah.....	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	19
A. Kajian tentang <i>Reward and Punishment</i>	19
B. Kajian tentang Implementasi.....	34
C. Kerangka Berpikir.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
B. Kehadiran Peneliti	44
C. Latar Penelitian	45
D. Data dan Sumber Data	46
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Teknik Analisis Data.....	50
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	55

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	57
A. Paparan Data Kasus I SD <i>Plus</i> Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan.....	57
B. Paparan Data Kasus II MIN 1 Kabupaten Pamekasan.....	78
C. Temuan Penelitian.....	89
D. Analisis data Lintas Situs	109
BAB V PEMBAHASAN.....	114
A. Proses implementasi <i>Reward and Punishment</i> Pada Pendidikan Tingkat Dasar di SD <i>Plus</i> Nurul Hikmah dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Pamekasan.....	114
B. Hasil <i>reward and punishment</i> di SD <i>Plus</i> Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Pamekasan.....	139
C. Faktor pendukung dan penghambat <i>reward and punishment</i> di SD <i>Plus</i> Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Pamekasan.....	143
BAB VI PENUTUP.....	148
A. Kesimpulan	148
B. Saran	151
DAFTAR PUSTAKA	153
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	156

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam mengarahkan kemampuan belajar sehingga manusia dapat mengenal, mempelajari, dan mengadopsi serta mengamalkannya sesuai konsep dan teori dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.¹ Dalam kegiatan belajar mengajar, peserta didik dan pendidik harus bekerja sama agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dengan hasil yang memuaskan.

Hal utama yang harus diperhatikan pendidik dalam membentuk dan membangun kepribadian peserta didik adalah bagaimana pendidik dapat mengatasi gejala-gejala dan suasana yang kurang kondusif yang didapat oleh peserta didik. Misalnya peserta didik asyik mengobrol dengan temannya saat proses pembelajaran berlangsung, melakukan pelanggaran atau kenakalan yang tidak diinginkan, dan adanya bullying dan tindakan kekerasan di sekolah. Hal ini merupakan tantangan bagi seorang pendidik untuk bisa membangkitkan kembali jiwa dan watak peserta didik sehingga peserta didik memiliki jiwa yang kuat, jiwa yang luhur serta santun. Watak yang baik menjadikan peserta didik berkepribadian yang baik.

¹ Amanudin, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Banten : Unpam Press 2019), 12.

Fenomena yang terjadi di SD *Plus* Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Pamekasan sering terdapat suasana pembelajaran yang kurang kondusif. Dengan ditunjukkan dengan siswa yang sering mengobrol, melawan perintah guru, melanggar peraturan sekolah bahkan terdapat siswa yang membully teman sekolahnya.²

Peserta didik atau siswa merupakan subjek sekaligus objek dari pendidikan. Sehingga mutu pendidikan yang akan dicapai tidak akan lepas dari kondisi psikis dan fisik, tingkah laku, dan minat bakat dari peserta didik. Oleh karenanya, pemberian rangsangan dari pendidik seperti pujian dan hadiah (*reward*) serta hukuman (*punishment*) akan sangat mempengaruhi peserta didik untuk terciptanya peserta didik yang diharapkan oleh bangsa Indonesia. Hal ini sesuai UU RI No.20 Tahun 2003 yang pada dasarnya ingin menjadikan peserta didik yang lebih baik dan mampu berkompetisi dengan peserta didik yang lain.³

Kelishadroky mengemukakan bahwa pemberian hadiah (*reward*) dan hukuman (*punishment*) sangat penting diaplikasikan dalam proses pembelajaran. Menurutnya, dua hal itu merupakan teknik yang cukup efektif dalam pendidikan jika penggunaannya tepat sasaran. Adanya teknik pemberian hadiah dan sangsi; dan keduanya memerlukan kesesuaian dengan

² Hasil wawancara dengan ibu siska utami guru disekolah SD *Plus* Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan. (Oktober 31 2021).

³Moh.Zaiful Rosyid, Aminol Rosid Abdullah, *Reward & Punishment Dalam Pendidikan*(Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi 2018), 5.

tempat, waktu, kepribadian, fasilitas, dan lingkungan.⁴

Penelitian Nayla Rizqiyah dan Triana Lestari, mengatakan bahwa tujuan utama dari penerapan metode *reward and punishment* oleh guru kepada siswa adalah untuk memperbaiki komponen penting moralitas, yaitu komponen afektif, perilaku, dan kognitif. Dan terdapat perbedaan efek diantara pemberian reward dan punishment pada siswa. Pemberian reward akan membuat siswa mempertahankan perilaku bermoralitasnya, sementara punishment terkadang hanya menghentikan perilaku amoral siswa secara sementara dan menimbulkan efek jera yang berbeda.⁵

Pemberian *reward and punishment* oleh guru kepada siswa tidak hanya untuk memperbaiki komponen penting moralitas. Hasil penelitian Novita Pakpahan menunjukkan bahwa implementasi *reward and punishment* juga dapat membentuk perilaku disiplin belajar siswa di sekolah dasar.⁶ Selain itu pemberian *reward* dan *punishment* juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sebagaimana telah dibuktikan dengan penelitian Irma Darmayanti, dkk. Yang menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat lebih baik ketika diterapkannya metode hadiah dan hukuman. Dengan bukti bahwa siswa mengikuti pelajaran akidah akhlak dengan semangat baik dalam volume kehadiran, mengemukakan pendapat di depan kelas dan menyelesaikan tugas

⁴Ahmadreza Fatahian kelishadroky, dkk. “*The Role of Reward and Punishment in Learning*”*International Journal of Advanced Biotechnology and Research*, Vol. 7 No. 2, (April-2016),780-788.

⁵Nayla Rizqiyah&Triana Lestari, *Pengaruh Metode Reward dan Punishment Terhadap Perkembangan Moral Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Edumaspul : Vol. 5 – No. 2, (Oktober 01 2021), 242-249.

⁶Novita Pakman, *implementasi reward and punishment untuk membentuk perilaku disiplin belajar siswa kelas IB sekolah dasar tanggerang*. (Bachelor thesis, Universitas Pelita Harapan. 2019), 5.

yang diberikan oleh guru.⁷

Pentingnya *reward and punishment* terlihat sangat jelas dalam fenomena di atas. *Reward* dan *punishment* akan berfungsi sebagai pengukur kualitas fungsional edukatif dalam memperbaiki moral, kedisiplinan dan dalam memberikan motivasi belajar terhadap siswa. Menyikapi hal tersebut, perlu pemberian *reward* dan *punishment* di sekolah dasar dan dalam proses pembelajaran. Tujuannya untuk menjaga kestabilan dalam proses pembelajaran dan sekolah itu tersendiri dan untuk membentuk moral, kedisiplinan dan motivasi belajar siswa menjadi lebih baik.

Pemberian *reward* dan *punishment* dalam setiap lembaga tentu ada perbedaan dan persamaan dalam penerapannya. Hal ini menjadi keunikan dan ciri khas tersendiri dalam lembaga tersebut. Seperti halnya yang ada di SD Plus Nurul Himah dan MIN 1 Pamekasan dalam pemberian *reward and punishment* terhadap siswa yang berprestasi dan memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar.

Pemberian *reward* di SD Plus Nurul Hikmah tidak berupa materi melainkan dengan bentuk pujian, tepuk tangan dan diberikan tanda bintang. Ketika anak yang paling rajin melaksanakan ibadah maka anak tersebut dinilai berdasarkan buku kegiatan di rumah dan di sekolah lalu akumulasi nilainya yang tertinggi diberikan *reward* berupa pin dengan nama siswa berprestasi. Sedangkan dalam pemberian *punishment*-nya menggunakan kartu kendali siswa (KKS). Kartu tersebut merupakan isian poin pelanggaran yang dilakukan oleh

⁷Irma Darmayanti, dkk, *Implementasi Metode Hadiah Dan Hukuman Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, (ANDRAGOGI 2 (3), 2020), 19-38.

siswa. Apabila poin pelanggaran telah mencapai angka 25 maka siswa tersebut akan diberikan surat pemberitahuan kepada wali yang dikeluarkan oleh bagian kesiswaan atau pemanggilan orang tua. Akan tetapi tidak semua pelanggaran siswa dimasukkan dalam catatan KKS, terdapat pula *punishment* yang diberikan pada saat pelanggaran terjadi, misalkan saat siswa gaduh di kelas maka guru akan menghukum siswa di depan kelas dengan menghafal perkalian semisal perkalian 1-5 dan menghafal surat-surat pendek.⁸

Sedangkan pemberian *reward* dan *punishment* di MIN 1 Kabupaten Pamekasan tidak membatasi reward pada persoalan materi bagi siswa yang berprestasi, pemberian *reward*-nya berupa penghargaan seperti diberikan uang pembinaan dan pendampingan khusus bagi siswa yang berprestasi untuk terus mengembangkan bakatnya. Sedangkan dalam pemberian *punishment*-nya berupa teguran dan memungut sampah di lingkungan sekolah.⁹

Berdasarkan paparan dan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam melalui sebuah penelitian mengenai **“Implementasi *Reward and Punishment* Pada Pendidikan Tingkat Dasar (Studi Multi Situs di SD *Plus* Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Pamekasan) “.**

⁸Guru Kelas SD Plus Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan. Wawancara (11 Maret 2022).

⁹Kepala Sekolah MIN Konang Kabupaten Pamekasan. Wawancara (12 Maret 2022).

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa fokus kajian sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses Pemberian *reward and punishment* di SD *Plus* Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana hasil *reward and punishment* di SD *Plus* Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Pamekasan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat *reward and punishment* di SD *Plus* Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang akan direalisasikan ini mempunyai beberapa tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses Pemberian *reward and punishment* di SD *Plus* Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Pamekasan?
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis hasil *reward and punishment* di SD *Plus* Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Pamekasan?
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat *reward and punishment* di SD *Plus* Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Pamekasan?

D. Manfaat Penelitian

Relevan dengan tujuan penelitian di atas, maka secara akademik penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan bagi kemajuan ilmu pengetahuan khususnya penerapan *reward and punishment* oleh pendidik di pendidikan tingkat dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Program Pascasarjana Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai upaya inovasi ilmiah, sekaligus memperkaya khazanah keilmuan yang cukup aktual, strategis dan *marketable* serta dapat dijadikan pertimbangan bagi kajian lebih lanjut;
- b. Bagi lembaga SD *Plus* Nurul Hikmah dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pamekasan secara khusus, dan lembaga atau institusi pendidikan secara umum, hasil penelitian ini diharapkan sebagai salah satu bahan informasi dan sebagai bahan masukan yang konstruktif dalam meningkatkan kualitas lembaga khususnya yang berkaitan dengan penerapan *reward and punishment*, sehingga lembaga tersebut tetap *survive* sebagai pusat peradaban (*centre of culture*) dan tetap bersaing di era globalisasi;

- c. Bagi peneliti dapat memperluas khazanah keilmuan dan dapat mengembangkan *skill* di bidang penelitian *reward and punishment* pendidikan tingkat dasar.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Bagian ini akan menjelaskan persamaan dan perbedaan kajian tentang bidang yang akan di teliti (implementasi *reward and punishment*) yang dilakukan sebelumnya. Bagian ini dilakukan untuk menghindari kajian yang sama. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan implementasi *reward and punishment* pada pendidikan tingkat dasar di SD Plus Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Pamekasan antara lain:

1. Siti Listiyana dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Sistem *Reward and Punishment* dalam Pelaksanaan Ibadah Agama Islam di SMPN 7 Kotabumi Kabupaten Lampung Utara”. Fokus penelitian dalam penyusunan tesis ini adalah Tujuan Pemberian *Reward and Punishment* kepada peserta didik di SMPN 7 Kotabumi Kabupaten Lampung Utara. Bentuk-bentuk *Reward and Punishment* di SMPN 7 Kotabumi Kabupaten Lampung Utara. Langkah-langkah *Reward and Punishment* di SMPN 7 Kotabumi Kabupaten Lampung Utara.¹⁰ Dan hasil penelitian diketahui bahwa ragam dan tujuan *punishment* yang dilakukan di SMPN 7 Kotabumi diterapkan sesuai pelanggaran yang dilanggar dan menerima hukuman sesuai klasifikasi jenis pelanggaran serta mayoritasnya bersifat pedagogis.

¹⁰Siti Listiyana , Tesis, “*Implementasi Sistem Reward and Punishment dalam Pelaksanaan Ibadah Agama Islam di SMPN 7 Kotabumi Kabupaten Lampung Utara*”.

Hasil yang dicapai adalah munculnya apresiasi orang tua terhadap sekolah setelah melihat perubahan sikap anaknya, kepada peserta didik sendiri menjadi lebih baik. Penerapan *punishment* sudah dapat dikatakan efektif, hal ini dikarenakan hasil yang dicapai sudah sesuai dengan harapan dan tujuan dari peraturan kedisiplinan, meskipun masih terdapat beberapa kendala-kendala yang ditemui dan yang semestinya ada.

2. Apriza Permata Sari dengan penelitiannya Pengaruh Metode *Reward* Dan *Punishment* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tahfidz di SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan. Rumusan penelitian ini adalah 1) Apakah ada pengaruh *reward* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran tahfidz Di SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan? 2) Apakah ada pengaruh *punishment* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran tahfidz Di SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan? 3) Apakah ada pengaruh *reward dan punishment* secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran tahfidz Di SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan. Jenis penelitian adalah penelitian lapangan (field research). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan analisis Regresi Linier Berganda. Hasil pengujian Nilai β sebesar 0.405 dan uji "t" pada hipotesis I sebesar 4,392 ini berarti t hitung $>$ t tabel (4,392 $>$ 2,024) dan signifikansi ($0.000 < 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Reward (X_1) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y), hipotesis II pengujian Nilai B sebesar 0.306 pengujian uji "t" 5,499 $>$ 2,024

dan signifikansi ($0.000 < 0.05$) maka terdapat pengaruh *Punishment* (X_2) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y), dan hipotesis III hasil uji *R adjusted Square* sebesar 0,556 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama *Reward* (X_1) dan *Punishment* (X_2) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y) SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan dengan presentasi 55 % sedangkan 45 % dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.¹¹

3. Isna Maulida, Penerapan *Reward dan Punishment* dalam Pembelajaran Qur'an-Hadits di Sekolah Dasar Kecamatan Muara Tiga Kabupaten Pidie. Dalam hal ini peneliti bermaksud melakukan penelitian sejauh mana penerapan *reward* dan *punishment* dapat meningkatkan motivasi belajar Qur'an Hadits. Dan hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa penerapan *reward* dan *punishment* di sekolah dasar Kecamatan Muara Tiga Kabupaten Pidie berupa isyarat, pujian, kepercayaan, perbuatan, hadiah atau bahkan penghargaan. Adapun penerapan *punishment* berupa teguran, menampakkan raut muka kesal, menasehatinya, atau bahkan tidak memedulikannya, hukuman dapat berupa membersihkan lingkungan sekolah, hafalan surat pendek dan hadits-hadits. Dampak positif penerapan *reward* dan *punishment* dapat meningkatkan motivasi siswa, siswa menjadi lebih aktif dalam belajar, menjadi pendorong semangat bagi siswa lain, dan anak-anak merasa senang dalam kegiatan belajar. Adapun dampak negatif *reward* dan *punishment* antara lain; kurangnya rasa ikhlas dalam berbuat sesuatu, menimbulkan efek disaat tidak diterapkannya,

¹¹Apriza Permata Sari, Tesis, "*Pengaruh Metode Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tahfidz di SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan*".

bersikap masa bodoh bagi siswa yang malas dan bahkan dianggap sebagai upah. Keaktifan siswa dalam pembelajaran Quran Hadits setelah penerapan *reward* dan *punishment* di sekolah dasar Kecamatan Muara Tiga Kabupaten Pidie adalah 1) Tingkat perhatian siswa terhadap pembelajaran meningkat, 2)Tingkat keyakinan siswa terhadap kemampuan dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran,3)Tingkat kepuasan siswa terhadap proses pembelajaran, dan 4)Menentukan perbuatan yang harus dilakukan.¹²

4. “Analisis Dampak Pemberian *Reward* dan *Punishment* dalam Proses Pembelajaran Matematika” yang dilakukan oleh Atik Heru Prasetyo, dkk Penelitiannya bertujuan untuk mendeskripsikan dampak pemberian *Reward* dan *Punishment* dalam Proses pembelajaran matematika siswa kelas V SD Pangudi Luhur Vincentius Semarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Untuk mengetahui dampak yang dihasilkan peneliti melakukan observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Hasil menunjukkan dalam ranah kognitif memperoleh 69,23% termasuk kategori tinggi, ranah afektif sebesar 76,92% termasuk kategori tinggi, ranah psikomotorik sebesar 84,61% termasuk kategori tinggi. Dampaknya yaitu 1) Memicu siswa untuk berkompetisi, 2) Memotivasi belajar siswa dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal, 3) Kemampuan belajar siswa dapat menyebar dan merata keseluruh siswa, disebabkan adanya unsur psikologis dalam kompetensi ditambah adanya

¹²IsnaMaulida, *Penerapan Reward dan Punishment dalam Pembelajaran Qur'an-Hadits di Sekolah Dasar Kecamatan Muara Tiga Kabupaten Pidie* (Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam 2019), Vol. 1, No. 1, 49-62.

unsur kesepahaman pengetahuan pada diri siswa, 4) Ikatan emosional siswa dengan guru berkembang. Kesimpulanya bahwa pemberian *reward* dan *punishment* membuat siswa antusias dan termotivasi dalam pembelajaran matematika. Saran yang peneliti sampaikan yaitu supaya pemberian *reward* dan *punishment* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif guru dalam mengajar.¹³

5. Pengaruh Metode *Reward* dan *Punishment* Terhadap Perkembangan Moral Siswa Sekolah Dasar. Oleh Nayla Rizqiyahdan Triana Lestari
Penelitiannya ini ditujukan untuk menelusuri fenomena penyimpangan atau perilaku moral siswa Sekolah Dasar dan bagaimana metode *reward and punishment* yang diterapkan oleh guru memberikan pengaruh terhadap perkembangan moral siswa Sekolah Dasar. Penelitian dilakukan dengan melakukan wawancara terstruktur pada 3 guru di SD Negeri 2 Jagapura Lor dan 7 orang relawan tenaga pengajar yang pernah menerapkan metode *reward and punishment* kepada siswa Sekolah Dasar. Penerapan metode *reward and punishment* bersifat kondisional. Tujuan utama dari penerapan metode *reward and punishment* oleh guru kepada siswa adalah untuk memperbaiki komponen penting moralitas, yaitu komponen afektif, perilaku, dan kognitif. Terdapat perbedaan efek diantara pemberian *reward* dan *punishment* pada siswa. Pemberian *reward* akan membuat siswa mempertahankan perilaku bermoralitasnya, sementara

¹³Atik Heru Prasetyo, dkk, *Analisis Dampak Pemberian Reward dan Punishment dalam Proses Pembelajaran Matematika*(Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran 2019), Vol 2 No 3.

punishment terkadang hanya menghentikan perilaku amoral siswa secara sementara dan menimbulkan efek jera yang berbeda.¹⁴

6. Upaya Meningkatkan Disiplin Guru Dalam Kehadiran Mengajar Di Kelas Melalui *Reward And Punishment* Di SDN Bandulan 1 Kecamatan Sukun Malang. Artikel jurnal yang ditulis oleh Johanes Purwanto disini bertujuan untuk meningkatkan disiplin guru dalam kehadiran mengajar di kelas melalui *reward and punishment* di SDN Bandulan 1 Kecamatan Sukun Malang. Dalam Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini, dicobakan tindakan berupa penerapan *reward and punishment* untuk para guru di SDN Bandulan 1 Kecamatan Sukun Malang. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian pada siklus 1 kedisiplinan kehadiran guru dalam mengajar di kelas terlambat kurang dari 10 menit mencapai 22,2% sehingga belum memenuhi indikator yang telah ditetapkan sebesar 75%. Pada siklus kedua kedisiplinan kehadiran guru dalam mengajar di kelas terlambat kurang dari 10 menit mencapai hasil 88,8%, dari hasil penelitian dan analisa data, pada siklus kedua, kedisiplinan kehadiran guru di kelas pada proses pembelajaran meningkat dan memenuhi indikator yang telah ditetapkan sebesar 75%. Dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kedisiplinan kehadiran guru di kelas pada kegiatan

¹⁴Nayla Rizqiyah1 dan Triana Lestari, *Pengaruh Metode Reward dan Punishment Terhadap Perkembangan Moral Siswa Sekolah Dasar*(Jurnal Edumaspul, Vol 5 No. 2, 2021), 243.

pembelajaran dapat dilakukan dengan penerapan *reward and punishment* kepada guru.¹⁵

Tabel 1.1. Perbedaan Penelitian dan Penelitian Sebelumnya

No .	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	<p>Nama Peneliti: Siti Listiyana</p> <p>Judul Penelitian: Implementasi Sistem <i>Reward and Punishment</i> dalam Pelaksanaan Ibadah Agama Islam di SMPN 7 Kotabumi Kabupaten Lampung Utara”.</p>	Penelitian tentang implementasi <i>reward and punishment</i>	Penelitian lebih menekankan terhadap tujuan, bentuk-bentuk dan langkah-langkah pemberian <i>reward and punishment</i> dalam pelaksanaan ibadah agama islam ditingkat SMPN.	Fokus kepada proses, hasil, faktor penghambat dan pendukung implementasi <i>reward and punishment</i> pada tingkat pendidikan dasar. Di SD Plus Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan dan Madrasah Ibtidaiyah Negri 1 Kabupaten Pamekasan
2.	<p>Nama Peneliti: Apriza Permata Sari</p> <p>Judul Penelitian: Pengaruh Metode</p>	Persamaannya dalam penelitian ini adalah tentang <i>reward and</i>	Penelitian lebih menekankan pengaruh <i>reward and punishment</i> terhadap motivasi belajar siswa pada mata	Fokus kepada proses, hasil, faktor penghambat dan pendukung

¹⁵Johanes Purwanto, *Upaya Meningkatkan Disiplin Guru Dalam Kehadiran Mengajar Di Kelas Melalui Reward And Punishment Di Sdn Bandulan 1 Kecamatan Sukun Malang*. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, Vol. 1 No. 2 Juli 2017.

	<i>Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tahfidz di SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan”</i>	<i>punishment</i>	pelajaran tahfidz	implementasi <i>reward and punishment</i> pada tingkat pendidikan dasar. Di SD Plus Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Pamekasan
3.	<p>Nama Peneliti: Isna Maulida</p> <p>Judul Penelitian: Penerapan <i>Reward dan Punishment</i> dalam Pembelajaran Qur'an-Hadits di Sekolah Dasar Kecamatan Muara Tiga Kabupaten Pidie”</p>	Persamaannya dalam penelitian ini adalah tentang <i>reward and punishment</i>	Penelitian lebih menekankan terhadap penerapan dan dampak <i>reward and punishment</i> dalam pembelajaran qur'an-hadits disekolah dasar.	Fokus kepada proses, hasil, faktor penghambat dan pendukung implementasi <i>reward and punishment</i> pada tingkat pendidikan dasar. Di SD Plus Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Pamekasan
4.	<p>Nama Peneliti: Atik Heru</p>	Penelitian ini adalah	Penelitian lebih menekankan	Fokus kepada

	<p>Prasetyo, dkk. Judul Penelitian: Analisis Dampak Pemberian <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> dalam Proses Pembelajaran Matematika</p>	<p>tentang <i>reward and punishment</i></p>	<p>terhadap dampak pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> dalam proses pembelajaran matematika</p>	<p>proses, hasil, faktor penghambat dan pendukung implementasi <i>reward and punishment</i> pada tingkat pendidikan dasar. Di SD Plus Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Pamekasan</p>
5.	<p>Nama Peneliti: NaylaRizqiyah1 dan Triana Lestari Judul Penelitian: Pengaruh Metode <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> Terhadap Perkembangan Moral Siswa Sekolah Dasar</p>	<p>Penelitian ini adalah tentang <i>reward and punishment</i></p>	<p>Penelitian lebih menekankan terhadap bagaimana pengaruh metode <i>reward</i> dan <i>punishment</i> terhadap perkembangan moral siswa sekolah dasar.</p>	<p>Fokus kepada proses, hasil, faktor penghambat dan pendukung implementasi <i>reward and punishment</i> pada tingkat pendidikan dasar. Di SD Plus Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan dan Madrasah Ibtidaiyah</p>

				Nagri 1 Kabupaten Pamekasan
6.	<p>Nama Peneliti: Johanes Purwanto</p> <p>Judul Penelitian: Upaya Meningkatkan Disiplin Guru Dalam KehadiranMengaj ar Di Kelas Melalui <i>Reward and Punishment</i> Di SDNBandulan 1 Kecamatan Sukun Malang</p>	<p>Penelitian ini adalah tentang <i>reward and punishment</i></p>	<p>Penelitian lebih menekankanpada tujuan untuk meningkatkan disiplin guru dalam kehadiranmengaj ar di kelas melalui <i>Reward and Punishment.</i></p>	<p>Fokus kepada proses, hasil, faktor penghambat dan pendukung implementa si <i>reward and punishment</i> pada tingkat pendidikan dasar. Di SD Plus Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan dan Madrasah Ibtidaiyah Negri 1 Kabupaten Pamekasan</p>

F. Definisi Istilah

Pada di atas, terdapat beberapa istilah yang harus diperjelas agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna antara lain:

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.

2. *Reward and punishment*

Reward adalah sebagai alat pendidikan yang diberikan ketika anak melakukan yang baik atau telah mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu atau target tertentu sehingga anak termotivasi untuk menjadi lebih baik. Sedangkan *punishment* (hukuman) adalah teknik yang digunakan untuk menghilangkan perilaku tidak sesuai atau tidak diinginkan dengan cara memberikan stimulus tidak menyenangkan pada individu.

3. Pendidikan Tingkat Dasar

Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Pendidikan dasar adalah pendidikan umum yang diselenggarakan selama enam tahun di Sekolah Dasar. Sekolah Dasar adalah bentuk satuan pendidikan dasar yang menyelenggarakan program tahun.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang *Reward and Punishment*

a. Pengertian *Reward and Punishment*

Membincang tentang *reward* dan *punishment*, dalam konteks pendidikan, tidak lepas dari pembicaraan mengenai teori awal yang mendasarinya, yakni teori Stimulus-Respon (teori S-R). Teori S-R setidaknya menurut asal-usulnya tepat disebut suatu teori laboratorium. Sesungguhnya teori S-R tidak tunggal, melainkan merupakan gugusan teori yang lebih kurang mirip satu sama lain, yang memiliki kualitas kualitas unik tertentu. Sistem ini bermula sebagai usaha untuk menjelaskan akuisisi atau perolehan dan retensi atau penyimpanan bentuk-bentuk tingkah laku baru yang muncul akibat pengalaman. Maka tidak heran bahwa proses belajar diberi tekanan yang sangat menonjol. Meskipun factor-faktor bawaan tidak diabaikan, para teoritikus S-R terutama menaruh perhatian pada proses dimana individu menjembatani antara sederetan respon dan beraneka ragam stimulasi (internal dan eksternal) yang dijumpainya.¹

Beberapa tokoh yang menemukan dan mengembangkan teori S_R ini antara lain, Ivan Pavlov, John B. Watson, Edward L. Thorndike. Dan Skinner. Pakar fisiologi terkemuka berkebangsaan Rusia, Ivan Pavlov

¹ Calvin S, Hall & Garder Lindzey. *Teori Teori Sifat dan Behavioristik*. (terj. A. Supraktiknya), (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1997), 199.

(1906-1927) menemukan suatu jenis belajar yang dikenal sebagai pengkondisian klasik. Pavlov berhasil membuktikan bahwa melalui penyajian serentak suatu stimulus tak terkondisi atau UCS, *unconditioned stimulus* (berupa daging) dan suatu stimulus terkondisi atau CS, *conditions stimulus* (berupa garpu tala), lama kelamaan stimulus terkondisi mampu membangkitkan respon (keluarnya air liur) kucing dan anjing yang mula mula hanya dapat dibangkitkan oleh stimulus tak terkondisi. Tindakan mengeluarkan air liur terhadap bunyi garpu tala ini disebut respon terkondisi.² Teori Pavlov ini dikenal dengan teori *Classical Conditioning*, sebagai penghargaan atas karya Pavlov yang dianggap paling dahulu di bidang *conditioning* (pembiasaan).

Proses pengkondisian klasik ini, di tangan sejumlah psikolog Amerika menjadi sarana membangun sebuah psikologi obyektif yang berfokus untuk menangani hal-hal yang bisa diamati. John B. Watson adalah pemimpin gerakan ini. Ia menolak konsepsi tentang psikologi yang dominan waktu itu, yang memandang psikologi sebagai sains unik, yang bertujuan menemukan struktur kesadaran lewat introspeksi. Baginya psikologi harus mempelajari tingkah laku dengan menggunakan macam-macam tehnik obyektif sama sebagaimana yang digunakan ilmu-ilmu pengetahuan lainnya. John B Watson, dengan berpegang pada prinsip pengkondisian Pavlov dan digabung dengan ide-ide yang dikembangkannya, ia menyajikan kepada dunia suatu teori yang

² Calvin S, Hall & Garder Lindzey. *Teori Teori Sifat dan Behavioristik*.200.

disebutnya “behaviourisme”. Segi pandangan yang obyektif dan environmentalistik ini dengan cepat menjadi ciri khas psikologi Amerika. Berbarengan dengan berkembangnya teori tersebut, muncul Edward Thorndike (1911-1932) yang menunjukkan pentingnya hadiah (*reward*) dan hukuman (*punishment*) dalam proses belajar.³

Teori Edward L. Thorndike kemudian dikenal sebagai teori koneksionisme (*connectionism*) berdasarkan eksperimen yang dilakukannya pada hewan, terutama kucing untuk mengetahui fenomena belajar. Berdasarkan eksperimennya, Thorndike berkesimpulan bahwa belajar adalah hubungan antara stimulus (S) dan respon (R). Itulah sebabnya teori koneksionisme juga disebut *S-R Bond Theory* atau *S-R Psikology of Learning*.⁴

Berdasarkan adanya kelemahan dalam teori koneksionisme Watson,⁵ diperoleh suatu pemahaman baru bahwa jika sebuah respon menghasilkan efek yang memuaskan, hubungan S-R akan semakin kuat. Sebaliknya, semakin tidak memuaskan (mengganggu) efek yang dicapai respon, semakin lemah pula hubungan S-R. Hukum belajar inilah yang mengilhami munculnya konsep *reinforcement* (penguatan) dalam teori *Operant Conditioning* hasil penemuan B. F Skinner.⁶

³ Calvin S, Hall & Garder Lindzey. *Teori Teori Sifat dan Behavioristik*. 200.

⁴ Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: rajawali Prers, 2009), 92-93.

⁵ Dimana dalam kasus tersebut tidak selalu stimulus menghasilkan respon yang diinginkan bila tidak adanya motivasi (misal kucing dalam keadaan tidak lapar pasti malas berupaya meraih daging di depannya), dan respon tidak selalu menghasilkan efek yang memuaskan jika tidak memuaskan juga stimulus yang disajikan. Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. 94.

⁶ Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. 94.

Teori *Operant Conditioning* ini dikemukakan oleh Skinner, pengajar psikologi pada universitas Minnesota dan penulis buku *the Behavior of Organisme*. Skinner juga dikenal dalam upayanya menegembangkan laboratorium untuk menyusun mengajar dan mengarang buku pengetahuan belajar dan seni mengajar “*The Science of Learnig and The Art of Teaching*” dan “*Teaching Machines*”.⁷

Dari semua pendukung teori tingkah laku, teori Skinner yang paling besar pengaruhnya terhadap perkembangan teori belajar. Beberapa program pembelajaran seperti *Teaching Machine*, *Mathetics* atau program-program lain yang memakai konsep stimulus, respons, dan faktor penguat (*reinforcement*) adalah contoh-contoh program yang memanfaatkan teori Skinner.⁸

Skinner mengadakan pendekatan behavioristik untuk menerangkan tingkah laku. Pada tahun 1938, Skinner menerbitkan bukunya yang berjudul *The Behavior of Organism*. Teori Perilaku Sosial biasa juga disebut Teori belajar dalam Ilmu Psikologi. Konsep dasar dari teori ini adalah penguat/ganjaran (reward).⁹ Teori ini lebih berfokus pada perilaku aktor dan lingkungan. Bagi Skinner, reaksi muncul karena penguatan. Jika kita memberikan jawaban spesifik dalam kondisi tertentu dan ada penguatan untuk itu, kita akan cenderung mengulangi responnya.

⁷ Calvin S, Hall & Garder Lindzey. *Teori Teori Sifat dan Behavioristik*. (terj. A. Supraktiknya), (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1997), 314.

⁸ Hamzah B. Uno. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 10.

⁹ Mustaqim. *Paradigma Perilaku Sosial Dengan Pendekatan Behavioristik (Telaah Atas Teori Burrhusm Frederic Skinner)*. (Al-Mabsut : Jurnal studi islam dan sosial Published 2016-09-01), 6.

sampai akhirnya merespon situasi yang lebih luas. Intinya adalah pengetahuan yang terbentuk melalui koneksi stimulus-respons menjadi lebih kuat karena pengulangan. Skinner membagi penguatan ini menjadi dua bagian, penguatan positif dan penguatan negatif, penguatan ini akan stabil dan menghasilkan perilaku yang tetap.

Asumsi dasar teori ini adalah: 1. *Behavior is lawful* (perilaku memiliki hukum tertentu); 2. *Behavior can be predicted* (perilaku dapat diramalkan); dan 3. *Behavior can be controlled* (perilaku dapat dikontrol). Menurut Skinner, unsur yang terpenting dalam belajar adalah adanya penguatan (*reinforcement*) dan hukuman (*punishment*). Penguatan (*reinforcement*) adalah konsekuensi yang meningkatkan probabilitas bahwa suatu perilaku akan terjadi. Sebaliknya, hukuman (*punishment*) adalah konsekuensi yang menurunkan probabilitas terjadinya suatu perilaku. Penguatan boleh jadi kompleks. Penguatan berarti memperkuat. Skinner membagi penguatan ini menjadi dua bagian, yakni penguatan positif dan penguatan negatif.¹⁰

Penguatan positif adalah penguatan berdasarkan prinsip bahwa frekuensi respons meningkat karena mengikuti stimulus yang mendukung (pemberian imbalan). Bentuk penguatan positif meliputi hadiah (permen, barang, makanan, dll.), perilaku (senyuman, anggukan persetujuan, tepuk tangan, acungan jempol), atau penghargaan (nilai A, juara 1, dll.).

Penguatan negatif adalah penguatan berdasarkan prinsip bahwa frekuensi

¹⁰ Mustaqim. *Paradigma Perilaku Sosial Dengan Pendekatan Behavioristik (Telaah Atas Teori Burrhusm Frederic Skinner)*. (Al-Mabsut : Jurnal studi islam dan sosial Published 2016-09-01), 7.

respons meningkat karena diikuti dengan penghilangan stimulus yang menghukum (tidak menyenangkan).

Bentuk penguatan negatif meliputi: menunda atau tidak memberi imbalan, memberikan tugas tambahan, atau menunjukkan perilaku tidak setuju (menggelengkan kepala, cemberut, raut wajah kecewa, dll.). Teori ini telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman tentang perilaku, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran. Belajar di sini adalah perubahan tingkah laku yang terjadi berdasarkan paradigma S-R (stimulus-respons), yaitu suatu proses yang memberikan tanggapan tertentu terhadap apa yang datang dari luar. Behaviorisme menekankan apa yang diamati atau dilihat, yaitu perilaku, dan kurang memperhatikan apa yang terjadi di dalam pikiran karena tidak dapat dilihat. Menurut Skinner, hubungan stimulus-respons yang diciptakan melalui interaksi dengan lingkungan menyebabkan perubahan perilaku karena stimulus yang diberikan mempengaruhi respon yang dihasilkan. Respon yang diberikan memiliki konsekuensi yang mempengaruhi perilaku nantinya. Misalnya, jika perilaku seseorang segera diikuti dengan konsekuensi yang menyenangkan, orang tersebut akan berulang kali terlibat dalam perilaku tersebut. Pengkondisian operan dengan memberikan konsekuensi yang menyenangkan dan dan tidak menyenangkan untuk mengubah perilaku.

Reward and Punishment mempunyai peranan penting dalam mempertahankan ataupun membina waktak atau prilaku seseorang. Secara

etimologi *reward* adalah ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan.¹¹ Dan secara etimologi *reward* adalah sebagai alat pendidikan yang diberikan ketika anak melakukan yang baik atau telah mencapai tahap sebuah perkembangan tertentu atau target tertentu sehingga anak termotivasi untuk menjadi lebih baik.¹² Dalam kamus besar bahasa Inggris *reward* berarti penghargaan atau hadiah.¹³

Dalam dunia pendidikan *reward* adalah sesuatu yang dilakukan pendidik untuk memberikan apresiasi atas pencapaian peserta didik baik individu maupun kelompok dalam suatu kegiatan, sebagai bentuk penghargaan dan memberikan penguatan (*reinforcement*) kepada peserta didik agar mereka merasa senang dan ingin melakukannya lagi. *Reward* adalah ganjaran, hadiah, atau memberi penghargaan. Hadiah merupakan suatu yang sangat menyenangkan yang diberikan setelah seseorang melakukan tingkah laku yang diinginkan.¹⁴ *Reward* yang merupakan pemberian berupa sesuatu kepada individu atau kelompok sebagai salah satu apresiasi atau penghargaan atas pencapaian yang mereka dapatkan.

Sebagai salah satu cara dalam memberikan motivasi kepada seseorang. *Reward* merupakan balasan atau pemberian sesuatu baik berupa benda atau pujian kepada seseorang sebagai suatu penghargaan terhadap kegiatan

¹¹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyari, *Ilmu pendidikan* (Jakarta : Rineka cipta 2007), 27.

¹² Anwar, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2014), 289.

¹³ John M. Echol dan Hassan Sandily, *kamus Inggris Indonesia* (Jakarta : Gramedia Pustaka, 2010), 485.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan dan praktek*, Ed VI (Jakarta : Rineka Cipta 1980), 182.

yang telah mereka kerjakan dengan baik.¹⁵ Adanya penghargaan ini mempengaruhi kegiatan mereka selanjutnya, sehingga mereka menjaga atau meningkatkan kualitas kegiatannya.

Secara sederhana, reward melibatkan proses dimana penguatan diberikan dalam bentuk penghargaan, sehingga dengan pemberian reward diharapkan perilaku positif akan muncul dan menjadi lebih baik lagi di masa mendatang. Selain reward yang berperan dalam motivasi, punishment juga memiliki peran yang sama pentingnya dalam membentuk atau memperbaiki sikap seseorang. Hukuman dilaksanakan oleh seseorang untuk memperoleh perbaikan perilaku atau kinerja yang tidak memuaskan. Hukuman diharapkan dapat menyadarkan seseorang akan kesalahan yang telah dilakukannya sehingga dapat mempertimbangkan apa yang harus dilakukan selanjutnya.

Dalam kamus bahasa Inggris kata “*law*” yang berarti hukuman atau siksaan.¹⁶ Menurut Baharuddi & Esa Nur Wahyuni *punishment* (hukuman) adalah teknik yang digunakan untuk menghilangkan perilaku tidak sesuai atau tidak diinginkan dengan cara memberikan stimulus tidak menyenangkan pada individu.¹⁷

Meskipun hukuman dianggap sebagai penguatan negatif, hukuman menjadi solusi tersendiri jika diberikan sesuai dengan konteksnya. Sama seperti di dunia pendidikan, kita sering melihat siswa yang malas atau

¹⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta : Rineka Cipta 2010), 171.

¹⁶ John M. Echol dan Hassan Sandily, *kamus inggris Indonesia* (Jakarta : Gramedia Pustaka, 2010), 456.

¹⁷ Baharuddin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2015), 49.

nakal. Untuk mengatasi masalah ini, pendidik harus memberikan hukuman instruktif kepada siswa untuk membuat mereka sadar akan tindakan mereka. Hukuman terjadi ketika seseorang atau kelompok membuat kesalahan yang pantas dihukum.

Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni berpendapat bahwa *punishment* dibagi menjadi dua bentuk, antara lain sebagai berikut :

- (1) *Time Out* adalah sebuah bentuk hukuman dimana seseorang akan kehilangan sesuatu yang disukai atau disenangi sampai waktu tertentu.
- (2) *Respon Cost* adalah sebuah bentuk hukuman dimana seseorang akan kehilangan sebuah *reinforcement* positif jika melakukan perilaku yang tidak diinginkan. Misalnya, seorang peserta didik tidak diberikan kesempatan mengakses internet diruang computer sekolah jika ia tidak mengerjakan tugas yang diberikan.¹⁸

Punishment dilakukan untuk menghindari keadaan yang kurang menyenangkan dengan memperbaiki atau meminimalisir tingkah laku yang kurang baik. Oleh karena itu, dengan adanya perilaku yang disertai *punishment*, maka perilaku tersebut (negatif) akan berkurang bahkan tidak akan mengulangi kembali. Dengan kata lain bahwa *punishment* mempunyai peran yang sangat penting dalam mempengaruhi seseorang yang memiliki perilaku yang kurang baik agar mengubah perilaku mereka

¹⁸Baharuddin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, 49.

kearah yang lebih baik. Dengan catatan pemberian *punishment* tidak boleh berlebihan dan diharapkan tidak terjadi berulang-ulang.¹⁹

b. Model *Reward and Punishment*

Metode *reward and punishment* ini terdiri dari 2 model,²⁰ yaitu: model hadiah-hukuman murni dan model hadiah-hukuman campuran. Dalam model *reward and punishment* murni, siswa hanya memiliki 2 pilihan, yaitu menjadi aktif dan diberi reward atau sebaliknya, pasif dan dihukum. Sedangkan pada metode *reward and punishment* campuran, siswa diberikan alternatif ketiga yaitu tidak aktif, bukan pasif. Dalam artian, tetap aktif mengikuti proses pembelajaran, tetapi juga tidak aktif menanggapi pertanyaan dari guru.

Dalam model kedua, siswa yang tidak aktif tidak dihukum, tetapi juga tidak diberi hadiah. Siswa yang aktif belajar sering mendapatkan reward, sedangkan siswa yang tidak aktif mengikuti proses belajar mengajar di kelas (menyebabkan kebisingan atau keramaian di kelas selama proses belajar mengajar), akan dikenakan sanksi.

c. Bentuk *Reward and Punishment*

Seperti yang telah kita ketahui, *Reward and Punishment* menjadi salah satu langkah yang digunakan seseorang dalam memberikan atau meningkatkan motivasi. *Reward* diberikan kepada seseorang atas prestasi atau keberhasilannya dalam mencapai sesuatu dengan diberikannya suatu

¹⁹Moh. Zaiful Rosyid, Ulfatur Rahmah, Rofiqi, *Reward & Punishment : Konsep dan Aplikasi*. (Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi 2019), 8.

²⁰Jasa Ungguh. Muliawan. *Mengembangkan Imajinasi dan Kreatifitas Anak*. (Yogyakarta : Gava Media 2016), 242.

penghargaan kepada seseorang. sedangkan *Punishment* diberikan kepada seseorang karena ketidak sesuainnya perilaku (melanggar) yang dilakukannya, sehingga diberikannya hukuman untuk mengurangi perilaku tersebut dan termotivasi untuk memperbaiki.²¹

Reward atau penghargaan menjadi penguatan positif, harus diberikan kepada seseorang sebagai tujuan untuk mempertahankan bahkan meningkatkan perilaku positif atau prestasi yang dicapai. Selain itu *Reward* diberikan dalam bentuk yang berbeda-beda, antara lain sebagai berikut :

1. Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.²² Pujian diberikan sebagai salah satu cara merespon prestasi yang telah seseorang capai atau yang telah dikerjakan dengan baik.
2. Hadiah adalah merupakan salah satu bentuk motivasi dan sebagai penghargaan atas perilaku yang sesuai. Pemberian hadiah ini bertujuan untuk memberikan *reinforcement* (penguatan) terhadap perilaku yang baik.²³
3. Penghormatan, dalam hal ini diberikan kepada seseorang atas prestasinya berupa penobatan yang diumumkan dalam forum khusus. Selain itu, penghormatan juga dilakukan dengan memberikan

²¹ Moh. Zaiful Rosyid, Ulfatur Rahmah, Rofiqi, *Reward & Punishment : Konsep dan Aplikasi*, 9.

²² Sardiman, A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : Raja Wali Pres, 2012), 94.

²³ Moh. Zaiful Rosyid, Aminol Rosid Abdullah. *Reward & Punishment Dalam Pendidikan*. (Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi 2018), 12.

tempat khusus baik berupa pangkat atau jabatan kepada seseorang.²⁴

Tentang hukuman (*punishment*), yaitu suatu tindakan yang diberikan kepada seseorang, umumnya berdasarkan kesalahan yang telah diperbuatnya. Hukuman diberikan agar seseorang tidak mengulangi kesalahannya lagi. *Punishment* itu sendiri memiliki beberapa jenis yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat beberapa *Punishment* disini yang dapat dijadikan gambaran sebagai *reinforcement*, antara lain yaitu:

1. Hukuman *Preventif*, yaitu hukuman yang dilakukan dengan maksud agar tidak terjadi pelanggaran. Hukuman ini bermaksud untuk mencegah terjadinya pelanggaran sebelum pelanggaran itu dilakukan.
2. Hukuman *Represif*, yaitu hukuman yang dilakukan oleh karena adanya pelanggaran, oleh adanya dosa yang telah diperbuat. Jadi hukuman ini dilakukan setelah terjadi pelanggaran atau kesalahan.²⁵

d. Tujuan *Reward and Punishment*

Mengingat *Reward and Punishment* memiliki peranan yang sangat besar dalam memberikan pengaruh kepada seseorang. *Reward* dalam istilah pendidikan adalah cara atau teknik dalam pembelajaran dengan cara

²⁴Moh. Zaiful Rosyid, Ulfatur Rahmah, Rofiqi. *Reward & Punishment : Konsep dan Aplikasi*. (Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi 2019), 19.

²⁵ M. Ngalim Purwanto, *ILmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), 189.

menguatkan perilaku yang ingin dilakukan individu dan peserta didik, sehingga perilaku tersebut terulang kembali.²⁶ Dengan teknik tersebut diharapkan seseorang akan memiliki perilaku yang baik dengan prestasi-prestasi yang didapatkan sebagai tujuan.

Reward itu sendiri tidak hanya dilihat dari tujuan kegiatan, tetapi juga dinilai dari proses yang dilaluinya. Dalam hal ini ada beberapa tujuan pemberian *reward*, antara lain :

1. Menarik, *reward* diberikan agar mampu menarik perhatian seseorang untuk menjadi anggota organisasi yang berkualitas.
2. Mempertahankan, *reward* juga bertujuan untuk mempertahankan perilaku baik seseorang dengan segala macam strateginya.
3. Memberikan Motivasi, sistem *reward* yang baik akan memberikan bahkan meningkatkan motivasi seseorang dalam beraktivitas.
4. Pembiasaan, memberikan kebiasaan kepada seseorang untuk terus berbuat baik secara berkelanjutan.²⁷

Tujuan dari adanya *reward* bukan hanya untuk menumbuhkan motivasi pada seseorang, akan tetapi juga membangun sesuatu hubungan positif yang saling bekerjasama guna mencapai tujuan tertentu. Dengan alasan bahwa seseorang memerlukan sebuah harga diri dan keberhasilan sebagai motivasi dalam melanjutkan kemajuannya.²⁸

²⁶ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2015), 49.

²⁷ Moh. Zaiful Rosyid, Aminol Rosid Abdullah. *Reward & Punishment Dalam Pendidikan*. (Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi 2018), 44-45.

²⁸ Moh. Zaiful Rosyid, Ulfatur Rahmah, Rofiqi. *Reward & Punishment : Konsep dan Aplikasi*. (Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi 2019), 19.

Dalam konteks hukuman (*punishment*), sebenarnya dilakukan atas reaksi negatif seseorang berupa kesalahan yang dilakukan. Dari pelanggaran dan kesalahan tersebut diberikan hukuman yang bertujuan untuk mengurangi atau menghilangkan perilaku tersebut dengan memberikan *treatment* yang menimbulkan efek jera, disertai dengan penguatan agar tidak terulang lagi. Dalam hal ini M. Ngalim Purwanto, memberikan klasifikasi tentang teori-teori hukuman sebagai maksud dalam pemberian hukuman terhadap seseorang, antara lain yaitu :

1. Teori Pembalasan, dalam teori ini, hukuman diadakan sebagai pembalasan dendam terhadap kelainan dan pelanggaran yang telah dilakukan seseorang.
2. Teori Perbaikan, dalam hal ini hukuman diadakan untuk membasmi kejahatan.
3. Teori Ganti Kerugian, teori ini berpendapat bahwa hukuman diadakan untuk mengganti kerugian-kerugian yang telah diderita akibat dari kejahatan-kejahatan atau pelanggaran. Teori ini banyak dilakukan dalam masyarakat dan pemerintahan.
4. Teori Menakut-nakuti, menurut teori ini, hukuman diadakan untuk menimbulkan perasaan takut kepada si pelanggar akibat perbuatannya yang melanggar, sehingga ia akan selalu takut melakukan perbuatan itu dan mau meninggalkannya.²⁹

²⁹ M. Ngalim Purwanto, *ILmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), 187-188.

Melihat dari pendapat dan teori diatas, bahwa adanya *punishment* dilakukan dengan tujuan untuk perbaikan, perbaikan tersebut difokuskan pada sikap maupun tingkah laku seseorang yang dianggap tidak sesuai atauran yang ada dan mengarah pada perilaku yang lebih baik.

e. Kelebihan dan Kekurangan Pemberian *Reward and Punishment* Dalam Pendidikan

Kelebihan dan kekurangan pemberian *reward* dalam pendidikan. Sebagaimana pendekatan-pendekatan pendidikan lainnya, pemberian hadiah juga tidak bisa terlepas dari kelebihan dan kekurangan. Di antara kelebihannya adalah:³⁰

- 1) Memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa anak didik untuk melakukan perbuatan yang positif dan bersikap progresif.
- 2) Dapat menjadi pendorong bagi anak-anak didik lainnya untuk mengikuti anak yang telah memperoleh pujian dari gurunya; baik dalam tingkah laku, sopan santun atau pun semangat dan motivasinya dalam berbuat yang lebih baik. Proses ini sangat besar kontribusinya dalam memperlancar pencapaian tujuan pendidikan.

Di samping memiliki kelebihan, pemberian hadiah juga memiliki kekurangan, antara lain:

- 1) Dapat menimbulkan dampak negatif apabila guru melakukannya secara berlebihan, sehingga mungkin bisa mengakibatkan murid merasa bahwa dirinya lebih tinggi dari teman-temannya.

³⁰ Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, (Bandung: Remaja Karya, 1955), hal. 99

- 2) Umumnya hadiah membutuhkan alat tertentu dan membutuhkan biaya.

Pendekatan *Punishment* (hukuman) dinilai memiliki kelebihan apabila dijalankan dengan benar, yaitu:

- 1) Hukuman akan menjadikan perbaikan-perbaikan terhadap kesalahan murid.
- 2) Murid tidak lagi melakukan kesalahan yang sama.
- 3) Merasakan akibat perbuatannya sehingga ia akan menghormati dirinya.

Sementara kekurangannya adalah apabila hukuman yang diberikan tidak efektif, maka akan timbul beberapa kelemahan antara lain:

- 1) Akan membangkitkan suasana rusuh, takut, dan kurang percaya diri.
- 2) Murid akan selalu merasa sempit hati, bersifat pemalas, serta akan menyebabkan ia suka berdusta (karena takut dihukum).
- 3) Mengurangi keberanian anak untuk bertindak.

B. Kajian tentang Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Implementasi berarti pelaksanaan yang berasal dari kata bahasa Inggris *Implement* yang berarti melaksanakan.³¹ Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya

³¹ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), 56.

mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.³²

Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap *fix*. Implementasi kaitannya dengan *Reward and Punishment* adalah penerapan suatu kegiatan atau metode secara terus menerus yang dilakukan oleh para pendidik terhadap peserta didik di pendidikan ditingkat dasar sebagai upaya terhadap peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga peserta didik akan lebih aktif dalam proses pembelajaran, dan yang terpenting adanya perubahan sikap atau perilaku yang jauh lebih baik terhadap peserta didik setelah adanya *reward and punishment* dipendidikan tingkat dasar.³³

b. Implementasi *Reward and Punishment* di Pendidikan Tingkat Dasar

1. Hakikat Siswa SD

Memberikan *reward and punishment* kepada siswa SD merupakan dasar agar siswa tersebut bisa lebih baik dari sebelumnya sebagai bekal mereka menuju perubahan dan perkembangan selanjutnya, sehingga dengan memiliki bekal yang baik, maka siswa Sd ketika sudah memasuki tingkat selanjutnya yaitu SMP tidak perlu belajar lagi hal-hal yang seharusnya dipelajari, sebab mereka tinggal mengembangkan apa yang telah mereka

³² Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta : Grasindo, 2002), 70.

³³ Moh. Zaiful Rosyid, Aminol Rosid Abdullah. *Reward & Punishment Dalam Pendidikan*. (Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi 2018), 12.

dapat ketika SD sehingga di saat SMP mereka mengembangkan apa yang telah mereka miliki, baik berupa kognitif, afektif maupun psikomotorik.³⁴

Pemberian *reward and punishment* kepada siswa SD, bukan semata untuk memberatkan mereka sehingga apa yang mereka miliki menjadi terhambat dan tehalangi. Akan tetapi *reward and punishment* dilakukan kepada siswa SD agar supaya mereka menjadi lebih baik ketika sampai pada perkembangan dan pertumbuhan selanjutnya.³⁵

Kita dapat mengamati sikap peserta didik di kelas dan mencoba melihat hubungannya dengan tindakan guru. Bahwa tidak semua perbuatan anak merupakan akibat dari perbuatan guru. Juga tidak selalu mudah untuk menentukan bahwa sikap anak ada hubungannya dengan perlakuan atau perilaku guru. Perlakuan yang sama dari guru mungkin berbeda pengaruhnya terhadap peserta didik yang beragam.

Beberapa aktivitas yang melekat pada anak (siswa) SD di dalam kelas dan yang sering kita amati dapat berupa 1. Perbuatan yang menunjukkan ketegangan, rasa cemas, yang tampak pada anak SD dengan mengicap jari, menarik-narik rambut, 2. Perbuatan yang tak bertalian dengan pembelajaran seperti melihat-lihat kedepan, kiri-kanan, 3. Bercakap-cakap atau berbisik-bisik dengan anak lain, 4. Main-main dengan sesuatu, 5.

³⁴ Moh. Zaiful Rosyid, Aminol Rosid Abdullah. *Reward & Punishment Dalam Pendidikan*. (Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi 2018), 54.

³⁵ Moh. Zaiful Rosyid, Aminol Rosid Abdullah. *Reward & Punishment Dalam Pendidikan*, 55.

Mematuhi apa yang disuruh lakukan oleh guru, 6. Tidak mematuhi perintah guru, dan melakukan sesuatu yang mengganggu pelajaran.³⁶

Dalam penelitian pada murid–murid SD ternyata bahwa bila guru dominatif maka akan lebih banyak murid yang bercakap-cakap, berbisik-bisik atau mengadakan kontak dengan satu sama lain secara tersembunyi, bermain-main sesuatu secara diam-diam. Jadi sebenarnya tidak mengindah guru. Mereka kurang atau jarang mengemukakan sarana-sarana atau buat pikirannya secara sukarela, kurang terdorong untuk menjawab pertanyaan guru atau mengajukan pertanyaan atau menyatakan sesuatu secara spontan. Pada guru yang integratif anak-anak lebih berani dan bersedia untuk mengemukakan pendapatnya, lebih spontan dalam ucapannya dan suka bekerjasama.³⁷ Dominasi guru tidak selalu berhasil mencapai kepatuhan total, bahkan dapat menimbulkan konflik atau tantangan, bahkan dengan cara yang tersembunyi.

Berdasarkan studi ini dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut : 1. Guru yang dominatif dalam kelas akan menghadapi murid-murid yang tidak menunjukkan sikap kerjasama, 2. Murid-murid dibawah pimpinan guru-guru dominatif juga akan bersikap dominatif terhadap murid lain, 3. Guru-guru yang integratif atau koperatif dalam hubungannya dengan murid akan menimbulkan sikap kerjasama pada muridnya, baik terhadap guru maupun terhadap murid lainnya. Tampaknya interaksi sosial, anak-

³⁶Moh. Zaiful Rosyid, Aminol Rosid Abdullah. *Reward & Punishment Dalam Pendidikan*. (Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi 2018), 56.

³⁷ Moh. Zaiful Rosyid, Aminol Rosid Abdullah. *Reward & Punishment Dalam Pendidikan*, 57.

anak meniru gurunya dan melakukannya dalam hubungan mereka dengan anak-anak lain.³⁸

2. Langkah-langkah *Reward*

a. Penggunaan Metode

Metode pembelajaran berbasis masalah merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam pembelajaran ini tidak mengharapkan hanya sekedar mendengarkan, mencatat kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui metode pembelajaran berbasis masalah peserta didik dituntut untuk aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data dan akhirnya menyimpulkan.³⁹ Aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah.

Metode pembelajaran berbasis masalah menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Artinya tanpa masalah tidak mungkin ada proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien. Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Berpikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berpikir deduktif dan induktif. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris, sistematis artinya berpikir ilmiah yang dilakukan dengan tahapan-tahapan tertentu, sedangkan empiris

³⁸ Moh. Zaiful Rosyid, Aminol Rosid Abdullah. *Reward & Punishment Dalam Pendidikan*, 58.

³⁹ Wina Sanjana, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta : Prenada Media, 2006), 214.

artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas.⁴⁰

Oleh karena itu, metode pembelajaran berbasis masalah, dalam penerapannya pada reward and punishment, merupakan metode yang digunakan oleh pendidik pada peserta didik. Dimana peserta didik didorong untuk berpikir secara ilmiah tentang apa yang telah dilakukan atau akan dilakukannya, berdasarkan fakta-fakta yang jelas. Sehingga siswa sendiri dapat melihat apakah yang sedang dilakukan atau akan dilakukan pantas mendapatkan hadiah atau hukuman.

3. Langkah-langkah *Punishment*

- a. Merumuskan masalah, dimana peserta didik menentukan masalah yang akan di pecahkan.
- b. Menganalisis masalah, bagaimana peserta didik meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang.
- c. Merumuskan hipotesis, artinya peserta didik merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan masalah sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.
- d. Pengujian hipotesis, maksudnya peserta didik mengambil atau merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan.
- e. Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah sehingga peserta didik dapat menggambarkan rekomendasi yang

⁴⁰ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori Dan Aplikasi* (Jogyakarta : Ar-Ruz Media, 2013), 221.

dapat dilakukan sesuai rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.

- f. Merevisi rekomendasi pemecahan masalah sehingga peserta didik dapat secara cepat mengamalkan sikap yang baru.
- g. Mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata sesuai dengan mekanisme yang telah ditentukan.
- h. Memberi isyarat, baik dengan mata, raut muka, atau anggota tubuh.
- i. Jika tidak mempan, maka dilanjutkan dengan perkataan.
- j. Baru yang terakhir setelah isyarat dan perkataan tidak berhasil, langkah selanjutnya dengan hukuman badan.⁴¹

C. Kerangka Berpikir

Memberikan *reward and punishment* kepada siswa SD merupakan dasar agar siswa tersebut bisa lebih baik dari sebelumnya sebagai bekal mereka menuju perubahan dan perkembangan selanjutnya, sehingga dengan memiliki bekal yang baik, maka siswa SD ketika sudah memasuki tingkat selanjutnya yaitu SMP tidak perlu belajar lagi hal-hal yang seharusnya dipelajari, sebab mereka tinggal mengembangkan apa yang telah mereka dapat ketika SD sehingga di saat SMP mereka mengembangkan apa yang telah mereka miliki, baik berupa kognitif, afektif maupun psikomotorik.⁴²

⁴¹Moh. Zaiful Rosyid, Aminol Rosid Abdullah. *Reward & Punishment Dalam Pendidikan*. (Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi 2018), 60-61.

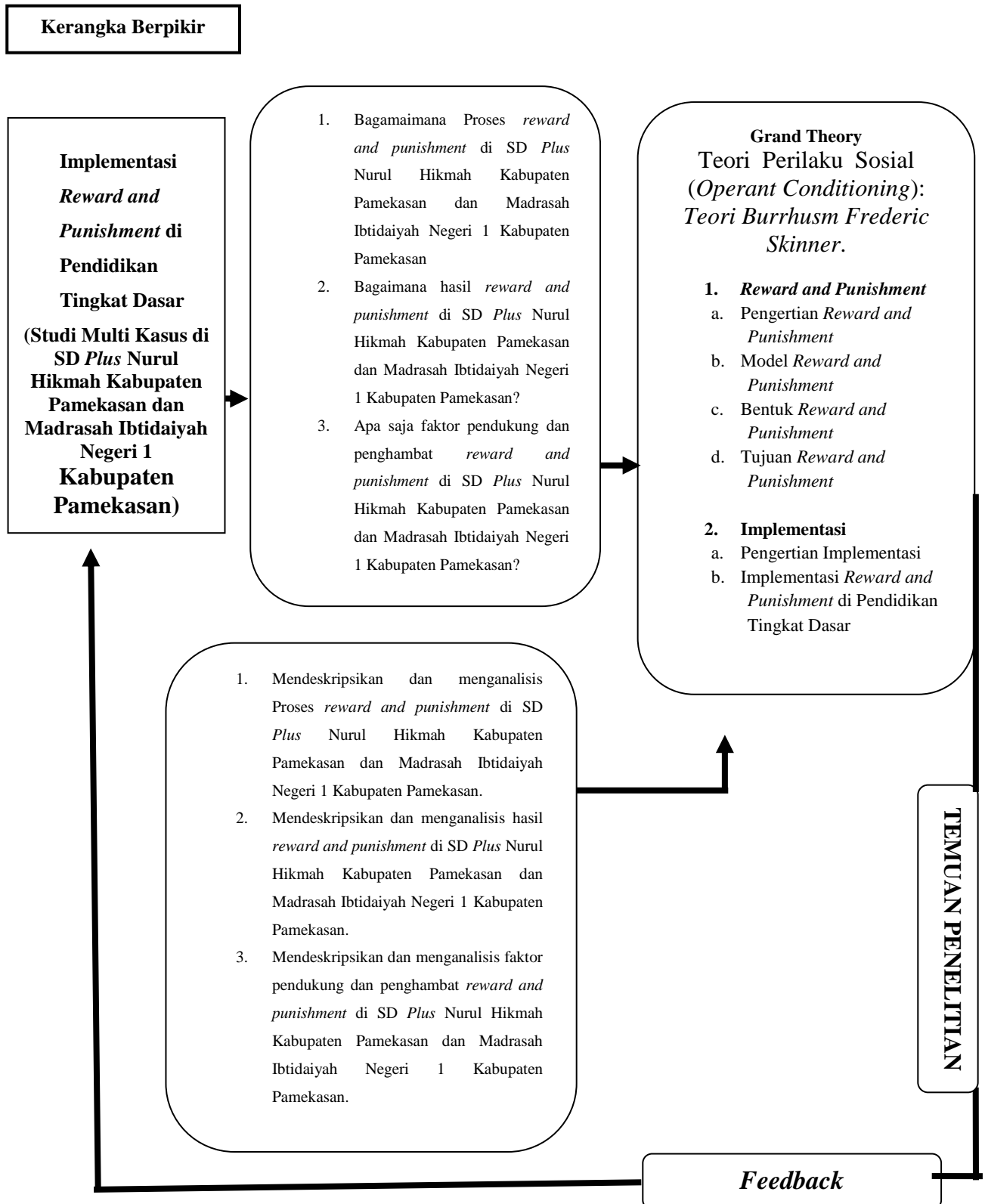
⁴² Moh. Zaiful Rosyid, Aminol Rosid Abdullah. *Reward & Punishment Dalam Pendidikan*. (Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi 2018), 54.

Pemberian *reward and punishment* kepada siswa SD, bukan semata-mata untuk memberatkan mereka sehingga apa yang mereka miliki menjadi terhambat dan tehalangi. Akan tetapi *reward and punishment* dilakukan kepada siswa SD agar supaya mereka menjadi lebih baik ketika sampai pada perkembangan dan pertumbuhan selanjutnya.⁴³

Kita dapat mengamati sikap anak dalam kelas dan mencoba melihat hubungannya dengan tindakan guru. Bahwa tak semua perbuatan anak diakibatkan perbuatan guru. Juga tidak selalu mudah dipastikan bahwa sikap anak ada hubungannya dengan sikap guru. Kelakuan guru yang sama mungkin berbeda pengaruhnya terhadap murid di SD. Berikut kerangka berpikir Implementasi *Reward and Punishment* di Pendidikan Tingkat Dasar.

⁴³ Moh. Zaiful Rosyid, Aminol Rosid Abdullah. *Reward & Punishment Dalam Pendidikan*, 55.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan ingin mengetahui dan mengungkap dibalik data yang ada tentang proses, hasil dan faktor penghambat dan pendukung pemberian *reward and punishment* di SD Plus Nurul Hikmah dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten pamekasan.

Jenis penelitian dalam penelitian ini yaitu penelitian jenis kualitatif deskriptif. Jenis kualitatif deskriptif yaitu jenis penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka. Data-data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumentasi pribadi, catatan, atau memo dan dokumentasi lainnya.¹ Untuk itu, peneliti turun langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data hasil penelitian yang kemudian dianalisa secara deskriptif tentang proses, hasil dan faktor penghambat dan pendukung pemberian *reward and punishment* di SD Plus Nurul Hikmah dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten pamekasan.

Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan studi multi situs, yaitu berusaha mendeskripsikan suatu latar, objek atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam. Rancangan studi multisitus adalah suatu

¹Lexy. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005, 4.

rancangan penelitian kualitatif yang melibatkan beberapa situs dan subjek penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua situs yaitu SD *Plus* Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Pamekasan dengan alasan kedua tempat tersebut menunjukkan persamaan yang sangat signifikan. Misalnya siswa yang sering membully teman kelasnya, membuat onar di dalam kelas dan melanggar peraturan sekolah. Solusi yang diberikan oleh sekolah juga sama yakni dengan menerapkan metode *Reward and Punishment* sebagai langkah efektif untuk mengontrol dan memotivasi siswa. Akan tetapi hal yang menarik dari persamaan ini yakni pola penerapan yang diberlakukan di masing-masing sekolah terdapat perbedaan dan keunikannya masing-masing.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini peneliti sebagai instrument penelitian, sehingga menjadi keharusan bagi peneliti untuk hadir dilapangan. Penelitian dilakukan dengan tahap awal penyusunan proposal dengan peneliti ke lapangan untuk melakukan observasi studi lapangan guna mendapatkan data awal terkait tema yang akan dilteliti. Masa penyusunan tesis dimulai pada bulan Desember 2021-Januari 2022, melakukan seminar proposal pada bulan april 2022, dan melakukan penelitian pada bulan September-november 2022. Adapun yang peneliti lakukan selama penelitian adalah : peneliti datang kesekolah di SD Plus Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan guna meminta izin dilakukannya penelitian pada tanggal 7 september 2022,

mendapatkan izin pada tanggal 18 september 2022, melakukan observasi awal terkait *reward* dan *punishment* pada tanggal 20 september 2022, observasi dan wawancara bersama kepala, guru kelas 1, 4, dan 6 tanggal 24-26 september 2022. Sedangkan peneliti datang kesekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Pamekasan guna meminta izin dilakukannya penelitian pada tanggal 8 september 2022, mendapatkan izin pada tanggal 20 september 2022, melakukan observasi awal terkait *reward* dan *punishment* pada tanggal 28 september 2022, observasi dan wawancara bersama kepala, guru kelas 1, 4, dan 6 tanggal 28-30 september 2022.

C. Latar Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SD *Plus* Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan, yang beralamat di Jalan Trunojoyo No. 27, Barurambat Kota, Kecamatan Pamekasan Website: sdplusnurulhikmah.com Telepon (0324) 331875 dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Pamekasan, Madura, Jawa Timur 69382. Secara geografis kedua lembaga ini berada di tengah-tengah area kota Pamekasan dan Kecamatan Pademawu. kedua lembaga ini berada di wilayah strategis penduduk yang akan menjadi tantangan tersendiri bagi peneliti, selain itu lembaga ini terletak di pinggir jalan raya sehingga setiap waktunya tidak luput dari keramaian.

Alasan peneliti memilih lokasi ini, disamping beberapa alasan yang disebutkan di atas, fenomena yang kami temukan berada di lembaga ini.

Masih banyak permasalahan yang terkait dengan perilaku siswa dan dalam proses pembelajaran di SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Pamekasan.

2. Subyek Penelitian

Adapun subyek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah dan guru kelas SD *Plus* Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Pamekasan.

D. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Penggunaan data pada penelitian ini yaitu data kualitatif, yaitu data dengan sistem penyajian verbal bukan berbentuk angka.² Data penelitian ini terbagi menjadi dua yakni : *pertama*, data primer terdiri dari peraturan sekolah, proses pemberia *reward* dan *punishment*, bentuk *reward* dan *punishment*, perilaku siswa setelah mendapat *reward* atau *punishment*, faktor pendukung dan penghambat penerapan *reward* dan *punishment*; *kedua*, data sekunder terdiri dari profil lembaga, gambaran umum lembaga, visi-misi, data sekolah dan jurnal yang berkaitan dengan *reward* dan *punishment*.

2. Sumber Data

Maksud dari sumber data dalam penelitian ini adalah dari mana subjek penelitian diperoleh, dimana nantinya akan menghasilkan data deskriptif.

²Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (yogyakarta: Rakesarasin, 1996), 2.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data Primer, yaitu sumber data wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas, sumber data observasi kegiatan dilingkungan sekolah maupun dalam pembelajaran terkait pemberian *reward and punishment* di tingkat pendidikan dasar yaitu di SD *Plus* Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Pamekasan.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh oleh peneliti sebagai data pendukung dari data primer,³ data tersebut bersumber dari dokumen yang berkaitan dengan implementasi *reward and punishment* di tingkat pendidikan dasar yaitu di SD *Plus* Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Pamekasan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan peneliti berupa wawancara atau interview, observasi, dan analisis dokumen.

1. Wawancara

Wawancara atau yang biasa dikenal dengan sebuah interaksi tatap muka antar individu, hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi terhadap obyek yang diteliti dengan ungkapan yang direncanakan atau tidak direncanakan.⁴ Peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur, yang mana peneliti memberikan pertanyaan yang disusun dengan rinci sebelum

³Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1987), 92-93.

⁴Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 50.

melakukan proses wawancara, yang mana pertanyaan pewawancara sudah direncanakan secara tertulis baik berupa *check-list* ataupun pertanyaan-pertanyaan lainnya.

Adapun informan yang diwawancarai ialah kepala sekolah selaku pemilik kebijakan di SD Plus Nurul Hikmah dan MIN 1 Pamekasan. Guru kelas di dua sekolah tersebut sebagai pelaksana sistem *reward and punishment*. Serta siswa sebagai objek dari pelaksanaan sistem *reward and punishment* di SD Plus Nurul Hikmah dan MIN 1 Pamekasan. Topik didalam wawancara ini membahas tentang :

- a) Bagaimana Proses Pemberian *reward and punishment* di SD Plus Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Pamekasan ?
- b) Bagaimana hasil *reward and punishment* di SD Plus Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Pamekasan ?
- c) Apa saja faktor pendukung dan penghambat *reward and punishment* di SD Plus Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Pamekasan ?

2. Observasi

Observasi adalah perhatian yang fokus pada kejadian, gejala atau sesuatu.⁵ Observasi data pengamatan yang dipilih oleh peneliti sebagai metode pengumpulan data dimaksudkan untuk mendapatkan data tentang

⁵Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, 37.

prilaku manusia yang nyata dan untuk mendapatkan kemungkinan-kemungkinan baru yang tidak terdapat dalam pustaka, dokumentasi atau dari hasil-hasil wawancara atau untuk memperkuat metode pengumpulan data lainnya.⁶ Sedangkan metode observasi yang digunakan penelitian ini adalah observasi partisipan, dimana kehadiran dan keikutsertaan peneliti akan sangat dibutuhkan dan berpengaruh dalam terlaksananya proses penelitian ini. Hal ini bertujuan untuk lebih meyakinkan bahwa data yang ditemukan dalam penelitian benar-benar ada dan benar-benar terjadi.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti yakni meliputi kegiatan siswa di lingkungan sekolah dan dalam proses pembelajaran, terkait bagaimana proses pemberian *reward and punishment* oleh guru terhadap siswa, dan bagaimana prilaku siswa setelah diberikan *reward and punishment* serta apa saja faktor penghambat dan pendukung pemberian *reward and punishment* di SD Plus Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Pamekasan.

3. Dokumentasi

Tidak kalah penting dengan observasi dan wawancara. Dokumentasi adalah barang tertulis yang jelas dan bermakna. Dokumentasi dianggap penting dalam rangka mencari data-data yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, agenda, dan lain sebagainya.⁷

Pengambilan dokumentasi dalam penelitian kualitatif sangat dianjurkan, hal ini lakukan untuk memberikan gambaran peristiwa yang telah terjadi

⁶Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 158.

⁷Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan*, 278.

dilapangan sebagai bahan pendukung data lainnya yang didapat oleh peneliti sebelumnya. Sehingga data yang dihasilkan lebih berkualitas.

Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi visi-misi, daftar guru, struktur sekolah, jadwal pelajaran, peraturan sekolah, dan kartu kendali siswa, serta foto kegiatan pembelajaran, dan pemberian *reward and punishment* oleh guru atau pihak sekolah .

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dimaksud adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.⁸ Terdapat dua tahap dalam analisis data tersebut, yaitu: 1) Analisis data situs individu; 2) Analisis data lintas situs:

1. Analisis Data Situs Individu

Kegiatan analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan melakukan telaah pada seluruh data yang telah terkumpul dengan berbagai teknik pengumpulan data. Setelah itu data yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan analisis sesuai dengan model interaksi dengan berbagai tahapan, sebagaimana yang dikemukakan Miles & Huberman antara lain:

a) Data Collection (pengumpulan data)

Pengumpulan data diperoleh dari teknik pengumpulan data yaitu melalui wawancara terstruktur, observasi dan dokumentasi. Pada tahap

⁸Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 117.

ini data yang terkumpul masih berbentuk data mentah. Segala macam informasi yang diterima oleh peneliti dari hasil teknik pengumpulan data mengenai hal-hal yang berhubungan dengan proses, hasil serta faktor penghambat dan pendukung pemberian *reward and punishment* terkumpul menjadi satu. Pengumpulan data pada penelitian ini akan memerlukan waktu sekitar kurang lebih 2 bulan.

b) Data *reduction*/reduksi data

Pada tahap reduksi, data yang sudah dikumpulkan akan mulai dikategorikan kedalam masing-masing fokus pada penelitian. Adapun fokus dalam penelitian ini yaitu : Bagaimana Proses Pemberian *reward and punishment* di SD *Plus* Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Pamekasan. Bagaimana hasil *reward and punishment* di SD *Plus* Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Pamekasan. Apa saja faktor pendukung dan penghambat *reward and punishment* di SD *Plus* Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Pamekasan. Pada tahap ini data yang tidak berhubungan dengan fokus dari penelitian akan disingkirkan.

c) Data Display/penyajian data

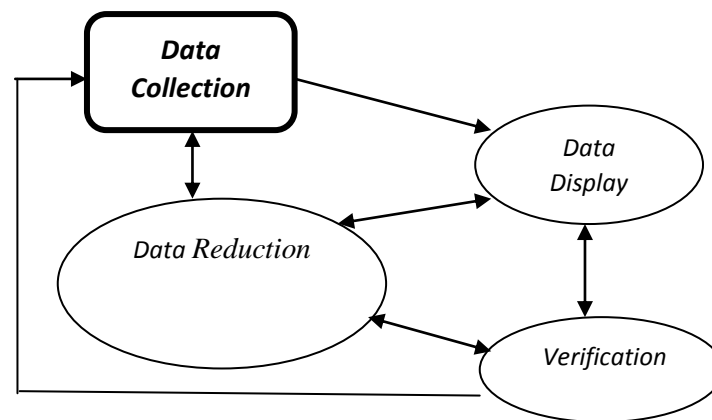
Mendisplay data dengan menguraikan narasi dengan menyesuaikan dengan sub judul yang telah menjadi fokus pada penelitian. Dengan data yang didisplaykan akan mudah memahami tentang Bagaimana implementasi *reward and punishment* pada

pendidikan tingkat dasar di SD *Plus* Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Pamekasan, dengan memaparkan data secara urut dan terstruktur akan mudah dipahami alur dari penelitian itu tersendiri. Adapun penyajian data pada penelitian ini memiliki alur : : a) Proses Pemberian *reward and punishment* di SD *Plus* Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Pamekasan. b) Bagaimana hasil *reward and punishment* di SD *Plus* Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Pamekasan. c) Apa saja faktor pendukung dan penghambat *reward and punishment* di SD *Plus* Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Pamekasan.

d) Verifikasi data

Setelah melalui tahapan pengumpulan, reduksi, dan display data, tahap terakhir dari langkah penganalisisan data adalah kesimpulan atau verifikasi. Data yang telah eneliti kumpulkan melalui wawancara terstruktur dengan kepala sekolah dan guru kelas kemudian melakukan observasi dan dokumentasidan telah didisplay dalam bentuk narasimaka selanjutnya akan ditarik kesimpulan yang menjadi sebuah temuan baru dalam penelitian terkait fokus dari penelitian tentang implementasi *reward and punishment* pada pendidikan tingkat dasar. Berikut diagram hubungan analisis data dan pengumpulan data pada analisis data individu, sebagai berikut:

Gambar 2.2 Analisis Data Sistus Individu



Sumber: Miles, M.B., and Huberman, A.M (2014)

2. Analisis Data Lintas Situs

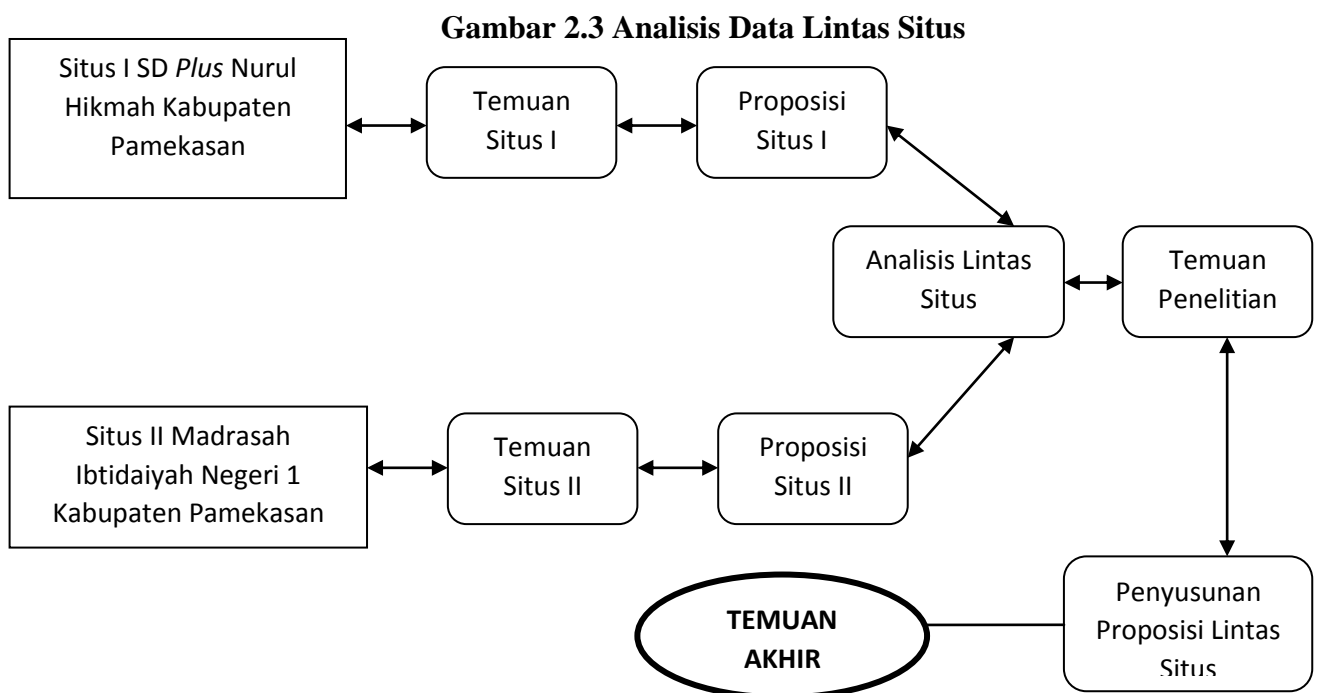
Analisis data yang dimaksud di sini yaitu memberikan perbandingan atas semua temuan penelitian yang didapatkan pada kegiatan penelitian yang telah dilakukan oleh masing-masing situs penelitian yang sekaligus digunakan sebagai proses memadukan hasil penelitian antar situs. Langkah tersebut harus dilakukan peneliti dengan melakukan proposisi data temuan penelitian dari kedua sekolah yang menjadi objek penelitian yaitu *SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan*, yang selanjutnya dilakukan analisis secara induktif konseptual (perbandingan secara teori) dengan membuat penjelasan secara naratif dengan penyusunan kata membentuk proposisi tertentu dan dikembangkan menjadi teori substantif I dan *Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Pamekasan* menjadi teori substantif II.

Proposisi dan teori substantif I (temuan pada *SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan*) dilakukan proses analisis dengan memberikan perbandingan

pada teori substantif II (Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Pamekasan) dengan tujuan menemukan karakteristik yang berbeda pada setiap kasus sebagai konsep teori yang mendasari perbedaan.

Tahap selanjutnya merupakan tahap akhir, yaitu dengan melakukan kegiatan analisis secara simultan sebagai langkah dalam mengkontruksi dan penyusunan konsep antara persamaan kasus I dan II secara sistematis. Tujuan analisis ini atau analisis akhir untuk penyusunan konsepsi yang sistematis yang didasarkan pada hasil dari analisis data dan interpretasi teoritik yang mempunyai sifat naratif berupa proposisi lintas situs yang akan dijadikan suatu bahan dalam pengembangan temua teori substantif.⁹

Berikut kegiatan analisis lintas situs sebagai berikut:



Sumber: Nanda Septiana, 2017

⁹Nanda Septiana, "Program *Full Day School* Dalam Memperkuat Karakter Siswa Dengan Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar", 116.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Peneliti melakukan pengecekan keabsahan data yang diperoleh dengan teliti dan cermat sehingga hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat bermanfaat dengan sebesar-besarnya dan bisa dipergunakan oleh khalayak masyarakat secara umum, untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh tersebut maka peneliti mengadakannya melalui teknik-teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Tahap ini sangat berarti dalam suatu penelitian, yang mana peneliti kembali kelapangan untuk melihat kembali tentang fenomena yang telah diteliti. Kegiatan ini diharapkan membentuk hubungan peneliti dengan subjek agar lebih terbuka, akrab, dan saling percaya, sehingga data yang diinformasikan benar-benar terjadi dan tidak ada yang disembunyikan.¹⁰

Kedatangan peneliti ke tempat penelitian sebaiknya dilakukan sesering mungkin, hal ini dimaksudkan untuk mempererat silaturahmi dan menjaga kedekatan antar peneliti dengan informan yang bertujuan untuk terus menggali informasi mengenai topik penelitian agar lebih valid dan lebih terbuka.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan merupakan pengamatan lanjutan yang dilakukan dengan berkesinambung dan cermat. Hal ini dilakukan untuk

¹⁰Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan*, 193.

memastikan tersusunnya data yang sistematis.¹¹ Ketekunan pengamatan ini dimaksudkan untuk mencari unsur-unsur dan ciri-ciri situasi yang relevan dengan persoalan dan isu yang berkembang pada saat ini, sehingga lebih memungkinkan untuk bermanfaat terhadap semuanya.

3. Triangulasi

Triangulasi atau biasa dikenal dengan pengujian keabsahan data. Artinya, data yang didapatkan peneliti diuji kembali tingkat keaslian datanya yang berasal dari berbagai sumber, waktu dan metode yang mendukung dari didaptnya data tersebut dengan teknik yang dikuasai peneliti.¹² Melalui proses triangulasi sumber dan metode inilah peneliti akan gunakan dalam teknik pengecekan keabsahan data yang akan diperoleh. Sehingga semua data yang telah diperoleh dan diolah menjadi pernyataan-pernyataan akan dapat dipertanggungjawabkan.

Triangulasi dalam hal ini digunakan untuk memberikan pembuktian akan data yang telah dikumpulkan. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan teknik ini dengan bertanya kembali kepada sumber-sumber yang telah mengetahui seluk beluk sekolah seperti: kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru kelas I, III, IV, V dan VI (triangulasi sumber) atau melakukan teknik lain apabila diperlukan yang berhubungan dengan Implementasi *reward and punishment* di tingkat pendidikan dasar yaitu di SD *Plus* Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Pamekasan.

¹¹Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan*, 194.

¹²Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan*, 194.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data Kasus I SD *Plus* Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan

1. Gambaran Umum SD *Plus* Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan

a. Profil Sekolah

SD *Plus* Nurul Hikmah merupakan salah satu sekolah yang berada di wilayah Kabupaten Pamekasan tepatnya di Jln. Panglima Sudirman 07 kelurahan Barurambat Kota Pamekasan ini berdiri pada tanggal 1 Juli 1998. SD *Plus* Nurul Hikmah terakreditasi A ini merupakan sekolah milik Yayasan Usman Al-Farsy Pamekasan.

b. Visi Misi dan Tujuan SD *Plus* Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan

1) Visi SD *Plus* Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan

SD *Plus* Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan memiliki visi yaitu mewujudkan siswa yang bertaqwa dan berprestasi yang diharapkan dapat melahirkan calon generasi penerus umat yang beriman, bertaqwa, cerdas dan berakhlaqul karimah

2) Misi SD *Plus* Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan

Misi SD *Plus* Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan yaitu melaksanakan ibadah dengan istiqomah, membiasakan akhlaqul karimah, dan memperoleh prestasi akademik dan non-akademik serta melaksanakan pembelajaran yang mudah, menyenangkan dan menyentuh hati, dengan tujuan pendidikan sebagai berikut:

- a. Nilai raport setiap anak mencapai ketuntasan berdasarkan KKM
 - b. Nilai hasil ujian sekolah lulus sesuai standar minimal 8,00
 - c. Semua siswa yang lulus memiliki perilaku berakhlaq mulia
 - d. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan mudah, menyenangkan dan menyentuh hati
 - e. Memiliki jiwa toleransi antar umat beragama serta melaksanakan syari'at agama Islam dengan benar
 - f. Meraih kejuaraan dalam bidang lomba keagamaan tingkat Kecamatan, Kabupaten, Provinsi dan Nasional
 - g. Memperoleh kejuaraan beberapa cabang lomba kreatifitas tingkat Kecamatan, Kabupaten, Provinsi dan Nasional
 - h. Melestarikan budaya daerah melalui MULOK bahasa daerah
 - i. Memiliki kesadaran terhadap kelerstarian lingkungan hidup di sekitarnya
- c. Struktur Organisasi SD *Plus* Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan

Table 1.2 Struktur Organisasi SD *Plus* Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan

No	Nama	Jabatan
1	Syaiful bahri, S.Pd	Kepala sekolah
2	Ira andriani, S.Pd	Wakil kepala sekolah
3	Latifur rahiem, S.E	Kaur tata usaha
4	Sri astutik, S.Pd	Kaur kurikulum
5	Erwin yuliasutik, S.Si	Kaur kesiswaan
6	Viskiya faradish, S.Pd	Kaur humas
7	Mohammad azhar, M.Pd	Kaur sarana dan prasana
8	Ainul yakin, S.Pd.I	Bendahara BSO
9	Fani desy lestari, S.Pd	Bendahara RKAS
10	Ach. Darori, S.Pd	Lab. Komputer
11	Ulfa qurratul aini, S.Pd	Lab. IPA

12	Jailani, S.Ag	Kelembagaan
13	Nurul istiqomah, S.Pd.I	Perpustakaan

2. Paparan Data Kasus I SD *Plus* Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan

a. Proses implementasi *Reward and Punishment* Pada Pendidikan Tingkat Dasar di SD *Plus* Nurul Hikmah

Penerapan *reward and punishment* berperan penting dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Salah satu unsur penting dalam penerapan *reward and punishment* adalah guru. Karena guru sebagai komponen penting dalam pendidikan, harus memperhatikan cara dalam mendidik supaya mendapat hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan proses pemberian *reward* di SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan menunjukkan bahwa dalam proses tersebut terdapat dua urutan yang sangat penting dan urutan tersebut meskipun tidak diatur dalam Standard Operasional Prosedur (SOP), para guru telah melaksanakan proses tersebut secara seragam. Proses pemberian *reward* tersebut antara lain: *pertama*, setiap guru melaksanakan identifikasi. Identifikasi yang dimaksud adalah observasi kepada setiap perbuatan siswa baik yang bersifat akademik ataupun non-akademik. Pengawasan guru kepada siswa yang bersifat akademik yang terjadi ketika pembelajaran sedang berlangsung. Sementara pola sikap

non-akademik yang diawasi guru adalah keadaan siswa di luar kelas, seperti kerapian, kedisiplinan dan pergaulan siswa di lingkungan sekolah.

Kedua, pemberian *reward* kepada siswa. Dalam pemberian *reward* ini guru terkadang memberikan *reward* secara langsung kepada siswa yang dianggap layak. Seperti ketika siswa disiplin, berperilaku baik kepada sesama, diberikan *reward* berupa pujian.¹ Sementara itu juga terdapat *reward* yang tidak diberikan secara langsung, akan tetapi menunggu momentun. Seperti ketika siswa mendapat prestasi dalam ajang lomba.²

Proses pemberian *reward* kepada siswa yaitu yang memiliki beberapa tahapan yang ditentukan oleh sekolah seperti yang dikatakan oleh Bapak Ibnu Hayat Efendi sebagai berikut:³

“Proses pemberian *reward* di lembaga kami memiliki beberapa tahapan yang harus dilaksanakan oleh setiap elemen atau pihak sekolah yang memiliki kewenangan dalam memberikan *reward* kepada siswa. Proses tersebut dimulai dari guru mengidentifikasi siswa yang dianggap prestasi. Prestasi yang dimaksud tidak selalu mengacu kepada prestasi akademik melainkan juga termasuk dalam pantauan kami sebagai pendidik dan tenaga kependidikan yaitu prestasi non-akademik. Selanjutnya proses yang kedua adalah pemberian *reward* itu sendiri. Di mana dalam proses ini pihak sekolah sangat menekankan kepada para guru untuk senantiasa memberikan *reward* tersebut dengan pertimbangan manfaatnya bagi siswa.

¹ Observasi, berkaitan dengan proses pemberian *reward* guru terhadap siswa di SD plus Nurul Hikmah Pamekasan. Senin, 20 September 2022

² Observasi, berkaitan dengan proses pemberian *reward* guru terhadap siswa di SD plus Nurul Hikmah Pamekasan. Senin, 20 September 2022

³ Wawancara langsung dengan Bapak Ibnu Hayat Efendi, S.Pd selaku guru kelas 4 hari Sabtu, 24 September 2022, Pukul 09:00 WIB

Berkenaan dengan proses pemberian *reward* pada siswa di SD Plus Nurul Hikmah, bapak Ibnu Hayat Efendi beliau berkata:⁴

“Secara prosedur tertulis tentang proses pemberian *reward* kepada siswa memang tidak ada, akan tetapi yang selama ini kita laksanakan dalam proses pemberian *reward* kepada siswa dilembaga kami setidaknya terdapat dua proses. Proses tersebut pertama kita mengidentifikasi siswa mana yang berprestasi dan layak mendapatkan *reward*. Proses yang berikutnya adalah pemberian *reward* tersebut.”

Pernyataan di atas diperkuat oleh Ibu Meliya Ulfa yang mengungkapkan bahwa proses pemberian *reward* di SD Plus Nurul Hikmah ada dua proses. Adapun pernyataan beliau adalah sebagai berikut:⁵

“Terdapat dua proses dalam pemberian *reward* yakni pertama kita mengidentifikasi siswa yang berprestasi. Kedua pemberian *reward*. Dalam mengidentifikasi siswa yang berprestasi kita tidak hanya berpatokan pada aspek akademik semata melainkan juga aspek non akademik seperti moralitas siswa. Karena menurut kami penghargaan terhadap siswa yang berkalakuan baik itu sangat penting dan untuk menunjukkan perhatian kita terhadap perilaku mereka kita senantiasa memberikan *reward* kepada siswa tersebut.”

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Syaiful Bahri, S.Pd. selaku kepala sekolah di SD Plus Nurul Hikmah. Beliau mengatakan hal yang serupa sebagaimana pendapat di atas dengan mengatakan sebagai berikut:⁶

“Sampai hari ini kita memang belum memiliki SOP tentang pemberian *reward* kepada siswa. Akan tetapi kita biasanya memberikan *reward* dengan dua proses. Pertama proses identifikasi anak yang berprestasi baik akademik ataupun non

⁴ Wanwancara langsung dengan Bapak Ibnu Hayat Efendi, S.Pd selaku guru kelas 4 hari Sabtu, 24 September 2022, Pukul 09:00 WIB

⁵ Wanwancara langsung dengan Ibu Meliya Ulfa, S.Pd selaku guru kelas 6 hari Sabtu, 24 September 2022, Pukul 09:45 WIB

⁶ Wanwancara langsung dengan bapak Syaiful Bahri, S.Pd selaku kepala sekolah hari Sabtu, 24 September 2022, Pukul 10:15 WIB

akademik dan kedua proses pemberian *reward*. Saya kira seluruh guru di sekolah ini juga melakukan proses yang sama dalam pemberian *reward* kepada siswa.”

Adapun bentuk *reward* yang diberikan guru kepada siswa

bermacam-macam. Ada *reward* yang berbentuk tidak berupa materi.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh bapak Ibnu Hayat Efendi,

S.Pd. beliau mengatakan sebagai berikut:⁷

“Bentuk *reward* berupa sertifikat dan piala. Kalau berupa material tidak ada dan tidak pernah memberikan kecuali pemberian uang untuk perjalanan mengikuti perlombaan misalnya. Dan kalau yang internasional kita mengawal pelepasan itu bersama beberapa wali santri. Yang pasti *reward* itu berupa sertifikat dan piala. Kalau yang berkaitan dengan penegakan kedisiplinan kebersihan terus ibadah di situ ada pin garuda yang menandakan bahwa anak tersebut berprestasi”.

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Nur Azizah, beliau

menuturkan bahwa pemberian hadiah berupa finansial di SD *Plus*

Nurul Hikmah tidak diberlakukan:⁸

“Kalau berupa materi kita menghindari itu. Karena ingin merubah mindset takut anak bermindset kalau saya berprestasi akan mendapatkan uang sekian, kalau sudah begini ini tidak bagus. Jadi kita menyentuh psikologinya. Penghargaan yang luar biasa termasuk orang tua juga. Karena kalau berupa material nanti kita mendorong siswa terhadap mengejar duniawi untuk mengejar itu. Ini yang kita rubah”

Penghargaan dalam bentuk dukungan psikologis sangat

ditekankan dalam pemberian *reward* pada siswa sebagaimana hasil

wawancara dengan Bapak Ibnu Hayat Efendi berikut:⁹

“Kalau berprestasi itu kita memberikan sertifikat piagam terus kita memberikan *reward* dengan memanggil anak dan

⁷ Wawancara langsung dengan Bapak Ibnu Hayat Efendi, S.Pd selaku guru kelas 4 hari Sabtu, 24 September 2022, Pukul 09:00 WIB

⁸ Wawancara langsung dengan Ibu Nur Azizah, S.Pd selaku guru kelas 1 hari Sabtu, 24 September 2022, Pukul 10:45 WIB

⁹ Wawancara langsung dengan Bapak Ibnu Hayat Efendi, S.Pd selaku guru kelas 4 hari Sabtu, 24 September 2022, Pukul 09:00 WIB

memberikan proses serah terima piala atau medali di depan semua santri, itu merupakan sebuah kebanggan. Dan di akhir kelas 6 kita akan membacakan semua prestasi di depan semua teman-teman dan di depan sekolah. Kita memberikan penghargaan berupa piala bahwa anak ini berprestasi”
Berbagai macam metode dalam pemberian *reward* kepada siswa

yang berprestasi, menyesuaikan terhadap guru atau wali kelas, hal ini dibenarkan oleh Ibu Meliya Ulfa:¹⁰

“Kalau yang akademik itu biasanya kan dapat hadiah dari luar, biasanya itu setiap upacara hari senin itu diupayakan dikumpulkan biar menjadi penyemangat bagi siswa-siswa yang lain. Kemudian ada juga kalau misalnya kayak ramadhan kan ada kegiatan dirumah misalnya itu dicatat kemudian di akumulasi kegiatannya nanti dikasih *reward* di umumkan juga di depan siswa-siswa. Ada juga yang yang metodenya secara langsung seperti di kelas misalnya dia melakukan hal kebaikan itu berupa pujian secara langsung. Jadi macam macam tergantung apa yang diraih siswa. Jadi *reward* apa yang akan diberikan”

Selain itu, pada akhir pembelajaran nantinya akan diberikan penghargaan kepada siswa yang memiliki prestasi-prestasi yang didapatkan selama di SD *Plus* Nurul Hikmah, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Bapak Ibnu Hayat Efendi :¹¹

“Bentuk *reward*-nya itu bisa dari pujian bisa dengan hadiah, trus kalau dari luar seperti akademiknya berupa penghargaan kayak piagam, piala dan semacamnya. Dan untuk *reward* ini bagi mereka yang berprestasi dan sudah ada dokumentasi disini jadi dari beberapa yang mereka raih *reward* itu terutama yang penghargaan baik itu dari dalam maupun dari luar. Jadi di akumulasi semuanya nanti pada akhir pembelajaran untuk kelas 6 biasanya nanti ada penghargaan juga tersendiri yang dikemas dalam suatu acara yaitu di lepas pisah nanti”.

¹⁰ Wanwancara langsung dengan Ibu Meliya Ulfa, S.Pd selaku guru kelas 6 hari Sabtu, 24 September 2022, Pukul 09:45 WIB

¹¹ Wanwancara langsung dengan Bapak Ibnu Hayat Efendi, S.Pd selaku guru kelas 4 hari Sabtu, 24 September 2022, Pukul 09:00 WIB

Bentuk lain dalam pemberian *reward* pada siswa yang sudah menjadi ciri khas setiap guru ditunjukkan oleh wali kelas 4, berikut penuturan beliau:¹²

“Itukan sebenarnya sudah terencana makanya kalau pembelajaran di kelas kalau saya membiasakan *reward* itu pakai bintang atau saya belikan permen gitu”

Pemberian *reward* juga tidak terpaku pada prestasi siswa, namun juga sikap terpuji yang ditunjukkan siswa terhadap guru maupun teman-temannya yang dinobatkan sebagai siswa teladan, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Ibnu Hayat Efendi sebagai berikut:¹³

“Untuk yang teladan lain lagi karena kami pilah. Untuk yang teladan itu siswa terbaiknya di kalangan siswa jadi mereka dikasih angket siapa saja yang menurut mereka layak menjadi siswa terpuji laki-laki dan perempuan terutama itu di akhlaq. Bagaimana mereka mengayomi teman-temannya kemudian bersikap lebih fleksibel, bisa diterima, menyenangkan menurut teman-temannya. Itu memang *reward* tersendiri dari kami dan penilaian itu tidak hanya dari guru, kami juga mengambilnya dari penilaian antar sesama siswa”

Selain data wawancara yang telah diperoleh oleh peneliti, terdapat pula hasil observasi yang menunjukkan bahwa bentuk *reward* yang diberikan guru kepada siswa yang prestasi dalam dua bentuk yaitu; bentuk pujian. Bentuk ini berkaitan dengan pemberian *reward* secara lisan dimana siswa yang dianggap berprestasi diberikan pujian atau sanjungan secara lisan. Kemudian bentuk pujiannya adalah pemberian hadiah. Bentuk *reward* ini adalah

¹² Wawancara langsung dengan Bapak Ibnu Hayat Efendi, S.Pd selaku guru kelas 4 hari Sabtu, 24 September 2022, Pukul 09:00 WIB

¹³ Wawancara langsung dengan Bapak Ibnu Hayat Efendi, S.Pd selaku guru kelas 4 hari Sabtu, 24 September 2022, Pukul 09:00 WIB

memberikan benda yang bernilai guna dan dianggap berharga oleh siswa dan bersifat edukatif seperti cendramata, sertifikat, buku, uang pembinaan dan sebagainya.¹⁴

Sedangkan proses pemberian *punishment* di SD Plus Nurul Hikmah ini memiliki beberapa proses yang harus dilaksanakan. Proses tersebut berupa sosialisasi peraturan sekolah kemudian pemantauan perilaku siswa. Setelah itu apabila terdapat siswa yang melanggar, siswa tersebut akan diberikan sanksi sesuai dengan bobot pelanggaran yang dilakukan. Kemudian tahapan yang terakhir adalah pencatatan di KKS (Kartu Kendali Siswa) yang menjadi kontrol terhadap siswa selama di sekolah yang di sosialisasikan dari awal masuk kelas 1. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Ibnu Hayat Efendi bahwa:¹⁵

“Proses pemberian *punishment* kepada siswa yakni pertama kita melakukan sosialisasi terkait dengan peraturan sekolah kepada siswa dan wali. Kedua, kita memantau setiap perilaku siswa di lingkungan sekolah. Ketiga, apabila terdapat pelanggaran, kita akan menghukum siswa tersebut dengan kadar pelanggaran yang dilakukan dan proses terakhir adalah mencatat pelanggaran tersebut dalam buku KKS.”

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Nur Azizah terkait dengan proses pelaksanaan *punishment* di SD Plus Nurul Hikmah, Beliau menyatakan sebagai berikut:¹⁶

¹⁴ Observasi, bentuk *reward* yang diberikan guru terhadap siswa di SD plus Nurul Hikmah Pamekasan. Senin, 23 September 2022, Pukul 10:45 WIB

¹⁵ Wawancara langsung dengan Bapak Ibnu Hayat Efendi, S.Pd selaku guru kelas 4 hari Sabtu, 24 September 2022, Pukul 09:00 WIB

¹⁶ Wawancara langsung dengan Ibu Nur Azizah, S.Pd selaku guru kelas 1 hari Sabtu, 24 September 2022, Pukul 10:45 WIB

“Dalam proses pemberian *punishment* tidak semerta-merta guru mengukum siswa. Akan tetapi ada beberapa langkah awal yang kami lakukan sebelumnya yaitu melakukan sosialisasi peraturan sekolah seperti menempelkan peraturan di halaman sekolah agar siswa dapat membaca peraturan tersebut kemudian kita juga menyampaikan peraturan tersebut pada setiap tahun ajaran baru di mana waktu itu kan terdapat siswa baru. Kemudian pemberian *punishment* dilakukan ketika terdapat yang melanggar peraturan. Kita menghukum mereka dengan hukuman yang mendidik dan setelah itu kita mencatat pelanggaran mereka di buku KKS.”
Sementara itu bapak Syaiful Bahri, S.Pd. selaku kepala sekolah

mengungkapkan bahwa:¹⁷

“Dalam memberikan *punishment* kepada siswa kita tidak langsung menjatuhkan hukuman kepada mereka. Kita melakukan upaya-upaya edukatif kepada mereka agar supaya mereka memahami peraturan-peraturan yang ada di sekolah. Pada setiap tahun ajaran baru kita mensosialisasikan peraturan sekolah baik kepada siswa baru tersebut atau kepada siswa lama. Kemudian apabila terdapat pelanggaran hukuman yang diberikan tidak boleh yang membahayakan fisik. Setelah hukuman diberikan ada guru yang bertugas untuk mencatat pelanggaran tersebut di kartu kendali siswa yang kita sebut KKS.”

Lebih lanjut bapak Syaiful Bahri, S.Pd. menambahkan pernyataan tersebut sebagai berikut:¹⁸

“Kita pertama ada pra dulu kita sosialisasikan di awal terkait dengan KKS. Setelah itu baru kita mengadakan sebuah tindakan pada saat kejadian. Baru setelah itu kita juga mengawal anak itu supaya tidak mengulangi kembali setelah kejadian. Jadi itu dalam pantauan itu salah satu trik yang kita lakukan. Kalau setelah kejadian itu kita berkoordinasi dengan orang tua, berkoordinasi dengan wali kelas, berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait.”

Selain hasil wawancara di atas terdapat pula hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa terdapat peraturan sekolah

¹⁷ Wawancara langsung dengan bapak Syaiful Bahri, S.Pd selaku kepala sekolah hari Sabtu, 24 September 2022, Pukul 10:15 WIB

¹⁸ Wawancara langsung dengan bapak Syaiful Bahri, S.Pd selaku kepala sekolah hari Sabtu, 24 September 2022, Pukul 10:15 WIB

yang telah ditetapkan. Peraturan tersebut disosialisasi dengan dipampang di depan sekolah. Kemudian apabila siswa melakukan pelanggaran terhadap peraturan tersebut siswa yang melanggar akan diberikan sanksi. Sanksi yang diberikan bisa berupa menghafal materi, berlari di halaman atau jongkok. Setelah itu guru mencatat pelanggaran tersebut di buku kendali siswa (KKS).¹⁹

Dalam pemberian *punishment*, SD Plus Nurul Hikmah menekankan pada konsekuensi dan bukan hukuman terhadap perilaku menyimpang siswa di dalam sekolah, hal itu sudah tertulis dan terselenggara dengan baik sebagaimana wawancara dengan Bapak Ibnu Hayat Efendi.²⁰

“Instrumen yang kita pakai itu adalah KKS dan disitu ada beberapa point ketika ada item pelanggaran disitu ketika nantinya melanggar ada point-point disitu instrument itu yang kita pakai untuk memberikan *punishment* kepada anak-anak. Jadi kartu kendali siswa itu untuk mengendalikan anak-anak yang aktif maupun yang melanggar. Disitu ada point-point dan sangat efektif bagi sekolah ini untuk mengendalikan perilaku siswa yang tidak sesuai dengan aturan sekolah”.

Hal ini dibenarkan oleh Ibu Meliya Ulfa yang mengatakan

bahwa:²¹

“Kalau *punishment* yaitu kalau kinerja atau perilaku siswa tidak sesuai dengan aturan otomatis kita beri *punishment*. Misalnya kalau datang terlambat sesuai dengan aturan-aturan yang sudah ditentukan oleh sekolah. Kemudian ada juga yang tidak tertulis tapi itu berkaitan dengan akhlak misalnya perilaku

¹⁹ Observasi, berkaitan dengan proses pemberian *reaward* guru terhadap siswa di SD plus Nurul Hikmah Pamekasan. Senin, 26 September 2022

²⁰ Wawancara langsung dengan Bapak Ibnu Hayat Efendi, S.Pd selaku guru kelas 4 hari Sabtu, 24 September 2022, Pukul 09:00 WIB

²¹ Wawancara langsung dengan Ibu Meliya Ulfa, S.Pd selaku guru kelas 6 hari Sabtu, 24 September 2022, Pukul 09:45 WIB

anak didalam kelas maupun diluar kelas itu juga mendapat *punishment*”

Sama halnya dengan *reward*, pemberian *punishment* juga memiliki banyak metode sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, hal ini dibenarkan oleh Bapak Ibnu Hayat Efendi:²²

“Memang banyak karena setiap wali kelas kadang memiliki metode yang berbeda misalnya juga kalau tidak shalat dhuha bisa di kasih *punishment* berupa shalat dhuha besoknya menjadi imam atau bisa juga menghafal do’a shalat dhuha. Kemudian bisa juga misalnya kalau berkata yang jelek-jelek berbicara yang kotor itu anak-anak disuruh membaca istighfar 100 kali itu juga bentuk *punishment* yang kita berikan kepada siswa”

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh guru Ibnu Hayat Efendi, beliau berpendapat:²³

“Iya. Jadi banyak metode *punishment* itu dengan cara menghafal, misalnya anak yang tidak shalat, saya suruh keliling dari bangku membaca istighfar di dalam kelas. Jadi dia fisiknya sehat karena keliling tidak duduk terus jiwanya juga istighfar. Jadi tiap wali kelas mempunyai metode *punishment* berbeda-beda”

Seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Meliya Ulfa beliau berpendapat:²⁴

“Bentuk *punishment*-nya seperti ketika mereka tidak mengerjakan PR dan semacamnya disuruh menghafal perkalian, sesuai dengan materi yang disampaikan. Jadi memang lebih kepada penguatan, di samping ada efek jera juga ada pengulangan kembali materi itu lebih kuat lagi dan lebih bisa lagi dalam materi yang diampu seperti matematika. Misalkan mereka melanggar tidak mengerjakan PR dan semacamnya”

²² Wanwancara langsung dengan Bapak Ibnu Hayat Efendi, S.Pd selaku guru kelas 4 hari Sabtu, 24 September 2022, Pukul 09:00 WIB

²³ Wanwancara langsung dengan Bapak Ibnu Hayat Efendi, S.Pd selaku guru kelas 4 hari Sabtu, 24 September 2022, Pukul 09:00 WIB

²⁴ Wanwancara langsung dengan Ibu Meliya Ulfa, S.Pd selaku guru kelas 6 hari Sabtu, 24 September 2022, Pukul 09:45 WIB

Dalam pemberian *punishment* ada beberapa kriteria yang menjadi acuan terhadap sanksi yang akan diterima oleh siswa yang melanggar, seperti keterangan dari Ibu Meliya Ulfa berikut:²⁵

“Kalau *punishment* anak ya jelas mengacu pada KKS itu. Di situ ada point-pointnya. Bahkan ketika 70 point itu anak diistirahatkan di rumah 3 hari, kalau 100 harus dimutasi keluar. Itu *punishment* yang ada di KKS”

Seperti hal ini juga disampaikan oleh bapak Ibnu Hayat Efendi beliau berkata:²⁶

“Ada di instrumen KKS sudah jelas. Misalnya anak-anak tiap melanggar terlambat masuk sekolah 3. Kemudian satu bualan itu direkap apakah sampai 50, kalau 50 teguran 75 kasih SP1 itu surat ke orang tua, kemudian sampai SP3 nilainya sampai 100 point itu pelanggarannya kemudian di panggil orang tuanya. Jadi SOPnya begitu di KKS. Bentuk *punishment*-nya tetap persuasif tetap mengkomunikasikan kepada orang tua bahwa anaknya sudah melanggar pointnya sekian diberi surat peringatan satu sampai surat peringatan kedua”

Dari hasil observasi peneliti terkait dengan langkah-langkah pemberian *punishment* kepada siswa di SD Plus Nurul Hikmah pamekasan adalah dengan dimulai dengan melaksanakan sosialisasi tentang sistem pemberian *punishment*. Dalam hal ini SD plus nurul hikmah menggunakan kartu KKS. Kartu tersebut berisikan catatan aktifitas pelanggaran siswa yang jadi pegangan setiap siswa. Kartu tersebut juga menjadi sarana komunikasi antara pihak sekolah dan wali siswa. Kemudian langkah selanjutnya adalah peneguran terhadap perilaku siswa yang dianggap menyimpang dari peraturan sekolah. Kemudian pemberian hukuman dan pencatatan terhadap pelanggaran

²⁵ Wanwancara langsung dengan Ibu Meliya Ulfa, S.Pd selaku guru kelas 6 hari Sabtu, 24 September 2022, Pukul 09:45 WIB

²⁶ Wanwancara langsung dengan Bapak Ibnu Hayat Efendi, S.Pd selaku guru kelas 4 hari Sabtu, 24 September 2022, Pukul 09:00 WIB

tersebut. Dalam pelaksanaan pemberian hukuman guru tidak semerta-merta langsung menghukum terhadap setiap pelanggaran yang dilakukan oleh siswa melainkan guru memberikan peringatan ringan berupa nasehat secara lisan.²⁷

Kemudian jenis *punishment* yang diberikan oleh guru terhadap siswa yang melanggar peraturan di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan dengan dua model, yakni preventif dan represif. Dalam model preventif guru berupaya untuk mencegah terjadinya pelanggaran sebelum pelanggaran tersebut terjadi. Hal yang dilakukan guru adalah dengan memberikan pemahaman terhadap siswa tentang peraturan sekolah, memperkenalkan sistem KKS dalam upaya mengontrol tindakan siswa serta memantau kegiatan siswa di lingkungan sekolah. Kemudian model represif yakni model menekan perbuatan siswa yang telah berbuat pelanggaran agar tidak mengulangi kembali hal yang serupa. Upaya yang dilakukan guru adalah dengan menghukum secara fisik atau mental. Seperti menghafal pelajaran, dicatat kelakuan nakalnya, membaca istighfar, berdiri di depan kelas.²⁸

²⁷ Observasi, terkait dengan langkah-langkah pemberian *punishment* kepada siswa di SD Plus Nurul Hikmah pamekasan. Senin, 26 September 2022, Pukul 10:45 WIB

²⁸ Observasi, terkait *punishment* yang diberikan oleh guru terhadap siswa yang melanggar peraturan di SD Plus Nurul Hikmah pamekasan. Senin, 26 September 2022, Pukul 10:45 WIB

b. Hasil Implementasi *Reward and Punishment* Pada Pendidikan Tingkat Dasar di SD *Plus* Nurul Hikmah

Pemberian *reward* kepada peserta didik akan mendorong motivasi dalam belajar, sedangkan pemberian *punishment* dapat memberikan batasan atau ruang gerak bagi murid supaya tidak melakukan pelanggaran atau kesalahan sesuai aturan yang berlaku.

Menurut Bapak Ibnu Hayat Efendi mengenai implikasi yang dihasilkan dari pemberian *reward and punishment* pada siswa sebagai berikut:²⁹

“Relatif kalau itu. Artinya hasil yang diakibatkan dari pemberian *reward* dan *punishment* ini tidak selalu tetap. Misalnya dalam pemberian *reward* ini siswa akan cenderung lebih semangat dalam belajar selain itu, dengan pemberian *reward* orang tua juga lebih semangat dalam mendorong putra-putri mereka dalam belajar. Seperti kemaren terdapat siswa yang mendapat juara dalam satu event lomba dan sebagai implikasinya orang tuanya katanya akan mendaftarkan anaknya ikut les. Jika siswa itu melakukan pelanggaran biasanya orang tua juga akan lebih mengawasi putranya.”

Dampak positif yang dihasilkan dari pemberian *reward* kepada siswa yang berprestasi dan juga siswa yang lain dijelaskan oleh Ibu Meliya Ulfa sebagai berikut:³⁰

“Untuk *reward* itu terutama mereka yang sudah berprestasi diluar seperti mengikuti lomba-lomba diluar sekolah kemudian mereka itu dipajang di depan teman-temannya, secara otomatis merasa bangga dan ada keinginan harus bisa lagi biar dapat penghargaan lagi. Kemudian untuk yang teman-temannya juga kapan akan seperti itu, pasti keinginan seperti itu ada. *Reward* menurut saya itu sangat efektif sekali dalam membangkitkan minat belajar anak, keinginan anak untuk lebih baik lagi untuk

²⁹ Wanwancara langsung dengan Bapak Ibnu Hayat Efendi, S.Pd selaku guru kelas 4 hari Sabtu, 24 September 2022, Pukul 09:00 WIB

³⁰ Wanwancara langsung dengan Ibu Meliya Ulfa, S.Pd selaku guru kelas 6 hari Sabtu, 24 September 2022, Pukul 09:45 WIB

bisa seperti mereka yang sudah mendapatkan penghargaan. Kemudian yang mendapatkan harus bisa lagi harus bertahan, ada keinginan seperti itu karena mereka tidak hanya mendapatkan piagam diluar saja dipamerkan di pajang di depan teman-teman, betapa bangganya mereka apalagi guru-guru memotivasi dan memeberikana semangat. Jadi insya Allah untuk pemicu bagi mereka dan juga penyemangat bagi mereka yang sudah mendapatkan penghargaan”

Seperti hal ini juga disampaikan oleh Ibu Nur Azizah, beliau

menambahkan bahwa:³¹

“Anak-anak itu sudah termindset bahwa ketika berprestasi maka yang dilakukan oleh sekolah itu adalah mempublish bahkan kita memberikan atau membuat ucapan selamat bahkan di banner. Disitu kita umumkan pada saat upacara disitu akan menggugah menambah semangat lagi untuk saya harus bisa sebagai teladan. Itu sebuah kebanggaan secara psikologi. Tapi yang paling menyentuh itu secara psikologinya itu sendiri untuk lebih semangat. Dan bahkan kita juga memotivasi kepada yang lain secara simbolis untuk berprestasi juga. Itu kan makna tersirat bahwa kita memberikan penghargaan pengakuan yang luar biasa kepada teman-temannya, ini berprestasi dan dipanggil. Kita publish juga di media social dan bahkan orang tuanyapun ikut merasa bangga”.

Sedangkan dalam pemberian *punishment* berdampak pada

psikologis anak, hal ini disampaikan oleh Ibu Nur Azizah:³²

“Iya. *Punishment* itu juga ada ukurannya. Kenapa kita menghindari terhadap hukuman fisik karena kalau hukuman fisik ini akan membekas dan bahkan itu efeknyapun bukan pada efek jera akan tetapi efek secara psikologi itu akan ada rasa dendam dan sebagainya. Kalau pakai kekerasan. Akan tetapi kalau kita pakai hukuman menghafal ini itu akan justru akan menuju pada *reward* yang akan diberikan. Jadi kita bergerakanya kesana. Kita memberikan *punishment* atau hukuman terhadap anak itu sekiranya ini dapat mengantarkan anak itu untuk mencapai target yang sudah ditargetkan oleh sekolah. Jadi hukuman ini dibuat bergerakanya kearah yang tujuan sekolah”.

³¹ Wanwancara langsung dengan Ibu Nur Azizah, S.Pd selaku guru kelas 1 hari Sabtu, 24 September 2022, Pukul 10:45 WIB

³² Wanwancara langsung dengan Ibu Nur Azizah, S.Pd selaku guru kelas 1 hari Sabtu, 24 September 2022, Pukul 10:45 WIB

Pemberian *punishment* sangat berdampak positif sehingga dapat memberikan efek jera kepada siswa, hal ini berdasarkan penuturan dari Ibu Meliya Ulfa berikut:³³

“Pasti ada efek jera, karena bukan hanya siswa orang tuapun paham. KKS itu saat kita sosialisasikan orang tua itu paham, jadi proses pergerakan point ini di pantau oleh orang tua. Ketika point 50 maka pemanggilan orang tua. Anak-anak paham karena kita sosialisasikan dengan baik, termasuk orang tua. Ketika dipanggil orang tua, berarti anak saya dirumahkan dulu. Justru dengan dirumahkan ini menyadarkan anak. Kita berikan pemahaman terhadap anak juga terhadap orang tua”.

Hal itu juga dibenarkan oleh bapak Ibnu Hayat Efendi

mengenai dampak positif dari pemberian *punishment* itu sendiri terhadap siswa yang melanggar:³⁴

“Yang pasti fungsi dari *punishment* itu menyadarkan anak bahwa perilaku yang dikerjakan itu salah, intinya disitu. Efek jera itu adalah merupakan tujuan yang kedua akan tetapi kita tetap menghindari terhadap *punishment* yang diberikan berupa fisik, itu sangat kita jaga. Bahkan di kurikulum merdeka ini kita bergeser kepada sebuah konsekuensi bukan berupa sanksi lagi tapi konsekuensi yang mesti ditanggung. Ini yang bergeraknya kita kesana nanti”.

Hasil implementasi reward dan punishment sebagai

konsekuensi logis dari sebagaimana hasil observasi yang dilakukan

oleh peneliti menghasilkan bahwa implementasi *reward* dan

punishment tersebut berimplikasi pada beberapa aspek yang sangat

penting dalam kehidupan akademik siswa. *Pertama*. Aspek akademik.

Dalama aspek akademik implikasi *reward* dan punishment

memberikan dorongan akademik yang sangat baik. Dimana hal

³³ Wawancara langsung dengan Ibu Meliya Ulfa, S.Pd selaku guru kelas 6 hari Sabtu, 24 September 2022, Pukul 09:45 WIB

³⁴ Wawancara langsung dengan Bapak Ibnu Hayat Efendi, S.Pd selaku guru kelas 4 hari Sabtu, 24 September 2022, Pukul 09:00 WIB

tersebut dapat mendorong siswa berlomba-lomba dalam mencapai prestasi yang diharapkan. Seperti dalam pengerjaan tugas rumah (PR) tidak ditemukan siswa lalai bahkan mereka dapat menyetorkan tugas sekolah tepat waktu meskipun terdapat variasi nilai yang dari hasil PR tersebut. Selain itu dalam pembelajaran siswa cenderung lebih aktif dimana setiap keaktifan siswa akan mendapatkan pujian atau penghargaan berupa pin bintang bagi mereka yang unggul. Selain itu, implikasi reward dan *punishment* mendorong siswa berprestasi dalam ajang lomba yang bersifat akademik ataupun non-akademik.³⁵

Kedua, aspek non-akademik. Dari observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa hasil implementasi *reward* dan *punishment* di SD plus Nurul Hikmah memberikan kosekuensi positif. Hasil tersebut dapat dilihat dari kesadaran siswa akan kedisiplinan. Sangat jarang ditemukan siswa yang terlambat ke sekolah, siswa berseragam dengan rapi dan mereka senantiasa bersikap santun kepada guru seperti bersalaman ketika sampai di sekolah.³⁶

³⁵ Observasi, Hasil implementasi *reward* dan *punishment*. Senin, 26 September 2022, Pukul 10:45 WIB

³⁶ Observasi, Hasil implementasi *reward* dan *punishment*. Senin, 26 September 2022, Pukul 10:45 WIB

**c. Faktor Pendukung dan Penghambat Terhadap Implementasi
Reward and Punishment Pada Pendidikan Tingkat Dasar di SD
*Plus Nurul Hikmah***

Ada beberapa faktor penghambat dan pendorong terkait dengan pemberian *reward and punishment* sesuai dengan keterangan yang disampaikan oleh bapak Ibnu Hayat Efendi sebagai berikut:³⁷

“Kalau yang mendorong kami yaitu adalah kita harus memberikan sebuah pengakuan penghargaan yang luar biasa kepada anak-anak yang berprestasi. Salah satunya dengan mendatangkan pembina dari luar yang di cover oleh sekolah. Dan orang tuapun paham itu adalah bentuk *reward* yang diberikan oleh sekolah untuk mengawal anak itu menuju anak yang berprestasi. Kalau pendorong terkait *punishment* ketika siswa tidak ikut ekstrakurikuler kita akan panggil berapa kali tidak ikut ekstra sampai tiga kali kita panggil orang tuanya”

Sedangkan faktor *penghambat* terkait pemberian *reward and punishment* disampaikan oleh bapak Ibnu Hayat Efendi sebagai berikut:³⁸

“Kalau faktor penghambat memang banyak, yang pertama itu dari anak itu sendiri dari siswa sendiri trus dari pembina guru karena rata-rata yang membina itu guru, dari guru itukan mungkin karena faktor durasi kerjanya tinggi. Jadi ada pernah kita temui tidak maksimal sehingga kita mendatangkan pembina dari luar, itu salah satu hambatan. Dan hal itu terkait dengan pembiayaan juga itu tidak bisa karena guru di honor selama jam kerja. Ketika sudah termasuk semuanya tercover bahwa itu adalah guru sekolah itu tidak bisa di honor. Itu yang menjadi penghambat juga bagi kami padahal disitu adalah merupakan usaha, guru menambahkan jam untuk membina anak itu harusnya istirahat tapi dia membina”.

Senada juga disampaikan oleh ibu Nur Azizah beliau berkata:³⁹

³⁷ Wanwancara langsung dengan Bapak Ibnu Hayat Efendi, S.Pd selaku guru kelas 4 hari Sabtu, 24 September 2022, Pukul 09:00 WIB

³⁸ Wanwancara langsung dengan Bapak Ibnu Hayat Efendi, S.Pd selaku guru kelas 4 hari Sabtu, 24 September 2022, Pukul 09:00 WIB

“Kalau ditanya faktor penghambatnya secara internal di sekolah ini tidak ada hambatan. Itu merupakan program sekolah sehingga pihak sekolah sudah tau harus seperti apa secara detail SOP yang harus dijalankan baik prestasi akademik maupun non-akademik. Kalau ditanya hambatan dari eksternal seperti masukan kritikan pasti ada, karena setiap program yang kita laksanakan itu pasti ada masukan dari komite misalnya, namun dikarenakan sudah menjadi program sekolah jadi harus sesuai aturan sekolah yang sudah dibuat dan mungkin akan menjadi bahan evaluasi program selanjutnya”.

Hal ini sesuai dengan penuturan guru Ibnu Hayat Efendi mengenai pendorong dan penghambat pemberian *reward and punishment* pada siswa, yaitu:⁴⁰

“Iya ada cuma kami step by step jadi tidak serta merta anak itu langsung mendapatkan *punishment* yang terakhir misalkan langsung dikeluarkan dan semacamnya tidak, karena itu kami lebih mengedepankan sosialisasi kekeluargaan. anaknya dulu kami bina, setelah itu kami membicarakan dengan orang tua terkait pelanggaran tersebut. Karena adanya komunikasi dengan wali santri jadi kenakalan siswa itu bisa tertangani. Jadi itu termasuk hambatan dan juga pendorong ya”.

Namun, menurut ibu Nur Azizah menjelaskan bahwa tidak terlalu banyak hambatan dalam pemberian *reward and punishment* sebagai berikut:⁴¹

“Hambatan yang saya kira tidak menyeluruh jadi jarang terjadi hanya miskomunikasi saja sebenarnya dan setelah kita jelaskan mereka paham. Jadi tidak ada masalah yang berarti tidak ada kasus-kasus yang apalagi sampai di pemberitaan itu kayaknya tidak ada”.

Sependapat dengan apa yang disampaikan oleh Ibnu Hayat

Efendi diatas, beliau juga membenarkan hal tersebut:⁴²

³⁹ Wanwancara langsung dengan Ibu Nur Azizah, S.Pd selaku guru kelas 1 hari Sabtu, 24 September 2022, Pukul 10:45 WIB

⁴⁰ Wanwancara langsung dengan Bapak Ibnu Hayat Efendi, S.Pd selaku guru kelas 4 hari Sabtu, 24 September 2022, Pukul 09:00 WIB

⁴¹ Wanwancara langsung dengan Ibu Nur Azizah, S.Pd selaku guru kelas 1 hari Sabtu, 24 September 2022, Pukul 10:45 WIB

“Iya karena sudah terorganisir sudah memang betul-betul direncanakan secara matang step by stepnya. Dan banyak wali santri yang mendukung dan percaya kepada sekolah anaknya di didik dengan baik. Jadi apapun *punishment* yang diberikan sekolah kepada siswa mereka sudah percaya bahwa itu untuk mendidik anak lebih baik jadi tidak ada mereka marah”.

Menurut ibu Nur Azizah adanya suatu hambatan dalam pemberian *reward and punishment* masih dalam batas wajar sehingga dapat dikontrol dengan baik oleh pihak sekolah seperti berikut:⁴³

“Iya tidak ada yang terlalu signifikan selama ini karena kita memang sudah terencana dan sekolah yang sudah mendapatkan nama jadi tidak terlalu signifikan begitu. Kendala-kendalanya itu masih bisa atasi”.

Faktor pendukung dan penghambat dalam pengimplementasi *reward* dan *punishment* di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan terbagi menjadi dua bagian. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dua macam tersebut antara lain faktor eksternal dan faktor internal.

Faktor pendukung pengimplementasian *reward* dan *punishment* di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan antara lain:⁴⁴

- 1) **Faktor Internal** ; Pembinaan adalah bagian dari program yang diberikan sekolah kepada siswa dan wali untuk memberikan pemahaman dan kerja sama yang baik untuk menciptakan atmosfer akademik yang baik dan mendukung pertumbuhan peserta didik ke arah lebih baik. Program pembinaan ini dilakukan oleh pihak sekolah yang bekerja sama dengan pihak luar. Adapun tujuan dari pembinaan

⁴² Wanwancara langsung dengan Bapak Ibnu Hayat Efendi, S.Pd selaku guru kelas 4 hari Sabtu, 24 September 2022, Pukul 09:45 WIB

⁴³ Wanwancara langsung dengan Ibu Nur Azizah, S.Pd selaku guru kelas 1 hari Sabtu, 24 September 2022, Pukul 10:45 WIB

⁴⁴ Observasi, Faktor pendukung pengimplementasian *reward* dan *punishment* di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan. Senin, 26 September 2022, Pukul 10:45 WIB

ini adalah penguatan terhadap program sekolah dan peraturan yang telah ditetapkan.

- 2) **Eksternal** ; Faktor eksternal yang menjadi pendukung terjadinya *reward* dan *punishment* adalah lingkungan keluarga yang telah memberikan kepercayaan penuh kepada pihak lembaga dalam membina dan mendidik putra-putrinya kepada lembaga. Sehingga hal tersebut memudahkan kepada guru untuk memperlakukan siswa sebagaimana peraturan yang telah ditetapkan.

B. Paparan Data Kasus II MIN 1 Kabupaten Pamekasan

1. Gambaran Umum MIN 1 Kabupaten Pamekasan

a. Profil Sekolah

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Pamekasan berdiri sekitar tahun 1967 ini beralamat di jalan raya Konang Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Konang merupakan sekolah milik pemerintah dengan akreditasi A.

b. Visi Misi dan Tujuan MIN 1 Kabupaten Pamekasan

1) Visi MIN 1 Kabupaten Pamekasan

Visi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Konang Kabupaten Pamekasan yaitu menyiapkan generasi yang berakhlakul karimah, unggul dalam prestasi dan siap berkompetisi

2) Misi MIN 1 Kabupaten Pamekasan

Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Pamekasan yaitu:

- a. Melaksanakan pembelajaran sesuai kurikulum serta melaksanakan bimbingan secara intensif.
 - b. Membantu siswa mengenali potensi dirinya sehingga dapat mengembangkan dirinya secara optimal.
 - c. Mengembangkan iklim sekolah yang kondusif sesuai dengan norma yang berlaku.
 - d. Menumbuhkan semangat kepada seluruh keluarga madrasah dalam menciptakan lingkungan yang sehat, bersih, indah dan bernuasa Islami.
 - e. Membina dan mempersiapkan siswa menjadi insan yang berakhlak mulia, melalui bimbingan dan suri teladan segenap guru
 - f. Membina siswa dalam bidang non akademik
- c. Struktur Organisasi MIN 1 Kabupaten Pamekasan

Table 1.3 Struktur Organisasi MIN 1 Kabupaten Pamekasan

No	Nama	Jabatan
1	Drs. Moh saleh basit	Kepala sekolah
2	Khalikul bari, S.Pd.I	Wakil kepala
3	M. aminur riski, S.Pd.I	Kor. Pend. Bid. Kurikulum
4	Sulalah, S.Pd.I	Administrasi
5	Siti	Kesiswaan
6	Hafiluddin, S.Pd.I	Bid. Hub. Masyarakat
7	Ach. Rabo H.	Penata Lingkungan

2. Paparan Data Kasus II MIN 1 Kabupaten Pamekasan

a) Proses Implementasi *Reward and Punishment* Pada Pendidikan Tingkat Dasar di MIN 1 Kabupaten Pamekasan

Proses pemberian *reward* kepada siswa yang ditentukan oleh sekolah seperti yang dikatakan oleh bapak Moh Saleh Basit sebagai berikut:⁴⁵

“Proses pemberian *reward* di lembaga kami memiliki beberapa tahapan. Tahapan ini, dimulai dari guru mengidentifikasi siswa yang memiliki prestasi. Kemudian guru tersebut mencatat setiap siswa yang berprestasi. Karena di lembaga kami kita memiliki catatan siswa yang berprestasi. Setelah itu baru kita memberikan *reward* kepada yang bersangkutan.”

Dalam proses *reward* Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pamekasan kepada siswa yang berprestasi juga disampaikan oleh bapak Moh Saleh Basit sebagai berikut:⁴⁶

“Secara peraturan sekolah kita memang tidak memiliki peraturan yang pasti dalam memberikan *reward* kepada peserta didik. Akan tetapi budayanya di sini dalam proses pemberian *reward* itu kita menjangkir mana siswa yang berprestasi. Ketika siswa yang berprestasi tersebut sudah diketahui kita mencatatnya dalam catatan siswa yang berprestasi. Baru setelah itu kita meniadakan berupa pemberian *reward*. Namun ketika prestasi siswa tersebut berupa perbuatan yang baik terkadang kita langsung memberikan apresiasi baik berupa sanjungan atau barang-barang yang sederhana seperti permen.”

Adapun hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang langkah-langkah pelaksanaan *reward* di MIN 1 pamekasan adalah sebagai berikut:⁴⁷

⁴⁵ Wawancara langsung dengan bapak Drs. Moh Saleh Basit selaku dengan kepala sekolah. Rabu, 28 September 2022, Pukul 08:45 WIB

⁴⁶ Wawancara langsung dengan Bapak Drs. Moh Saleh Basit selaku dengan kepala sekolah. Rabu, 28 September 2022, Pukul 08:45 WIB

1. Identifikasi siswa yang berprestasi

Dalam proses ini tugas memperhatikan setiap proses kegiatan pendidikan yang diikuti oleh siswa dan menentukan kriteria prestasi siswa.

2. Mencatat siswa yang berprestasi

Siswa yang dianggap berprestasi dicatat dalam catatan prestasi siswa.

3. Memberikan reward

Proses ini adalah kegiatan inti dari proses pemberian *reward*. Pelaksanaan ini dilaksanakan di akhir semester.

Adapun model pemberian *reward* sebagaimana hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah model *reward* murni. Model *reward* ini memberikan apresiasi kepada siswa yang berprestasi baik secara akademik ataupun non-akademik. Kemudian bentuk reward yang diberikan berupa pujian dan hadiah.⁴⁸

Data hasil observasi tersebut senada dengan apa yang dikatakan oleh bapak Moh Saleh Basit sebagai berikut.⁴⁹

“Ya *reward* itu ada yang berbentuk penghargaan berupa uang di samping memang ada hadiah dari lomba yang diikuti dari luar, jadi madrasah juga memberikan *reward* dalam bentuk uang dimana uang itu ya katakanlah untuk pembinaan. Cuma uang itu tidak langsung dibawa pulang sama anak-anak karena saya berfikir namanya anak masih usia MI dalam jumlah uang seratus ribu keatas itu kan besar takut disalah gunakan malah saya salah nanti malah terbiasa jajan nanti boros. Jadi uang itu diserahkan pada saat upacara setelah itu ditarik kembali dimasukkan ke buku tabungan karena masing-masing siswa

⁴⁷ Observasi, tentang langkah-langkah pelaksanaan *reward* di MIN 1 pamekasan. Kamis, 29 September 2022, Pukul 09:45 WIB

⁴⁸ Observasi, model pemberian *reward*. Kamis, 29 September 2022, Pukul 10:00 WIB

⁴⁹ Wawancara langsung dengan bapak Drs. Moh Saleh Basit selaku dengan kepala sekolah. Rabu, 28 September 2022, Pukul 08:45 WIB

disini rata-rata sudah menabung semua yang dikoordinir oleh madrasah. Jadi uang itu memang masuk ke buku tabungan siswa”.

Pendapat lain juga disampaikan oleh Ibu Siti Hakimatus Sidqiyah, beliau berpendapat:⁵⁰

“Ada yang selain itu berbentuk apa namanya yang murid berprestasi itu dicatat dalam satu tahun dalam satu semester berapa anak yang berhasil berprestasi nanti di akhir tahun itu ada perpisahan sekaligus wisuda anak-anak. Jadi dibuatkan sama madrasah itu duplikat tropi, kalau tropi dengan piagamnya itu ditaruh di lembaga cuma madrasah memberikan *reward* tersendiri tropi duplikat diserahkan di panggil satu-satu naik panggung bersama orang tuanya”

Hal yang sama dijelaskan oleh bapak Achmad Rabo Sa’i Hariyanto sebagai berikut:⁵¹

“Kalau metode dalam pemberian *reward* jadi *reward* yang diberikan itu dalam bentuk penghargaan, ucapan, pujian disisi lain penghargaan dalam bentuk uang pembinaan”

Berbagai bentuk pemberian *reward* kepada siswa ini disampaikan oleh Ibu Siti Hakimatus Sidqiyah sebagai berikut:⁵²

“Ini masalah pelajaran dulu dikelas seperti halnya anak-anak mendapat nilai tinggi atau prestasi lainnya dikelas itu kita menggunakan dengan istilahnya bisa dengan bintang, atau bisa dengan gerakan kalau kita itu bagus begitu, pujian juga bisa, trus hadiah seperti makanan kecil snack saya sering dikelas. Biasanya kalau *reward* seperti itu kelas-kelas bawah yang lebih aktif, kalau kelas atas 4 5 6 itu jaranglah, kayaknya tidak gembira, tidak bahagia, tidak senang ah cuma itu saja hadiahnya seperti itu. Tapi kalau kelas bawah permen satu ataupun jempol ataupun bintang itu berharga bagi mereka”

Sedangkan dalam pemberian *punishment* kepada siswa dijelaskan oleh kepala sekolah MIN 1 Pamekasan bapak Moh Saleh Basit bahwa:⁵³

⁵⁰ Wanwancara langsung dengan Ibu Siti Hakimatus Sidqiyah, S.Ag guru kelas 5. Rabu, 28 September 2022, Pukul 09:50 WIB

⁵¹ Wanwancara langsung dengan Bapak Achmad Rabo Sa’i Hariyanto, S.Pd selaku guru kelas 3. Rabu, 28 September 2022, Pukul 10:45 WIB

⁵² Wanwancara langsung dengan Ibu Siti Hakimatus Sidqiyah, S.Ag guru kelas 5. Rabu, 28 September 2022, Pukul 09:55 WIB

“sebelum menerapkan *punishment* pihak sekolah terlebih dahulu merumuskan peraturan sekolah. Kemudian mensosialisasikan peraturan tersebut kepada santri dan wali santri. Setelah itu jikalau terdapat pelanggaran, pemberian hukuman itu tidak langsung dijatuhkan kepada mereka. *punishment* itu disini arahnya kepada santri yang menyalahi tata tertib madrasah atau tata tertib, mesti ada tata tertib tiap kelas ada misalnya anak-anak yang terlambat tapi *punishment* itu tidak langsung diberikan masih sifatnya pengarahan gimana anak-anak terlambat misalnya diarahkan kalau untuk menjadi anak sukses, pintar, berprestasi yaitu harus disiplin. Baru kalau sudah diingatkan begini misalkan keesokan harinya masih terlambat lagi baru nanti dikasih *punishment* tapi *punishment* itu yang mengarah kepada pendidikan tidak merugikan apalagi namanya *punishment* yang mengarah kepada penyiksaan fisik itu tidak ada disini, jadi anak disuruh baca surat Al-qur’an surat-surat pendek. Kemudian ada yang sifatnya mendidik disuruh bersih-bersih di lingkungan sekolah suruh ambil tempat sampah digotong bersama-sama yang terlambat. Sehingga nanti mendidik bagaimana nanti belajar bersih satu sisi nanti kalau tidak mau seperti itu lagi pilih-pilih sampah jangan terlambat lagi”

Pendapat lain dijelaskan oleh Ibu Siti Hakimatus Sidqiyah mengenai proses pemberian *punishment* yaitu:⁵⁴

“sebelum *punishment* itu diberikan kepada siswa pihak sekolah biasanya melakukan sosialisasi peraturan sekolah. Karena di sini ada peraturan yang telah ditetapkan oleh lembaga dan menjadi landasan dari proses pembelajaran termasuk pemberian *punishment* ini. Setelah sosialisasi itu dilaksanakan, kita tidak langsung menghukum siswa yang melanggar akan tetapi kita memberikan peringatan kepadanya agar tidak mengulangi kembali. Jika anak tersebut masih tetap melakukan pelanggaran yang ditetapkan baru pihak sekolah menjatuhkan hukuman kepadanya. *Punishment* itu sifatnya mendidik yang tidak berbau kekerasan kemudian tidak menghakimi atau merusak mental anak-anak tidak dipermalukan dalam artian dimarahi yang sifatnya hanya pertama bertahap hanya memberikan pengarahan jadi kesalahannya apa diberi tahu kemudian setelah itu kalau masih anak itu melakukan

⁵³ Wanwancara langsung dengan Bapak Drs. Moh Saleh Basit selaku dengan kepala sekolah hari Rabu, 28 September 2022, Pukul 08:55 WIB

⁵⁴ Wanwancara langsung dengan Ibu Siti Hakimatus Sidqiyah, S.Ag guru kelas 5. Rabu, 28 September 2022, Pukul 09:55 WIB

pelanggaran baru nanti ada *punishment* yang tetap berbau pendidikan”

Hal yang sama disampaikan oleh Ibu Siti Hakimatus Sidqiyah⁵⁵

“sebelum sanksi itu diberikan kita terlebih dahulu memberikan peringatan kepada siswa karena di sini terdapat peraturan sekolah yang juga telah disosialisasikan kepada siswa dan wali masing-masing. Kemudian apabila mereka tetap melakukan pelanggaran seperti terlambat, maka sesuai dengan tata tertib 15 menit sebelum bel masuk sudah ada di dalam kelas akan diberikan sanksi, tapi sanksinya tadi harusnya sanksi itu jangan sampai ada kekerasan.”

Adapun langkah-langkah pemberian *punishment* berdasarkan hasil observasi peneliti adalah sebagai berikut:⁵⁶

1. Merumuskan peraturan sekolah
2. Sosialisasi peraturan sekolah kepada siswa dan wali
3. *Pra-punishment*, kegiatan ini merupakan peringatan yang dijatuhkan kepada siswa apabila siswa melakukan pelanggaran sekolah.
4. *Punishment*, pemberian *punishment* kepada siswa yang telah diberikan peringatan dengan berupa hukuman fisik ataupun psikis yang bersifat akademis.

Sementara itu model *punishment* yang diterapkan berdasarkan hasil observasi peneliti adalah model preventif dengan tujuan untuk menekan agar tidak terjadi pelanggaran terhadap peraturan sekolah sebelum pelanggaran tersebut terjadi. Model ini diwujudkan dalam bentuk sosialisasi peraturan sekolah dan memantau perilaku siswa di lingkungan

⁵⁵ Wawancara langsung dengan Ibu Siti Hakimatus Sidqiyah, S.Ag guru kelas 5. Rabu, 28 September 2022, Pukul 09:55 WIB

⁵⁶ Observasi, langkah-langkah pemberian *punishment*. Kamis, 29 September 2022, Pukul 09:55 WIB

sekola. Selain itu juga model represif dimana siswa yang melanggar akan diberikan sanksi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.⁵⁷

b) Hasil Implementasi *Reward and Punishment* Pada Pendidikan Tingkat Dasar di MIN 1 Kabupaten Pamekasan

Dalam proses pemberian *reward and punishment* oleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 ini ada harapan bahwa siswa mampu mengembangkan diri lebih baik sehingga dapat meraih prestasi. Hal ini selaras dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh bapak Achmad Rabo Sa’i Hariyanto sebagai berikut:⁵⁸

“Kalau masalah prestasi *reward* itu jelas sama yang mendapatkan *reward* anak tentunya akan berusaha bagaimana bisa meningkatkan prestasi yang sudah dicapai, lebih giat lagi untuk belajar rata-rata yang dapat juara itu kadang-kadang diikuti di event lain masih juara. Kemudian pembinaan disini seperti tadi malam disini ada bina prestasi jadi anak-anak semangat yang dipilih memang yang diatas rata-rata termasuk juga akan berpengaruh kepada teman-teman yang lain yang belum nampak prestasinya untuk bisa meniru atau bisa nanti berhasil seperti teman-temannya yang memang sudah berhasil menjadi juara dalam suatu bidang lomba baik secara akademik ataupun non-akademik”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Siti Hakimatus Sidqiyah mengenai hasil dari pemberian *reward and punishment*:⁵⁹

“Alhamdulillah mereka semangat belajar, itu ada seorang wali santri bilang ke saya ustadzah anak saya ini melukisnya bagus tapi kalau wadah untuk anak saya leskan saya maaf tidak bisa, saya komunikasikan dengan wali santri yang lain alhamdulillah anak itu bisa les, tidak ada istilahnya anak saya kok tidak dileskan itu tidak ada, karena memang semua orang

⁵⁷ Observasi model *punishment* yang diterapkan. Kamis, 29 September 2022, Pukul 09:55 WIB

⁵⁸ Wawancara langsung dengan Bapak Achmad Rabo Sa’i Hariyanto, S.Pd selaku guru kelas 3. Rabu, 28 September 2022, Pukul 10:45 WIB

⁵⁹ Wawancara langsung dengan Ibu Siti Hakimatus Sidqiyah, S.Ag guru kelas 5. Rabu, 28 September 2022, Pukul 10:15 WIB

tua mengerti kalau anak ini bakatnya di melukis dan mewarnai sampai sekarang naik ke kelas 3 aliran dana untuk dia tetap ada itu dua tahun les dibiayai oleh paguyuban kelas itu. Itu kan *reward* yang sangat luar biasa bagi mereka, *reward*nya bukan hanya dari guru, bukan hanya dari kepala sekolah dari semua wali santri. Jadi *reward*nya bukan hanya dari kita dari orang luar orang tua wali yang lain, itu tergantung dari masing-masing guru alhamdulillah disini itu semuanya bisa mengimbangi antara wali santri dan wali kelas dan guru-guru yang lain”

Pendapat selanjutnya dijelaskan oleh Ibu Siti Hakimatus Sidqiyah bahwa:⁶⁰

“Kalau dari segi manfaatnya sangat kerasa apalagi kami selaku pendidik disini jadi dengan adanya perhatian, memberikan pengarahan kalau tetap masih melakukan pelanggaran kemudian dikasih *punishment* itu kelihatan anak-anak yang jangan sampai ada yang dikasih *punishment*, dikasih pengarahan saja kadang-kadang berikutnya anak-anak sudah tidak terlambat lagi. Melakukan pelanggaran misalnya mengganggu temannya setelah diingatkan anak-anak itu tidak mengulangi walaupun ada ya satu dua kadang-kadang masih perlu pengulangan pembinaan lagi. Cuma rata-rata begitu ada pengarahan *punishment* pertama anak-anak itu sudah kelihatan sudah ada perubahan kearah yang lebih baik”

Berdasarkan hasil dari pemberian *reward and punishment* kepada siswa, Ibu Siti Hakimatus Sidqiyah juga menambahkan bahwa:⁶¹

“Efek jeranya itu banyak sekali. Hati-hatilah dalam perkataan dalam sikap kita biarkan anak itu walaupun dia banyak salah biarkan dia belajar dengan kesalahannya contohnya ustadzah kok tidak marah ya, ustadzah kok seperti itu ya oh memang saya yang salah, anak-anak itu akan berubah efek jera insyaallah dengan kasih sayang “

Adapun hasil *reward* dan *punishment* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Pamekasan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa prestasi akademik yang diperoleh oleh

⁶⁰ Wanwancara langsung dengan Ibu Siti Hakimatus Sidqiyah, S.Ag guru kelas 5. Rabu, 28 September 2022, Pukul 09:55 WIB

⁶¹ Wanwancara langsung dengan Ibu Siti Hakimatus Sidqiyah, S.Ag guru kelas 5. Rabu, 28 September 2022, Pukul 10:00 WIB

siswa MIN 1 Pamekasan antara lain; mengerjakan PR dengan baik, mendapatkan juara dalam event lomba. Kemudian Prestasi non-akademik sebagai akibat dari hasil penerapan reward dan *punishment* antara lain; kedisiplinan siswa semakin baik, santri bersikap sopan, bertanggung jawab, juara putra batik terbaik, juara kacang cebing, juara gerak jalan, juara lari 5000 meter putera, juara pancak silat seni putera. Selain itu, kedisiplinan siswa semakin baik, santri bersikap sopan, bertanggung jawab.⁶²

c) Faktor Pendukung dan Penghambat Terhadap Implementasi *Reward and Punishment* Pada Pendidikan Tingkat Dasar di MIN 1 Pamekasan

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 juga memiliki beberapa faktor pendorong maupun penghambat yang melatarbelakangi terhadap pemberian *reward and punishment* kepada siswa, diantaranya disebutkan oleh Ibu Siti Hakimatus Sidqiyah sebagai berikut:⁶³

“Kalau menurut saya faktor penghambat masalah pendanaan. Kalau dari kepala sekolah kan itu dari sekolah kebetulan kalau *reward* tiap minggu ada lomba dapat juara hari seninnya kan diumumkan pada saat upacara hambatannya kalau tiap minggu anak-anak dapat kejuaraan biayanya darimana itu faktor pendanaan hambatannya terkait dengan *rewardnya*. Sehingga kita antara guru alhamdulillah dengan menutupi kekurangan di madrasah”

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Ibu Siti Hakimatus Sidqiyah bahwa:

⁶² Observasi hasil *reward* dan *punishment* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Pamekasan. Kamis, 29 September 2022, Pukul 09:55 WIB

⁶³ Wawancara langsung dengan Ibu Siti Hakimatus Sidqiyah, S.Ag guru kelas 5. Ra8u, 24 September 2022, Pukul 10:20 WIB

“Kadang-kadang kalau dari internal itu dari siswa sendiri itu yang bikin down mereka yang disanksi contohnya kayak di bully itu pertama mereka menerima apa yang saya suruh tolong itu di sapu ya kan kamu terlambat. Kalau dari internal sekolah seperti itu, kalau dari luar itu biasanya yang jadi perpecahan antara wali santri dengan sanksi itu seperti tadi. sehingga insyaallah tidak ada dalam hal seperti itu walaupun sanksi katakanlah jelek itu sanksi alhamdulillah mereka antara siswa sendiri dan orang tua murid menerima, malahan ada yang bilang kalau anak saya nakal di cubit saja tapi saya tidak mau
Sedangkan faktor pendorong terkait pemberian *reward and*

punishment yaitu dijelaskan oleh Ibu Siti Hakimatus Sidqiyah :⁶⁴

“Faktor pendorong dari *reward* itu agar mereka yang juara 2 dan 3 bisa *mengimbangi* bisa juara 1 juga”
Selanjutnya dijelaskan oleh Ibu Siti Hakimatus Sidqiyah mengenai

dorongan dari eksternal sekolah bahwa:⁶⁵

“Nah pendukung dari orang tua itu seperti tadi saya jelaskan anak saya kalau nakal pukul saja ustadzah tapi tidak sampai”.
Pendapat lain juga disampaikan oleh bapak Moh Saleh Basit, beliau

berpendapat:⁶⁶

“Kalau internalnya memang dari asatid asatidzah menyarankan untuk sanksi untuk *punishment* ini jangan sampai kita pakai kekerasan, kekerasan apapun itu dengan nada kita bersuara dengan apa yang terjadi pada anak-anak kita lihat di televisi jangan sampai membuat anak itu membenci kita”
Sedangkan menurut Ibu Siti Hakimatus Sidqiyah menyatakan

bahwa:⁶⁷

“Kalau penghambatnya itu tadi kepala sekolah bilang jangan sampai memakai kekerasan dalam sanksi atau hukuman apapun kita harus secara halus”

⁶⁴ Wanwancara langsung dengan Ibu Siti Hakimatus Sidqiyah, S.Ag guru kelas 5. Rabu, 24 September 2022, Pukul 10:25 WIB

⁶⁵ Wanwancara langsung dengan Ibu Siti Hakimatus Sidqiyah, S.Ag guru kelas 5. Rabu, 28 September 2022, Pukul 10:30 WIB

⁶⁶ Wanwancara langsung dengan Bapak Drs. Moh Saleh Basit selaku dengan kepala sekolah hari Rabu, 28 September 2022, Pukul 10:00 WIB

⁶⁷ Wanwancara langsung dengan Ibu Siti Hakimatus Sidqiyah, S.Ag guru kelas 5. Rabu, 28 September 2022, Pukul 10:35 WIB

Seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Siti Hakimatus Sidqiyah sebagai berikut:⁶⁸

“Dari dukungannya memang sama-sama semuanya dari guru itu suaranya sama jangan sampai kita itu pakai semuanya kalau ada anak itu salah harus di sanksi tapi yang sifatnya mendidik jangan memakai kekerasan”

Adapun hasil observasi tentang implementasi reward dan *punishment* di MIN 1 Pamekasan terbagi menjadi dua bagian yakni faktor pendukung internal dan eksternal. Dalam faktor pendukung internal ini diwujudkan dalam bentuk kerja sama antara pihak sekolah dan wali siswa. Selain itu faktor eksternal adalah kepercayaan penuh dari wali siswa.⁶⁹

Kemudian faktor penghambat dari implementasi reward dan *punishment* di SD MIN 1 Pamekasan adanya *bullying* yang dilakukan siswa kepada siswa yang mendapatkan *punishment*. Kemudian ketidaksepemahaman di antara para wali santri terkait dengan pemberian reward dan *punishment*.⁷⁰

C. Temuan Penelitian

Dari paparan data diatas dapat diambil temuan lintas kasus diantaranya temuan tentang prose, hasil faktor penghambat dan pendukung implementasi *reward and punishment* pada pendidikan tingkat dasar di SD Plus Nurul Hikmah dan MIN 1 Kabupaten Pamekasan. Adapun temuan penelitian dimaksud sebagai berikut :

⁶⁸ Wanwancara langsung dengan Ibu Siti Hakimatus Sidqiyah, S.Ag guru kelas 5. Rabu, 28 September 2022, Pukul 10:40 WIB

⁶⁹ Observasi tentang faktor pendukung implementasi *reward* dan *punishment* di SD MIN 1 Pamekasan. Kamis, 29 September 2022, Pukul 10:00 WIB

⁷⁰ Observasi faktor penghambat dari implementasi *reward* dan *punishment* di SD MIN 1 Pamekasan. Kamis, 29 September 2022, Pukul 10:00 WIB

1. Proses implementasi *Reward and Punishment* Pada Pendidikan Tingkat Dasar di SD *Plus* Nurul Hikmah

1) Proses Implementasi *Reward* Pada Pendidikan Tingkat Dasar di SD *Plus* Nurul Hikmah

Proses implemetasi *reward* di SD Plus Nurul Hikmah, yang dilakukan guru adalah sebaga berikut:

a. Langkah-langkah pemberian reward

1. Identifikasi

Identifikasi merupakan usaha yang dilakukan oleh guru atau pendidik untuk menentukan santri atau siswa yang dianggap berprestasi atau layak mendapat *reward*. Dalam proses ini guru menggunakan stimulus untuk mengetahui prestasi tersebut. Stimulus yang dilakukan bisa berupa pertanyaan-pertanyaan atau instruksi yang ditujukan kepada santri semisal ketika dikelas guru akan melempar pertanyaan atau instruksi dan siswa yang dianggap berprestasi akan menjawab pertanyaan tersebut dengan baik dan benar.

Selain itu identifikasi yang dilakukan oleh guru adalah dengan cara mempartisipasikan santri dalam ajang kontestasi seperti iven lomba-lomba tertentu untuk mengasah kemampuan dan daya saing siswa. Apabila siswa dapat menyelesaikan iven tersebut dengan baik maka dia dianggap berprestasi dan terlebih jika siswa tersebut mendapatkan juara dalam iven tersebut.

2. Pemberian *reward*

Pemberian *Reward* dalam pembelajaran merupakan salah satu USAha yang dilakukan oleh guru dengan maksud untuk menjadikan siswa lebih giat lagi dalam melakukan sesuatu guna memperbaiki atau mempertahankan prestasi yang telah dicapainya. Dalam proses ini guru mmeberikan *reward* terhadap siswa yang di anggap berprestasi yaitu pada saat pembelajaran berlangsung dikelas, pada saat upara, dan pada saat ivent-ivent tertentu. Hal in bertujuan untuk menumbuhkan semangat dan motivasi siswa dalam prestasi akademik maupun akademiknya.

b. Model pemberian *reward*

Model pemberian *reward* kepada siswa yang aktif secara akademik antara lain; siswa yang aktif dalam pemelajaran di kelas seperti dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru ataupun dapat melaksanakan instruksi yang diberikan kepadanya. Selain itu reward juga diberikan kepada siswa yang berhasil menghafalkan al-quran sebagaimana juz yang telah ditentukan oleh guru.

Kemudian model pemberian *reward* kepada siswa dalam prestasi non-akademik ditunjukkan dalam bentuk perilaku siswa. Perilaku tersebut seperti kedisiplinan dan ketaatan mereka dalam menjalankan peraturan sekolah yang telah ditetapkan.

c. Bentuk *reward*

Bentuk *reward* yang diberikan sekolah kepada siswa yang dianggap memiliki prestasi baik secara akademik ataupun non-akademik secara umum ada tiga macam antara lain:

1. *Reward* pujian

Pujian diberikan sebagai salah satu cara merespon prestasi yang telah seseorang capai atau yang telah dikerjakan dengan baik.

Reward pujian yang diberikan kepada siswa sebagai hasil dari prestasinya adalah ketika siswa berhasil menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran yang diberikan kepada mereka. Pujian ini diberikan kepada siswa secara lisan di depan kelas.

Selain itu pujian juga diberikan kepada siswa apabila siswa dapat berlaku sopan baik terhadap sesama murid ataupun dengan guru. Kemudian pujian juga diberikan kepada siswa yang melaksanakan piket dengan baik. Guru juga akan memuji siswa yang telah berhasil mengerjakan PR dengan baik.

2. Hadiah

Pemberian hadiah yang dilakukan di SD Plus Nurul Hikmah Pemakasan dalam dua kategoriri prestasi yakni prestasi akademik dan non-akademik. Dalam prestasi akademik hadiah yang diberikan kepada siswa apabila mereka berprestasi dalam beberapa aspek antara lain:

a. Cerdas cermat

Kegiatan cerdas cermat adalah bagian dari metode yang dipakai untuk mengetahui siswa yang berprestasi. Kegiatan ini dilaksanakan pada akhir pembelajaran di mana guru mengajukan pertanyaan kepada seluruh siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut secara cepat. Siswa yang berhasil menjawab pertanyaan tersebut dengan cepat dan tepat diberikan hadiah berupa permen atau jajanan yang biasanya mereka sukai.

b. Menghafal al-quran

Kegiatan menghafal al-quran menjadi bagian dari kurikulum yang sangat diperhatikan. Dalam kegiatan ini para siswa berlomba-lomba untuk menghafalkan al-quran dengan secepat dan sebaik mungkin. Siswa yang berhasil menghafalkan al-quran dalam jumlah yang telah ditentukan mendapatkan hadiah dari sekolah. Hadiah tersebut berupa piagam dan cinderamata yang dibuat khusus untuk para penghafal al-quran. Pemberian hadiah ini dilaksanakan pada waktu upacara atau event tertentu yang diselenggarakan oleh pihak sekolah.

c. Even lomba

Even lomba adalah salah satu even yang selalu diikuti oleh siswa SD plus Nurul Hikmah pamekasan. Even lomba tersebut baik yang diselenggarakan secara internal ataupun eksternal sekolah. Pemberian hadiah yang diberikan sekolah dalam even

lomba bervariasi dan sangat menarik. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan semangat dalam berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Selain prestasi yang bersifat akademik terdapat pula hadiah yang diberikan kepada siswa sebagai apresiasi prestasi non-akademik. Hadiah prestasi non akademik tersebut diberikan kepada siswa SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan antara lain:

a. Prestasi disiplin

Kedisiplinan siswa di lembaga SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan merupakan satu hal yang sangat dijaga untuk membentuk karakter siswa yang baik. Untuk memotivasi kedisiplinan siswa pihak sekolah memberikan hadiah kepada mereka dalam bentuk pin bintang. Pin bintang tersebut pada akhir semester diakumulasikan dan siswa yang mendapat bintang terbanyak mendapatkan hadiah dari sekolah.

b. Kerapian

Kerapian merupakan salah satu aspek yang menjadi bagian dari penilaian guru pada siswa. Kerapian dapat disinonimkan dengan kata apik. Jadi aspek ini lebih pada penampilan fisik atau yang tampak dari diri siswa. Siswa yang rapi adalah siswa yang selalu tampil dengan apik, necis, dan dirinya terawat dengan baik dari segi kesehatannya.

Kerapian yaitu suatu perilaku seseorang agar selalu tetap rapi, sesuai dengan tata tertib yang berlaku. Kerapian dirasa berperan penting dalam pendidikan. Karena pendidikan bukan hanya mencetak siswa berprestasi dalam bidang akademik, melainkan juga sebagai wadah pengembangan potensi dan kepribadian siswa. Di suatu sekolah tanpa adanya kerapian akan mengganggu kenyamanan peserta didik dalam belajar.

Sebagai suatu aspek yang penting dalam pendidikan kerapian siswa diberikan hadiah sebagai suatu prestasi non-akademik di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan. Hadiah yang diberikan sekolah kepada siswa yang selalu rapi diberikan pada akhir semester sebagai siswa yang rapi.

2) Proses Implementasi *punishment* Pada Pendidikan Tingkat Dasar di SD Plus Nurul Hikmah

Punishment (hukuman) yang merupakan tindakan yang diberikan kepada seseorang secara umum yang dilatar belakangi atas kesalahan-kesalahan yang telah diperbuatnya. *Punishment* diberikan agar seseorang tidak mengulangi kesalahannya kembali.

a. Langkah-langkah pemberian *punishment*

Proses pemberian *punishment* di SD Plus Nurul Hikmah ini memiliki KKS (Kartu Kendali Siswa) yang menjadi kontrol terhadap siswa selama di sekolah yang disosialisasikan dari awal masuk kelas

1.

Dalam proses penerpan pemberian *punishment* ini guru menggunakan model preventif yakni terdapat pra pelaksanaan *punishment* yang berupa sosialisasi di awal terkait dengan KKS. Setelah itu guru melaksanakan sebuah tindakan pada saat kejadian. Kemudian menasehati dan memantau anak tersebut supaya tidak mengulangi kembali setelah kejadian.

Dalam proses pemantauan kepada siswa yang melakukan pelanggaran pihak sekolah berkoordinasi dengan orang tua, wali kelas, dan pihak-pihak terkait.

Dalam pemberian *punishment*, SD *Plus* Nurul Hikmah menekankan pada konsekuensi dan bukan hukuman terhadap perilaku menyimpang siswa didalam sekolah.

Instrumen yang dipakai adalah KKS yang disitu ada beberapa point item pelanggaran. Jadi kartu kendali siswa itu untuk mengendalikan anak-anak yang aktif maupun yang melanggar. Dalam instrument KKS tersebut terdapat point-point yang sangat efektif bagi SD *Plus* Nurul Hikmah untuk mengendalikan perilaku siswa yang tidak sesuai dengan aturan sekolah.

Pemberian *punishment* dilaksanakan apabila poin pelanggaran telah mencapai angka 25 maka siswa tersebut akan diberikan surat pemberitahuan kepada wali yang dikeluarkan oleh bagian kesiswaan atau pemanggilan orang tua. Akan tetapi tidak semua pelanggaran siswa dimasukkan dalam catatan KKS, terdapat pula *punishment* yang

diberikan pada saat pelanggaran terjadi, misalkan saat siswa gaduh di kelas maka guru akan menghukum siswa di depan kelas dengan menghafal perkalian semisal perkalian 1-5 dan menghafal surat-surat pendek.

b. Model *pusniment*

Proses pemberian *punishment* di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan menggunakan dua model yakni:

1. Model preventif

Dalam penerepan model *punishment* preventif guru mensosialisasikan beberapa ketentuan yang harus dilaksanakan oleh siswa agar tidak terjadi pelanggaran dalam sekolah. Upaya tersebut antara lain:

- a) Melakukan sosialisasi KKS (Kartu Kendali Siswa), di mana kartu tersebut merupakan kartu penghubung antara guru dan murid dan juga orang tua yang berfungsi untuk merekam setiap pelanggaran yang terjadi.
- b) Menempelkan peraturan sekolah di setiap kelas.
- c) Memantau siswa dalam lingkungan sekolah.

2. Model represif

Punishment (hukuman) represif, yaitu *punishment* yang dilakukan oleh karena adanya pelanggaran, oleh adanya dosa yang telah diperbuat. Jadi, *punishment* (hukuman) ini dilakukan setelah terjadi pelanggaran atau kesalahan.

Model hukuman represif yang diterapkan di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan menyesuaikan dengan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa.

Apabila pelanggaran tersebut terjadi pada saat pembelajaran dilaksanakan maka hukuman yang diberikan sesuai dengan keputusan guru dengan memperhatikan prinsip pemberian *punishment* yakni hukuman edukatif. Semisal menghafalkan surat pendek, membaca istighfar, menghafal sebagian materi dan berdiri di depan kelas.

Apabila pelanggaran yang dilakukan oleh siswa berlevel berat maka punishment yang diberikan pihak sekolah adalah pemanggilan orang tua atau wali. Setiap pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dicatat dalam buku KKS sebagai komunikasi antara sekolah dan orang tua.

3) Proses Implementasi *Reward* Pada Pendidikan Tingkat Dasar di MIN 1 Pamekasan

a. Langkah-langkah

Dalam memberikan *reward* kepada siswa MIN 1 Pamekasan melalui tahapan langkah-langkah terstruktur dan tidak terstruktur. Adapun langkah-langkah yang terstruktur antara lain:

1. Identifikasi siswa berprestasi
2. Mencatat siswa yang berprestasi
3. Memberikan reward

Selain langkah-langkah pemberian *reward* tersebut ada pula langkah-langkah tidak terstruktur. *Reward* dengan jenis langkah-langkah tidak struktur ini dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung. Di mana siswa berhasil menjawab atau melaksanakan instruksi yang diberikan guru saat pembelajaran berlangsung. Biasanya *reward* yang diberikan berupa pujian atau hadiah yang sederhana seperti permin. Selain itu apabila siswa berlaku baik atau berprestasi secara non-akademik seperti berpakaian rapi dan sopan maka guru memberikan pujian kepada mereka.

b. Model pemberian *reward*

Model pemberian *reward* yang di terapkan di MIN 1 Pamekasan menggunakan model penghargaan murni, yaitu siswa yang aktif dan atau berprestasi dalam kegiatan akademik ataupun non-akademi akan mendapatkan *reward*.

c. Bentuk pemberian *reward*

Bentuk pemberian *reward* yang dilaksanakan oleh MIN 1 Pemakasan ada dua yaitu:

1. Reward pujian

Reward pujian yang diterapkan di sekolah MIN 1 Pamekasan berupa kata-kata yang memuji atau apresiasi yang bersifat verbal.

2. Hadiah

Reward hadiah yang diberikan MIN 1 Pamekasan adalah *reward* yang tidak bisa ditemukan setiap hari. *Reward* ini diberikan kepada

siswa ketika mereka berprestasi baik secara akademik ataupun non-akademik.

4) **Proses Implementasi *punishment* Pada Pendidikan Tingkat Dasar di MIN 1 Pamekasan**

a. Langkah-langkah

Terdapat beberapa langkah-langkah pemberian *punishment* kepada siswa yang melanggar terhadap peraturan sekolah yang diterapkan MIN 1 Pamekasan. Langkah-langkah tersebut akan diuraikan berikut ini:

1. Perumusan peraturan sekolah

Dalam merumuskan peraturan sekolah MIN 1 Pamekasan tidak terlepas dari nilai-nilai keislaman. Di mana setiap butir dari peraturan tersebut sangat menekankan kepada akhlak siswa baik di dalam kelas ataupun di lingkungan sekolah.

Produk peraturan sekolah di MIN 1 Pamekasan terdiri dari dua peraturan yakni peraturan yang diterapkan di dalam kelas dan peraturan lingkungan sekolah.

Peraturan kelas merupakan seperangkat aturan yang mengikat kepada setiap siswa dalam bertindak sehingga diharapkan dari peraturan tersebut siswa dapat mencerminkan seorang pelajar yang baik dan berakhlak. Sedangkan peraturan sekolah adalah peraturan yang

mengikat setiap elemen yang berada dalam lingkungan sekolah tersebut. Peraturan ini tidak hanya mengikat kepada siswa saja melainkan kepada guru dan seluruh civitas akademika. Hal tersebut dirumuskan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan akademis.

2. Sosialisasi peraturan

Sosialisasi peraturan sekolah di MIN 1 Pamekasan ditujukan kepada guru, santri dan wali santri sehingga dalam pelaksanaan peraturan tersebut mendapatkan kesepemahaman. Hal tersebut menjadi penting untuk dilaksanakan untuk mensukseskan peraturan tersebut di lingkungan sekolah.

3. *Pra-punishment*

Sebelum menjatuhkan hukuman kepada siswa guru terlebih dahulu memberikan peringatan kepada siswa yang melanggar. Peringatan tersebut berupa nasehat dan ajakan tentang berbuat baik dan menghindari perbuatan yang melanggar peraturan.

Setiap guru di MIN 1 Pameksan tidak diperbolehkan untuk menghukum siswa dengan semerta-merta tanpa memberikan peringatan atau nasehat terlebih dahulu. Guru dituntut untuk mengayomi dan berbaik sangka kepada siswa meskipun mereka melanggar peraturan sekolah.

4. *Punishment*

Hukuman yang diberikan guru MIN 1 Pamekasan beragam-ragam. Hal tersebut tergantung kepada bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh siswa serta tingkat kebandelan siswa tersebut.

Salah satu hukuman yang diberikan guru MIN 1 Pamekasan kepada siswa adalah membersihkan sampah yang ada di kelas atau lingkungan sekolah, membaca istighfar sebanyak 100 kali, menghafal surat al-quran dan berdiri di depan kelas.

b. Model

Adapun model *punishment* yang diterapkan di MIN 1 Pamekasan ada dua macam antara lain:

1. Model preventif

Punishment (hukuman) preventif, yaitu *punishment* yang dilakukan dengan maksud agar tidak atau jangan terjadi pelanggaran. *Punishment* (hukuman) ini bermaksud untuk mencegah jangan sampai terjadi pelanggaran sehingga hal itu dilakukannya sebelum pelanggaran dilakukan.

Dalam penerepan model *punishment* preventif MIN 1 Pamekasan melakukan beberapa usaha berikut:

- a) Melakukan sosialisasi peraturan sekolah dan peraturan kelas.

- b) Menempelkan peraturan sekolah di halaman sekolah dan menempelkan peraturan sekolah di setiap ruang kelas.
- c) Memantau siswa dalam lingkungan sekolah.

2. Model represif

Tindakan punishment dengan model represif yang diterapkan di MIN 1 Pamekasan merupakan suatu tindakan hukuman yang dilakukan secara fisik. Tindakan tersebut bersifat akademis dan tidak membahayakan kepada siswa.

2. Hasil *reward and punishment* di SD *Plus* Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Pamekasan

1) Hasil *reward and punishment* di SD *Plus* Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan

a. Prestasi Siswa

Prestasi siswa yang diperoleh sebagai akibat dari pemberian reward dan punishment terdiri dari dua macam antara lain prestasi akademik dan non akademik.

1. Prestasi akademik

Prestasi akademik yang diperoleh oleh siswa SD *Plus* Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan antara lain; hafalan al-quran, mengerjakan PR dengan baik, mendapatkan juara dalam event lomba.

2. Prestasi non-akademik

Prestasi non-akademik sebagai akibat dari hasil penerapan *reward* dan *punishment* antara lain; kedisiplinan siswa semakin baik, bertanggung jawab, santri semakin sopan, juara harapan 1 lomba mata pelajaran sains SD kelas 6 dari genius ramadhan festival. Juara harapan 5 lomba olimpiade sains level 3 dari smart student competitions. Dan juara satu mata pelajaran sains SD kelas 6 dalam acara kartini champions competitions.

b. Perilaku Baik

Perilaku baik yang dimiliki seorang siswa disebut akhlakul karimah atau akhlakul mahmudah. Hal ini termasuk dalam salah satu golongan akhlak manusia dalam kehidupan.

Perilaku baik yang ditunjukkan oleh siswa SD *Plus* Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan merupakan buah manifestasi dari pemberian *reward* dan *punishment* hal tersebut diketahui ketika siswa mendapatkan apresiasi dari sekolah karena perbuatan baik mereka maka mereka lebih bersemangat untuk melaksanakan perbuatan baik tersebut. Seperti halnya disiplin, datang lebih awal, berbicara sopan dengan guru dan tidak gaduh di kelas.

Kemudian *punishment* yang diberikan oleh guru kepada siswa juga membuahkan hasil yang baik. Dimana pemberian

punishment tersebut dapat memberikan efek jera bagi siswa yang nakal. Seperti ketika siswa dihukum karena menjaili teman atau datang terlambat. Selain itu efek jera yang dihasilkan dari pemberian *punishment* tersebut didorong oleh wali dari siswa yang mendapat hukuman, dimana biasanya mereka mendapatkan laporan dari kartu hubung yang berupa KKS.

2) Hasil *reward and punishment* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Pamekasan

a. Prestasi siswa

Prestasi siswa yang diperoleh sebagai akibat dari pemberian *reward* dan *punishment* terdiri dari dua macam antara lain prestasi akademik dan non akademik.

1. Prestasi akademik

Prestasi akademik yang diperoleh oleh siswa MIN 1 Pamekasan antara lain; mengerjakan PR dengan baik, mendapatkan juara dalam event lomba.

2. Prestasi non-akademik

Prestasi non-akademik sebagai akibat dari hasil penerapan *reward* dan *punishment* antara lain; kedisiplinan siswa semakin baik, santri bersikap sopan, bertanggung jawab, juara putra batik terbaik, juara kacong cebing, juara gerak jalan, juara lari 5000 meter putera, juara pancak silat seni putera.

b. Perilaku baik

sebagai akibat dari hasil penerapan *reward* dan *punishment* antara lain; kedisiplinan siswa semakin baik, santri bersikap sopan, dan bertanggung jawab.

3. Faktor pendukung dan penghambat *reward and punishment* di SD *Plus* Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Pamekasan

1) Faktor pendukung dan penghambat *reward and punishment* di SD *Plus* Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan

a. Faktor pendukung

1) Internal

Salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan *reward* dan *punishment* adalah pembinaan yang diberikan sekolah kepada setiap siswa. Pembinaan tersebut merupakan upaya internalisasi kepada siswa agar membiasakan berperilaku baik dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu pembinaan dilakukan untuk memantapkan pemahaman siswa terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

2) Eksternal

Faktor eksternal yang menjadi pendukung terjadinya *reward* dan *punishment* adalah lingkungan keluarga yang telah memberikan kepercayaan penuh kepada pihak lembaga

dalam membina dan mendidik putra-putrinya kepada lembaga. Sehingga hal tersebut memudahkan kepada guru untuk memperlakukan siswa sebagaimana peraturan yang telah ditetapkan.

b. Faktor penghambat

1) Internal

Terdapat beberapa faktor yang menghambat terjadinya *reward* dan *punishment* antara lain:

- a. Faktor siswa yang tidak berkesan mendapatkan hukuman meskipun dia telah melanggar aturan
- b. Kesibukan guru
- c. Pembiayaan yang tidak memungkinkan untuk memberikan *reward* sebagaimana yang diharapkan oleh siswa.

2) Eksternal

Adapun faktor penghambat pelaksanaan dari *reward* dan *punishment* di sekolah SD Plus Nurul Hikmah pamekasan adalah adanya beberapa masyarakat yang kurang bersepakat dengan pelaksanaan *reward* dan *punishment* tersebut. Ketidak sepakatan tersebut menghasilkan kritik yang selalu disampaikan kepada pihak sekolah ataupun guru.

2) **Faktor pendukung dan penghambat *reward and punishment* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Pamekasan**

a. Faktor pendukung

- 1) **Internal;** kejasama yang baik dan saling mendukung antar guru dalam pemberian *reward* dan *punishment*.
- 2) **Eksternal;** Faktor eksternal yang menjadi pendukung terjadinya *reward* dan *punishment* adalah lingkungan keluarga yang telah memberikan kepercayaan penuh kepada pihak lembaga dalam membina dan mendidik putra-putrinya kepada lembaga. Sehingga hal tersebut memudahkan kepada guru untuk memperlakukan siswa sebagaimana peraturan yang telah ditetapkan.

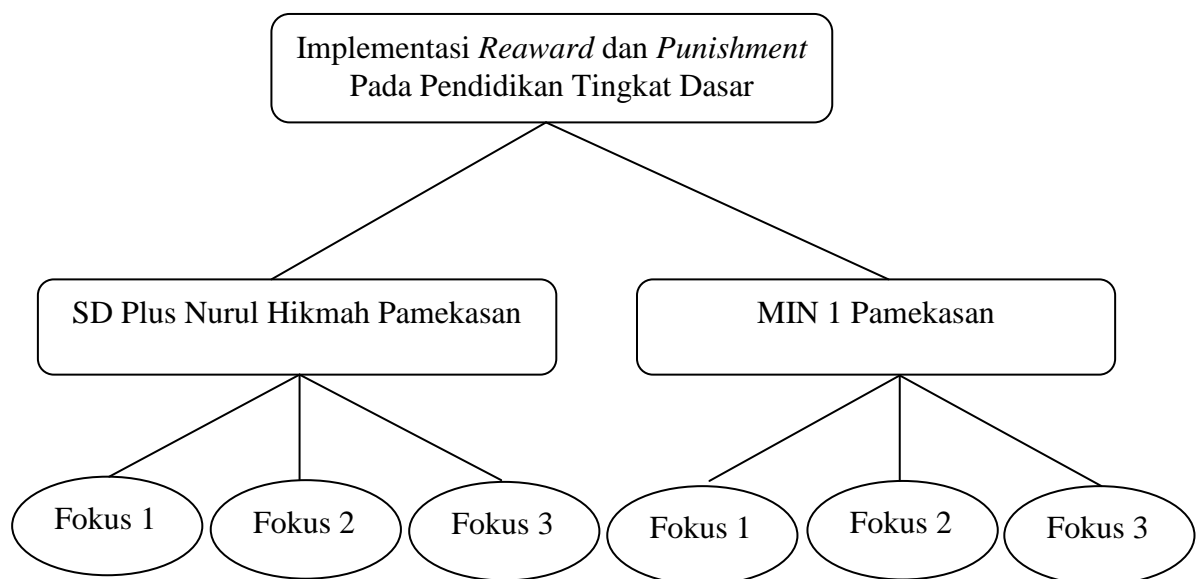
b. Faktor penghambat

- 1) **Internal:** hal yang menjadi hambatan dalam pemberian *reward* dan *punishment* adalah bulian yang diberikan siswa ketika temannya mendapatkan hukuman. Kemudian rasa pamer dari siswa yang mendapat *reward* dari sekolah.
- 2) **Eksternal;** ketidak sepemahaman di antara wali santri yang menyebabkan pelaksanaan *reward* dan *punishment* menjadi ragu-ragu dalam realisasinya.

D. Analisis data Lintas Situs

Berdasarkan hasil penelitian, pemaparan data dan temuan penelitian, berikut dilakukan analisis data lintas situs tentang implementasi *reward* dan *punishment* pada pendidikan tingkat dasar di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan dan MIN 1 Pamekasan.

Gambar 2.4 Kerangka Analisis Lintas Situs



Berdasarkan hasil paparan data pada kedua situs di atas, maka berikut paparan data lintas situs yang terdiri dari tiga fokus yaitu: 1). Proses *reward and punishment* di SD Plus Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Pamekasan; 2). Hasil *reward and punishment* di SD Plus Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Pamekasan; 3). Faktor pendukung dan penghambat *reward and punishment* di SD Plus Nurul Hikmah Kabupaten

Pamekasan dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Pamekasan. Berikut paparan data dari analisis lintas situs:

Tabel 1.4 Data Lintas Situs

No	Fokus Penelitian	Situs 1 SD Plus Nurul Hikmah	Situs 2 MIN 1 Pamekasan
1	Fokus 1 Proses <i>reward</i> dan <i>punishment</i>	<p>Reward</p> <ol style="list-style-type: none"> Langkah-langkah <ul style="list-style-type: none"> ➤ Identifikasi siswa berprestasi ➤ Pemberian <i>reward</i> Model pemberian <i>reward</i> adalah model murni Bentuk <i>reward</i> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Reward</i> pujian ➤ <i>Reward</i> hadiah <p><i>Punishment</i></p> <ol style="list-style-type: none"> Langkh-langkah: Proses pemberian <i>punishment</i> di SD Plus Nurul Hikmah ini memiliki KKS (Kartu Kendali Siswa) yang menjadi kontrol terhadap siswa selama di sekolah yang disosialisasikan dari awal masuk kelas 1. Model <i>Punishment</i> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Preventif ➤ Reffresif 	<p>Reward.</p> <ol style="list-style-type: none"> Langkah-langkah <ul style="list-style-type: none"> ➤ Identifikasi siswa berprestasi ➤ Mencatat siswa yang berprestasi ➤ pemberian <i>reward</i> Model pemberian <i>reward</i> adalah model murni Bentuk <i>reward</i> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pujian ➤ Hadiah <p><i>Punishment</i></p> <ol style="list-style-type: none"> Langkh-langkah: <ol style="list-style-type: none"> Perumusan peratran sekolah Sosialisasi peraturan Pra <i>punishment</i> <i>Punishment</i> Model <i>Punishment</i> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Preventif ➤ Reffresif
2	Fokus 2 Hasil <i>reward</i> and <i>punishment</i>	<ol style="list-style-type: none"> Prestasi siswa Prestasi siswa yang diperoleh sebagai akibat dari pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> terdiri dari dua macam antara lain prestasi akademik dan non akademik. Prilaku baik 	<ol style="list-style-type: none"> Prestasi siswa Prestasi siswa yang diperoleh sebagai akibat dari pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> terdiri dari dua macam antara lain prestasi akademik dan non akademik.

		<p>Perilaku baik yang ditunjukkan oleh siswa SD <i>Plus</i> Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan merupakan buah manifestasi dari pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> hal tersebut diketahui ketika siswa mendapatkan apresiasi dari sekolah karena perbuatan baik mereka maka mereka lebih bersemangat untuk melaksanakan perbuatan baik tersebut. Seperti halnya disiplin, datang lebih awal, berbicara sopan dengan guru dan tidak gaduh di kelas.</p>	<p>2. Prilaku baik</p> <p>Sebagai akibat dari hasil penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> antara lain; kedisiplinan siswa semakin baik, santri bersikap sopan, bertanggung jawab</p>
3	<p>Fokus 3 Faktor pendukung dan penghambat <i>reward and punishment</i></p>	<p>Faktor pendukung Reward dan <i>punishment</i></p> <p>1. Faktor Internal</p> <p>Faktor pendukung dalam pelaksanaan <i>reward punishment</i> antara lain: pembinaan yang diberikan sekolah kepada setiap siswa dan dukungan orang tua.</p> <p>2. Faktor Eksternal</p> <p>Faktor eksternal yang menjadi pendukung terjadinya <i>reward</i> dan <i>punishment</i> adalah lingkungan keluarga yang telah</p>	<p>Faktor pendukung Reward dan <i>punishment</i></p> <p>1. Faktor Internal</p> <p>kejasama yang baik dan saling mendukung antar guru dalam pemberian <i>reward</i></p> <p>2. Faktor Eksternal</p> <p>Faktor eksternal yang menjadi pendukung terjadinya <i>reward</i> dan <i>punishment</i> adalah lingkungan keluarga yang telah memberikan kepercayaan penuh kepada pihak lembaga dalam</p>

		<p>memberikan kepercayaan penuh kepada pihak lembaga dalam membina dan mendidik putra-putrinya kepada lembaga.</p> <p>Faktor penghambat <i>punishment and punishment</i></p> <p>1. Faktor Internal</p> <ol style="list-style-type: none"> Faktor siswa yang tidak berkeinginan mendapatkan hukuman meskipun dia telah melanggar aturan. Kesibukan guru Pembiayaan yang tidak memungkinkan untuk memberikan <i>reward</i> sebagaimana yang diharapkan oleh siswa. <p>2. Faktor Eksternal</p> <p>Adapun faktor penghambat pelaksanaan dari <i>reward</i> dan <i>punishment</i> di sekolah SD Plus Nurul Hikmah pamekasan adalah adanya beberapa masyarakat yang kurang bersepakat dengan pelaksanaan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> tersebut. Ketidaktepatan tersebut menghasilkan kritik yang selalu disampaikan kepada pihak sekolah ataupun</p>	<p>menbina dan mendidik putra-putrinya kepada lembaga.</p> <p>Faktor penghambat <i>punishment and punishment</i></p> <p>1. Faktor Internal</p> <p>Hal yang menjadi hambatan dalam pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> adalah bulian yang diberikan siswa ketika temannya mendapatkan hukuman. Kemudian rasa pamer dari siswa yang mendapat <i>reward</i> dari sekolah.</p> <p>2. Faktor Eksternal</p> <p>Ketidaktepatan di antara wali santri yang menyebabkan pelaksanaan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> menjadi ragu-ragu dalam realisasinya.</p>
--	--	---	---

		guru.	
--	--	--------------	--

BAB V

PEMBAHASAN

A. Proses implementasi *Reward and Punishment* Pada Pendidikan Tingkat Dasar di SD *Plus* Nurul Hikmah dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Pamekasan

1. Proses Implementasi *Reward* Pada Pendidikan Tingkat Dasar di SD *Plus* Nurul Hikmah

Penerapan *reward* berperan penting dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Salah satu unsur penting dalam penerapan *reward* adalah guru. Karena guru sebagai komponen penting dalam pendidikan, harus memperhatikan cara dalam mendidik supaya mendapat hasil sesuai dengan yang diharapkan. *Reward* dalam istilah pendidikan merupakan cara atau teknik dalam pembelajaran dengan cara menguatkan perilaku yang ingin dilakukan individu dan peserta didik, sehingga perilaku tersebut terulang kembali.¹ Dengan teknik tersebut diharapkan seseorang akan memiliki perilaku yang baik dengan prestasi-prestasi yang didapatkan sebagai tujuannya.

¹ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2015), 49.

Sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi dan kedisiplinan peserta didik di SD *Plus* Nurul Hikmah, para guru membuat penerapan yang nantinya dapat menjadikan peserta didik termotivasi untuk lebih semangat belajar dan bertindak sebagaimana mestinya yang berlaku di sekolah dengan baik. Tidak hanya di sekolah, melainkan di luar sekolah pun mereka akan dapat berperilaku baik. Dengan penerapan *reward* akan membuat mereka termotivasi untuk lebih semangat belajar dan bisa bertanggung jawab atas perbuatan yang mereka lakukan. Maka dari itu Allah melalui al-Quran juga memberikan apresiasi kepada manusia atas kebaikan yang telah mereka lakukan yang termaktub dalam Q.S. al-Zalzalah: 7- 8.

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

*“Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan) nya 7. dan Barang siapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan) nya pula 8.”*²

Penerapan *reward* yang dibuat senantiasa untuk memberikan apresiasi terhadap peserta didik yang berperilaku baik dan berprestasi, maka mereka akan mendapatkan *reward*.³ Seperti halnya pemberian *reward* terhadap

² *Al-Quran Al-Karim dan terjemahannya*. Departemen agama RI, diterjemahkan oleh yayasan penyelenggara penerjemah al-quran, (Semarang. PT. Karya Thoha Putra, 2002), 599.

³ Slameto, *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta : Rineka Cipta 2010), 171.

siswa penghafal tahfidz (29/30 juz) trus yang kedua terhadap siswa yang berprestasi berupa pin santri garuda dan tanda bintang.

Proses implemetasi *reward* di SD Plus Nurul Hikmah, yang dilakukan guru adalah sebaga berikut:

a. Langkah-langkah pemberian *reward*

1) Identifikasi

Identifikasi merupakan usaha yang dilakukan oleh guru atau pendidik untuk menentukan santri atau siswa yang dianggap berprestasi atau layak mendapat *reward*. Dalam proses ini guru menggunakan stimulus untuk mengetahui prestasi tersebut. Stimulus yang dilakukan bisa berupa pertanyaan-pertanyaan atau instruksi yang ditujukan kepada santri semisal ketika dikelas guru akan melempar pertanyaan atau instruksi dan siswa yang dianggap berprestasi akan menjawab pertanyaan tersebut dengan baik dan benar.

Selain itu identifikasi yang dilakukan oleh guru adalah dengan cara mempartisipasikan santri dalam ajang kontestasi seperti iven lomba-lomba tertentu untuk mengasah kemampuan dan daya saing siswa. Apabila siswa dapat menyelesaikan iven tersebut dengan baik maka dia dianggap berprestasi dan terlebih jika siswa tersebut mendapatkan juara dalam iven tersebut.

2) Pemberian *reward*

Pemberian *reward* dalam pembelajaran merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh guru dengan maksud untuk menjadikan siswa lebih giat lagi dalam melakukan sesuatu guna memperbaiki atau mempertahankan prestasi yang telah dicapainya.⁴ Dalam proses ini guru memberikan *reward* terhadap siswa yang dianggap berprestasi yaitu pada saat pembelajaran berlangsung dikelas, pada saat upacara, dan pada saat event-event tertentu. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat dan motivasi siswa dalam prestasi akademik maupun akademiknya.

b. Model pemberian *reward*

Model pemberian *reward* yang diterapkan di SD plus nurul hikmah menggunakan model penghargaan murni, yaitu siswa yang aktif dan atau berprestasi dalam kegiatan akademik ataupun non-akademi.⁵

Model pemberian *reward* kepada siswa yang aktif secara akademik antara lain; siswa yang aktif dalam pembelajaran di kelas seperti dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru ataupun dapat melaksanakan instruksi yang diberikan kepadanya. Selain itu

⁴ Sardiman, A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : Raja Wali Pres, 2012), 94.

⁵ Jasa Ungguh. Muliawan. *Mengembangkan Imajinasi dan Kreatifitas Anak*, (Yogyakarta : Gava Media 2016), 242.

reward juga diberikan kepada siswa yang berhasil menghafalkan al-quran sebagaimana juz yang telah ditentukan oleh guru.

Kemudian model pemberian reaward kepada siswa dalam prestasi non-akademik ditunjukkan dalam bentuk perilaku siswa. Perilaku tersebut seperti kedisiplinan dan ketaatan mereka dalam menjalankan peraturan sekolah yang telah ditetapkan.

c. Bentuk *reward*

Bentuk *reward* yang diberikan sekolah dan guru kepada siswa yang dianggap memiliki prestasi baik secara akademik ataupun non-akademik secara umum ada tiga macam antara lain:

1) *Reward* pujian

Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.⁶ Pujian diberikan sebagai salah satu cara merespon prestasi yang telah seseorang capai atau yang telah dikerjakan dengan baik dalam bentuk kata atau ucapan.

Penggunaan teknik ini dicontohkan oleh Rasulullah SAW ketika memuji cucunya, Hasan dan Husein yang menunggangi punggungnya seraya beliau berkata, “*Sebaik-baik unta adalah unta kalian, dan sebaik-baik penunggang adalah kalian*”.

⁶ Sardiman, A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : Raja Wali Pres, 2012), 94.

Reward pujian yang diberikan kepada siswa sebagai hasil dari prestasinya adalah ketika siswa berhasil menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran yang diberikan kepada mereka. Pujian ini diberikan kepada siswa secara lisan di depan kelas.

Selain itu pujian juga diberikan kepada siswa apabila siswa dapat berlaku sopan baik terhadap sesama murid ataupun dengan guru. Kemudian pujian juga diberikan kepada siswa yang melaksanakan piket dengan baik. Guru juga akan memuji siswa yang telah berhasil mengerjakan PR dengan baik.

Menurut Slameto bahwa pemberian hadiah lebih baik apabila diberikan kepada siswa. Pemberian pengakuan atau penghargaan perlu diberikan untuk setiap pekerjaan. Jika anak belajar kemudian mendapat hadiah maka dia akan giat belajar. Dalam proses pendidikan pemberian reinforcement merupakan prinsip yang harus diterapkan untuk memperkuat perilaku yang dikehendaki. Jadi penguat itu merupakan kondisi mutlak dalam proses belajar untuk meningkatkan prestasi belajar. Salah satu bentuk penguat tersebut adalah pujian, perhatian, dan pengakuan. Bila penguat ini sering diberikan maka akan membangkitkan rasa optimis dan motivasi belajar dari eksternal menjadi internal. Artinya anak akan melakukan kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh sehingga

mendapatkan prestasi yang diharapkan tanpa perlu ada pujian dari pihak luar individu.⁷

2) Hadiah

Selain memberikan pujian, dalam mengapresiasi atas prestasi siswa baik secara akademik ataupun non akademik terdapat pula pemberian hadiah. Rasulullah SAW pernah menggambarkan hakikat masalah ini ketika beliau berwasiat kepada sahabatnya untuk memberikan *reward*. Beliau bersabda : *“Barang siapa yang berbuat baik kepada kalian, maka berikanlah hadiah kepadanya, jika kalian tidak memiliki sesuatu yang biasa dijadikan sebagai hadiah, maka doakanlah dia sampai kalian merasa benar-benar telah memberinya hadiah (HR. Abu Daud dan Nasa’i)”*.⁸

Hadiah adalah merupakan salah satu bentuk motivasi dan sebagai penghargaan atas perilaku yang sesuai. Pemberian hadiah ini bertujuan untuk memberikan *reinforcement* (penguatan) terhadap perilaku yang baik.⁹

Pemberian hadiah yang dilakukan di SD Plus Nurul Hikmah Pemakasan dalam dua kategori prestasi yakni prestasi akademik dan non-akademik. Dalam prestasi akademik hadiah yang diberikan

⁷ Muslimah zahro romas, pengaruh *pujian terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas 4 sekolah dasar*. Jurnal psikologi. Vol.2.2006. h.7

⁸ Bukhari, *Hadis Tarbawi*, (Jakarta: Amzah, 2012), 138.

⁹ Moh. Zaiful Rosyid, Aminol Rosid Abdullah. *Reward & Punishment Dalam Pendidikan*. (Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi 2018), 12.

kepada siswa apabila mereka berprestasi dalam beberapa aspek antara lain:

a. Cerdas cermat

Kegiatan cerdas cermat adalah bagian dari metode yang dipakai untuk mengetahui siswa yang berprestasi. Kegiatan ini dilaksanakan pada akhir pembelajaran di mana guru mengajukan pertanyaan kepada seluruh siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut secara cepat. Siswa yang berhasil menjawab pertanyaan tersebut dengan cepat dan tepat diberikan hadiah berupa permen atau jajanan yang biasanya mereka sukai.

b. Menghafal al-quran

Kegiatan menghafal al-quran menjadi bagian dari kurikulum yang sangat diperhatikan. Dalam kegiatan ini para siswa berlomba-lomba untuk menghafalkan al-quran dengan secepat dan sebaik mungkin. Siswa yang berhasil menghafalkan al-quran dalam jumlah yang telah ditentukan mendapatkan hadiah dari sekolah. Hadiah tersebut berupa piagam dan cinderamata yang dibuat khusus untuk para penghafal al-quran. Pemberian hadiah ini dilaksanakan pada waktu upacara atau event tertentu yang diselenggarakan oleh pihak sekolah.

c. Even lomba

Even lomba adalah salah satu even yang selalu diikuti oleh siswa SD plus Nurul Hikmah pamekasan. Even lomba tersebut baik yang diselenggarakan secara internal ataupun eksternal sekolah. Pemberian hadiah yang diberikan sekolah dalam even lomba bervariasi dan sangat menarik. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan semangat dalam berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Selain prestasi yang bersifat akademik terdapat pula hadiah yang diberikan kepada siswa sebagai apresiasi prestasi non-akademik. Hadiah prestasi non akademik tersebut diberikan kepada siswa SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan antara lain:

a. Prestasi disiplin

Kedisiplinan siswa di lembaga SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan merupakan satu hal yang sangat dijaga untuk membentuk karakter siswa yang baik. Untuk memotivasi kedisiplinan siswa pihak sekolah memberikan hadiah kepada mereka dalam bentuk pin bintang. Pin bintang tersebut pada akhir semester diakumulasikan dan siswa yang mendapat bintang terbanyak mendapatkan hadiah dari sekolah.

b. Kerapian

Kerapian merupakan salah satu aspek yang menjadi bagian dari penilaian guru pada siswa. Kerapian dapat disinonimkan dengan kata apik. Jadi aspek ini lebih pada penampilan fisik atau yang tampak dari diri siswa. Siswa yang rapi adalah siswa yang selalu tampil dengan apik, necis, dan dirinya terawat dengan baik dari segi kesehatannya.

Kerapian yaitu suatu perilaku seseorang agar selalu tetap rapi, sesuai dengan tata tertib yang berlaku. Kerapian dirasa berperan penting dalam pendidikan. Karena pendidikan bukan hanya mencetak siswa berprestasi dalam bidang akademik, melainkan juga sebagai wadah pengembangan potensi dan kepribadian siswa. Di suatu sekolah tanpa adanya kerapian akan mengganggu kenyamanan peserta didik dalam belajar.

Sebagai susatu aspek yang penting dalam pendidikan kerapian siswa diberikan hadiah sebagai suatu prestasi non-akademik di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan. Hadiah yang diberikan sekolah kepada siswa yang selalu rapi diberikan pada akhir semester sebagai siswa yang rapi.

2. Proses Implementasi *punishment* Pada Pendidikan Tingkat Dasar di SD Plus Nurul Hikmah

Punishment (hukuman) yang merupakan tindakan yang diberikan kepada seseorang secara umum yang dilatar belakangi atas kesalahan-kesalahan yang telah diperbuatnya. *Punishment* diberikan agar seseorang tidak mengulangi kesalahannya kembali.¹⁰ Proses pemberian *punishment* dilakukan guna memberikan efek jera kepada mereka supaya tidak melakukan kesalahan yang sama. Pemberian *punishment* juga dapat meningkatkan stimulus siswa dalam melakukan kebaikan dan meningkatkan prestasi siswa.

Abu hasan Al-Qabisiy Al-Qaeruwany, menganjurkan supaya para pendidik tidak memukul anak lebih dari 10 kali, dan sebaiknya 3 kali pukulan. Pukulan lebih dari 3 kali didasarkan atas kadar pengetahuan anak, yang paling penting tujuan *punishment* dengan pukulan itu dapat menimbulkan efek jera dari perbuatan negatif. Menghukum anak tidak benar jika didasarkan pada kemarahan.¹¹

Dalam memberikan sebuah (*Punishment*) hukuman, seorang guru hendaknya menyertainya dengan nilai-nilai pada diri anak didik, seperti nilai-nilai tanggung jawab, disiplin dan keberhati-hatian dalam berbuat

¹⁰ M. Ngalim Purwanto, *ILmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), 189.

¹¹ H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), 159.

dan juga bertindak. Dengan demikian hukuman tidak selalu dipandang buruk dan negative. Karena dibalik sebuah hukuman ada nilai-nilai positif jika hukuman tersebut dilakukan dengan cara baik dan benar.

a. Langkah-langkah pemberian *punishment*

Proses pemberian *punishment* di SD Plus Nurul Hikmah ini memiliki KKS (Kartu Kendali Siswa) yang menjadi kontrol terhadap siswa selama di sekolah yang disosialisasikan dari awal masuk kelas 1.

Dalam proses penerapan pemberian *punishment* ini guru menggunakan model preventif yakni terdapat pra pelaksanaan *punishment* yang berupa sosialisasi di awal terkait dengan KKS. Setelah itu guru melaksanakan sebuah tindakan pada saat kejadian. Kemudian menasehati dan memantau anak tersebut supaya tidak mengulangi kembali setelah kejadian.

Dalam proses pemantauan kepada siswa yang melakukan pelanggaran pihak sekolah berkoordinasi dengan orang tua, wali kelas, dan pihak-pihak terkait.

Dalam pemberian *punishment*, SD Plus Nurul Hikmah menekankan pada konsekuensi dan bukan hukuman terhadap perilaku menyimpang siswa di dalam sekolah.

Instrumen yang dipakai adalah KKS yang disitu ada beberapa point item pelanggaran. Jadi kartu kendali siswa itu untuk

mengendalikan anak-anak yang aktif maupun yang melanggar. Dalam instrument KKS tersebut terdapat point-point yang sangat efektif bagi SD *Plus* Nurul Hikmah untuk mengendalikan perilaku siswa yang tidak sesuai dengan aturan sekolah.

Pemberian *punishment* dilaksanakan apabila poin pelanggaran telah mencapai angka 25 maka siswa tersebut akan diberikan surat pemberitahuan kepada wali yang dikeluarkan oleh bagian kesiswaan atau pemanggilan orang tua. Akan tetapi tidak semua pelanggaran siswa dimasukkan dalam catatan KKS, terdapat pula *punishment* yang diberikan pada saat pelanggaran terjadi, misalkan saat siswa gaduh di kelas maka guru akan menghukum siswa di depan kelas dengan menghafal perkalian semisal perkalian 1-5 dan menghafal surat-surat pendek.

b. Model *punishment*

Proses pemberian *punishment* di SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan menggunakan dua model yakni:

1) Model preventif

Punishment (hukuman) preventif, yaitu *punishment* yang dilakukan dengan maksud agar tidak atau jangan terjadi pelanggaran. *Punishment* (hukuman) ini bermaksud untuk mencegah jangan sampai terjadi pelanggaran sehingga hal itu dilakukannya sebelum pelanggaran dilakukan. Adapun tujuan dari

hukuman preventif ini adalah untuk menjaga agar hal-hal yang dapat menghambat atau mengganggu kelancaran dari proses pendidikan bisa dihindarkan.¹²

Dalam penerepan model punishment preventif guru mensosialisasikan beberapa ketentuan yang harus dilaksanakan oleh siswa agar tidak terjadi pelanggaran dalam sekolah. Upaya tersebut antara lain:

- a) Melakukan sosialisasi KKS (Kartu Kendali Siswa), di mana kartu tersebut merupakan kartu penghubung antara guru dan murid dan juga orang tua yang berfungsi untuk merekam setiap pelanggaran yang terjadi.
- b) Menempelkan peraturan sekolah di setiap kelas.
- c) Memantau siswa dalam lingkungan sekolah.

2) Model represif

Punishment (hukuman) represif, yaitu punishment yang dilakukan oleh karena adanya pelanggaran, oleh adanya dosa yang telah diperbuat. Jadi, *punishment* (hukuman) ini dilakukan setelah terjadi pelanggaran atau kesalahan.¹³

¹² Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 189.

¹³ Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan.... H.189

Model hukuman represif yang diterapkan di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan menyesuaikan dengan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa.

Apabila pelanggaran tersebut terjadi pada saat pembelajaran dilaksanakan maka hukuman yang diberikan sesuai dengan keputusan guru dengan memperhatikan prinsip pemberian *punishment* yakni hukuman edukatif. Semisal menghafalkan surat pendek, membaca istighfar, menghafal sebagian materi dan berdiri di depan kelas.

Apabila pelanggaran yang dilakukan oleh siswa berlevel berat maka punishment yang diberikan pihak sekolah adalah pemanggilan orang tua atau wali. Setiap pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dicatat dalam buku KKS sebagai komunikasi antara sekolah dan orang tua.

3. Proses Implementasi *Reward* Pada Pendidikan Tingkat Dasar di MIN

1 Pamekasan

a. Langkah-langkah

Pemberian *reward* kepada siswa dalam pendidikan merupakan suatu keharusan yang dibebankan kepada pendidik atau kependidikan. Karena hal tersebut merupakan suatu stimulus yang akan merangsang

dan mendorong motivasi dan kreatifitas siswa dalam menjelani pendidikan yang ditempuh.¹⁴

Reward dalam Islam diberikan untuk hambah Allah yang mengerjakan kebaikan sebagaimana yang termaktub dalam Al Qur'an surat Ali Imron ayat 148. Allah SWT telah menjanjikan ganjaran atau *reward* kepada umat manusia yang telah berbuat kebaikan.

فَعَاتَهُمُ اللَّهُ ثَوَابَ الدُّنْيَا وَحُسْنَ ثَوَابِ الْآخِرَةِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

*“Karena itu Allah memberikan kepada mereka pahala di dunia dan pahala yang baik di akhirat. dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan 148.”*¹⁵

Madrasah ibtidaiyah negeri konang merupakan salah satu madrasah yang juga memperhatikan siswa dalam memberikan reaward atau ganjaran kepada siswa yang memiliki prestasi baik secara akademik maupun non-akademik.

Dalam memberikan *reward* kepada siswa MIN 1 Pamekasan melalui tahapan langkah-langkah terstruktur dan tidak terstruktur.

Adapun langkah-langkah yang terstruktur antara lain:

¹⁴ Moh.Zaiful Rosyid, Aminol Rosid Abdullah, *Reward & Punishment Dalam Pendidikan*(Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi 2018), 5.

¹⁵ *Al-Quran Al-Karim dan terjemahannya*. Departemen agama RI, diterjemahkan oleh yayasan penyelenggara penerjemah al-quran, Semarang. PT. Karya Thoha Putra semarang, 2002, 52.

1) Identifikasi siswa berprestasi

Dalam proses ini pendidik dan kependidikan mencatat setiap siswa yang dianggap berprestasi.

2) Mencatat siswa yang berprestasi

Catatan tersebut sebagai jurnal penilaian atas prestasi siswa tersebut yang kemudian pada akhir tahun diberikan reaward dalam daftar siswa yang berprestasi tersebut.

3) Memberikan *reward*

Pemberian *reward* ini dilaksanakan pada akhir tahun pembelajaran siswa.

Selain langkah-langkah pemberian reaward tersebut ada pula langkah-langkah tidak terstruktur. Pemberian *reward* dengan tidak terstruktur ini dilaksanakan oleh guru atau kepala sekolah secara incidental. Artinya siswa yang berprestasi langsung diberikan reaward pada saat mereka dianggap berprestasi.

Reward dengan jenis langkah-langkah tidak struktur ini dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung. Di mana siswa berhasil menjawab atau melaksanakan instruksi yang diberikan guru saat pembelajaran berlangsung. Biasanya *reward* yang diberikan berupa pujian atau hadiah yang sederhana seperti permin. Selain itu apabila siswa berlaku baik atau berprestasi secara non-akademik

seperti berpakaian rapi dan sopan maka guru memberikan pujian kepada mereka.

b. Model pemberian *reward*

Model pemberian *reward* yang di terapkan di MIN 1 Pamekasan menggunakan model penghargaan murni, yaitu siswa yang aktif dan atau berprestasi dalam kegiatan akademik ataupun non-akademi akan mendapatkan *reward*.¹⁶

Model pemberian *reward* kepada siswa yang aktif secara akademik antara lain; siswa yang aktif dalam pembelajaran di kelas seperti dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru ataupun dapat melaksanakan instruksi yang diberikan kepadanya. Selain itu *reward* juga diberikan kepada siswa yang aktif mengikuti event atau lomba baik yang diadakan didalam sekolah maupun diluar.

Kemudian model pemberian *reward* kepada siswa dalam prestasi non-akademik ditunjukan dalam bentuk perilaku siswa. Perilaku tersebut seperti kedisiplinan dan ketaatan mereka dalam menjalankan peraturan sekolah dan tata tertib kelas yang telah ditetapkan.

¹⁶ Jasa Ungguh. *Muliawan. Mengembangkan Imajinasi dan Kreatifitas Anak.* (Yogyakarta : Gava Media 2016), 242.

c. Bentuk pemberian *reward*

Bentuk pemberian *reward* yang dilaksanakan oleh MIN 1 Pamekasan ada dua yaitu:

1) *Reward* pujian

Reward pujian yang diterapkan di sekolah MIN 1 Pamekasan berupa kata-kata yang memuji atau apresiasi yang bersifat verbal. *Reward* tersebut dilaksanakan oleh guru sebagai apresiasi yang bersifat aksidental. Misalnya ketika siswa berhasil melaksanakan instruksi dari guru di kelas, ketika siswa berhasil mengerjakan tugas dengan baik dan benar dan ketika siswa bersikap sopan baik kepada guru ataupun sesama murid.

Reward pujian yang diberikan guru di MIN 1 Pamekasan sebagai bentuk apresiasi dan upaya untuk meningkatkan motivasi dan semangat belajar dari siswa. Karena dengan memberikan apresiasi berupa pujian terhadap tindakan baik atau prestasi mereka, siswa merasa dihargai dan secara otomatis menginternalisasikan budaya baik tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai *reward* yang mudah untuk dilaksanakan dalam kegiatan pendidikan, pujian menjadi faktor yang sangat penting bagi siswa. Apalagi pada tingkatan sekolah dasar. Hal tersebut dapat meningkatkan prestasi sikap positif siswa.

2) Hadiah

Reward hadiah yang diberikan MIN 1 Pamekasan adalah reaward yang tidak bisa ditemukan setiap hari. *Reward* ini diberikan kepada siswa ketika mereka berprestasi baik secara akademik ataupun non-akademik.

Setiap prestasi yang ditorehkan oleh siswa dicatat oleh guru. Kemudian prestasi tersebut diganjar pada akhir tahun pembelajaran dalam ivent tahunan sekolah.

4. Proses Implementasi *punishment* Pada Pendidikan Tingkat Dasar di MIN 1 Pamekasan

a. Langkah-langkah

Punishment atau hukuman adalah suatu bentuk prosedur atau tindakan yang diberikan kepada individu atau kelompok atas kesalahan, pelanggaran atau kejahatan yang telah dilakukan dalam bentuk *reinforcement* negatif atau penderitaan dalam rangka pembinaan dan perbaikan tingkah laku sehingga tidak terulang kembali di kemudian hari.¹⁷

Dalam Islam *punishment* diungkapkan dengan katakata *Iqab*, *'adzab*, yang mana hal tersebut menunjukkan suatu hukuman atau azab sebagai bentuk pembalasan atas suatu kesalahan ataupun

¹⁷ M. Ngalim Purwanto, *ILmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), 189.

pelanggaran yang dilakukan terhadap suatu peraturan.¹⁸ Melalui *punishment* diharapkan seseorang atau kelompok yang melakukan kesalahan dapat menyadari perbuatannya, sehingga menjadi lebih berhati-hati dalam mengambil sebuah tindakan.

Terdapat beberapa langkah-langkah pemberian *punishment* kepada siswa yang melanggar terhadap peraturan sekolah yang diterapkan MIN 1 Pamekasan. Langkah-langkah tersebut akan diuraikan berikut ini:

1) Perumusan peraturan sekolah

Peraturan sekolah adalah aturan-aturan yang ada di sekolah. Aturan tersebut ditujukan untuk warga sekolah. Yang dimaksud warga sekolah yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, siswa, staff administrasi dan tata usaha, petugas keamanan (satpam), petugas kebersihan, dan penjaga sekolah. Carolyn menjelaskan bahwa peraturan sekolah merupakan salah satu alat yang dapat digunakan oleh kepala sekolah untuk melatih siswa agar dapat mempraktekkan disiplin di sekolah.¹⁹

Dalam merumuskan peraturan sekolah MIN 1 Pamekasan tidak terlepas dari nilai-nilai keislaman. Di mana setiap butir dari

¹⁸ Wahyudi Setiawan, "Reward and Punishment dalam Perspektif Pendidikan Islam." Al-Murabbi 4.2 (2018): 192.

¹⁹ Soetjipto dan Rafli Kosasi. *Profesi Keguruan.* (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2007). H. 166-167

peraturan tersebut sangat menekankan kepada akhlak siswa baik di dalam kelas ataupun di lingkungan sekolah.

Perumusan peraturan sekolah MIN1 I Pamekasan melibatkan beberapa pihak di antaranya adalah kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan dan juga melibatkan pihak luar seperti orang tua/wali serta komite sekolah yang senantiasa harus bekerja sama dalam mensukseskan pendidikan di sekolah MIN 1 Pamekasan.

Produk peraturan sekolah di MIN 1 Pamekasan terdiri dari dua peraturan yakni peraturan yang diterapkan di dalam kelas dan peraturan lingkungan sekolah.

Peraturan kelas merupakan seperangkat aturan yang mengikat kepada setiap siswa dalam bertindak sehingga diharapkan dari peraturan tersebut siswa dapat mencerminkan seorang pelajar yang baik dan berakhlak. Sedangkan peraturan sekolah adalah peraturan yang mengikat setiap elemen yang berada dalam lingkungan sekolah tersebut. Peraturan ini tidak hanya mengikat kepada siswa saja melainkan kepada guru dan seluruh civitas akademika. Hal tersebut dirumuskan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan akademis.

2) Sosialisasi peraturan

Sosialisasi dapat diartikan sebagai setiap aktivitas yang ditujukan untuk memberitahukan membujuk atau mempengaruhi

masyarakat untuk tetap menggunakan produk dan jasa yang dihasilkan itu. Kemudian, Dalam kaitannya dengan kegiatan sosialisasi yang dimaksud adalah suatu proses memberitahukan dan memengaruhi masyarakat untuk selalu memanfaatkan jasa-jasa yang ditawarkan.

sosialisasi peraturan sekolah di MIN 1 Pamekasan ditujukan kepada guru, santri dan wali santri sehingga dalam pelaksanaan peraturan tersebut mendapatkan kesepemahaman. Hal tersebut menjadi penting untuk dilaksanakan untuk mensukseskan peraturan tersebut di lingkungan sekolah.

3) *Pra-punishment*

Sebelum menjatuhkan hukuman kepada siswa guru terlebih dahulu memberikan peringatan kepada siswa yang melanggar. Peringatan tersebut berupa nasehat dan ajakan tentang berbuat baik dan menghindari perbuatan yang melanggar peraturan.

Setiap guru di MIN 1 Pameksan tidak diperbolehkan untuk menghukum siswa dengan semerta-merta tanpa memberikan peringatan atau nasehat terlebih dahulu. Guru dituntut untuk mengayomi dan berbaik sangka kepada siwa meskipun mereka melanggar peraturan sekolah.

4) *Punishment*

Setelah melalui serangkaian peringatan yang diberikan oleh guru, apabila siswa tetap melakukan pelanggaran terhadap peraturan sekolah maka guru berhak memberikan hukuman kepada mereka yang melanggar.

Adapun hukuman yang boleh diberikan kepada siswa adalah hukuman yang bersifat akademis. Artinya hukuman tersebut sedapat mungkin dapat menimbulkan efek jera serta mendapatkan pengalaman belajar dari hukuman tersebut.

Hukuman yang diberikan guru MIN 1 Pamekasan beragam-
ragam. Hal tersebut tergantung kepada bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh siswa serta tingkat kebandelan siswa tersebut.

Salah satu hukuman yang diberikan guru MIN 1 Pamekasan kepada siswa adalah membersihkan sampah yang ada di kelas atau lingkungan sekolah, membaca istighfar sebanyak 100 kali, menghafal surat al-quran dan berdiri di depan kelas.

b. Model

Adapun model *punishment* yang diterapkan di MIN 1 Pamekasan ada dua macam antara lain:

1) Model preventif

Punishment (hukuman) preventif, yaitu *punishment* yang dilakukan dengan maksud agar tidak atau jangan terjadi

pelanggaran. *Punishment* (hukuman) ini bermaksud untuk mencegah jangan sampai terjadi pelanggaran sehingga hal itu dilakukannya sebelum pelanggaran dilakukan. Adapun tujuan dari hukuman preventif ini adalah untuk menjaga agar hal-hal yang dapat menghambat atau mengganggu kelancaran dari proses pendidikan bisa dihindarkan.²⁰

Dalam penerepan model *punishment* preventif MIN 1 Pamekasan melakukan beberapa usaha berikut:

- a) Melakukan sosialisasi peraturan sekolah dan peraturan kelas.
- b) Menempelkan peraturan sekolah di halaman sekolah dan menempelkan peraturan sekolah di setiap ruang kelas.
- c) Memantau siswa dalam lingkungan sekolah.

2) Model represif

Punishment (hukuman) represif, yaitu punishment yang dilakukan oleh karena adanya pelanggaran yang telah diperbuat. Jadi, punishment (hukuman) ini dilakukan setelah terjadi pelanggaran atau kesalahan.²¹

Tindakan *punishment* dengan model represif yang diterapkan di MIN 1 Pamekasan merupakan suatu tindakan hukuman yang

²⁰ Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004),hal. 189

²¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan*.... H.189

dilakukan secara fisik. Tindakan tersebut bersifat akademis dan tidak membahayakan kepada siswa.

Beberapa tindakan represif sebagai hukuman atas pelanggaran yang dilakukan oleh siswa antara lain:

- a) Menghafal surat dalam al-quran
- b) Menghafal sebagian dari materi yang diberikan oleh guru
- c) Berdiri di depan kelas
- d) Memungut sampah di kelas dan di lingkungan sekolah

B. Hasil *Reward and Punishment* di *SD Plus Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan* dan *Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Pamekasan*

1. Hasil *reward and punishment* di *SD Plus Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan*

a. Prestasi Siswa

Menurut Chaplin Prestasi merupakan hasil yang dicapai (dari yang dilakukan dan diharapkan). Dari definisi tersebut maka prestasi siswa adalah hasil dari yang dicapai atau didapat dari penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang dimilikinya.²²

Prestasi siswa yang diperoleh sebagai akibat dari pemberian *reward* dan *punishment* terdiri dari dua macam antara lain prestasi akademik dan non akademik.

²² Chaplin. J.P. (2002). Kamus lengkap psikologi. Cetakan Keenam. Penerjemah : Kartiko, K. Jakarta : PT. Raja Grafiika Persada. H. 56

1. Prestasi akademik

Prestasi akademik yang diperoleh oleh siswa *SD Plus* Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan antara lain; hafalan al-quran, mengerjakan PR dengan baik, mendapatkan juara dalam event lomba.

2. Prestasi non-akademik

Prestasi non-akademik sebagai akibat dari hasil penerapan *reward* dan *punishment* antara lain; kedisiplinan siswa semakin baik, bertanggung jawab, santri semakin sopan, juara harapan 1 lomba mata pelajaran sains SD kelas 6 dari genius ramadhan festival. Juara harapan 5 lomba olimpiade sains level 3 dari smart student competitions. Dan juara satu mata pelajaran sains SD kelas 6 dalam acara kartini champions competitions

b. Perilaku Baik

Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar.²³ Perilaku baik yang dimiliki seorang siswa disebut akhlakul karimah atau akhlakul mahmudah. Hal ini termasuk dalam salah satu golongan akhlak manusia dalam kehidupan.

²³ Notoatmodjo, Soekidjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta 2012. 10.

Perilaku baik yang ditunjukkan oleh siswa SD *Plus* Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan merupakan buah manifestasi dari pemberian *reward* dan *punishment* hal tersebut diketahui ketika siswa mendapatkan apresiasi dari sekolah karena perbuatan baik mereka maka mereka lebih bersemangat untuk melaksanakan perbuatan baik tersebut. Seperti halnya disiplin, datang lebih awal, berbicara sopan dengan guru dan tidak gaduh di kelas.

Kemudian *punishment* yang diberikan oleh guru kepada siswa juga membuahkan hasil yang baik. Dimana pemberian *punishment* tersebut dapat memberikan efek jera bagi siswa yang nakal. Seperti ketika siswa dihukum karena menjaili teman atau datang terlambat. Selain itu efek jera yang dihasilkan dari pemberian *punishment* tersebut didorong oleh wali dari siswa yang mendapat hukuman, dimana biasanya mereka mendapatkan laporan dari kartu hubung yang berupa KKS.

2. Hasil *reward and punishment* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Pamekasan

a. Prestasi siswa

Prestasi siswa yang diperoleh sebagai akibat dari pemberian *reward* dan *punishment* terdiri dari dua macam antara lain prestasi akademik dan non akademik.

1. Prestasi akademik

Prestasi akademik yang diperoleh oleh siswa MIN 1 Pamekasan antara lain; mengerjakan PR dengan baik, mendapatkan juara dalam event lomba.

2. Prestasi non-akademik

Prestasi non-akademik sebagai akibat dari hasil penerapan *reward* dan *punishment* antara lain; kedisiplinan siswa semakin baik, santri bersikap sopan, bertanggung jawab, juara putra batik terbaik, juara kacong cebing, juara gerak jalan, juara lari 5000 meter putera, juara pancak silat seni putera.

- b. Perilaku baik**

sebagai akibat dari hasil penerapan *reward* dan *punishment* antara lain; kedisiplinan siswa semakin baik, santri bersikap sopan, bertanggung jawab.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat *Reward and Punishment* di SD Plus Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Pamekasan

Sebagaimana pendekatan-pendekatan pendidikan lainnya, pemberian *reward and punishment* juga tidak bisa terlepas dari kelebihan dan kekurangan. Secara umum kelebihan metode *reward* dapat memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa siswa untuk melakukan perbuatan yang positif dan bersifat progresif. Selain itu, *reward* juga bisa menjadi pendorong bagi siswa lainnya untuk mengikuti anak yang telah memperoleh *reward* dari gurunya: baik dari tingkalkaku, sopan santun maupun semangat serta motivasi untuk melakukan perbuatan yang lebih baik.²⁴ Sedangkan kelemahan pemberian *reward* bisa menimbulkan efek negatif ajika guru melakukannya secara berlebihan, sehingga bisa mengakibatkan siswa merasa bahwa dirinya lebih baik dari pada teman-temannya. Selain itu *reward* pada umummnya juga membutuhkan biaya yang banyak dari pada pendekan yang lain.²⁵

Sementara itu, Pendekatan *Punishment* (hukuman) dinilai memiliki kelebihan apabila dijalankan dengan benar, yaitu: hukuman akan menjadikan perbaikan-perbaikan terhadap kesalahan murid, murid tidak lagi melakukan kesalahan yang sama, merasakan akibat perbuatannya sehingga ia akan menghormati dirinya.

²⁴ Rasimin dan Imam Subqi, *Belajar PeDe: Kontestualisasi Reaward dan Punishment Dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta: Mitra Cendikia, 2009), 11.

²⁵ Saleh, *Teor-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Quran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 132.

Sedangkan kekurangannya adalah apabila hukuman yang diberikan tidak efektif, maka akan timbul beberapa kelemahan antara lain: Akan membangkitkan suasana rusuh, takut, dan kurang percaya diri, murid akan selalu merasa sempit hati, bersifat pemalas, serta menyebabkan ia suka berdusta (karena takut dihukum), mengurangi keberanian anak untuk bertindak.

Dalam implemntasi *reward and punishment* terdapat beberapa faktor, diantara sebagai berikut:

1. Faktor pendukung dan penghambat *reward and punishment* di SD

Plus Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan

a. Faktor pendukung

1) Internal

a. Pembinaan

Salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan *reward* dan *punishment* adalah pembinaan yang diberikan sekolah kepada setiap siswa. Pembinaan tersebut merupakan upaya internalisasi kepada siswa agar membiasakan berperilaku baik dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu pembinaan dilakukan untuk memantapkan pemahaman siswa terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

2) Eksternal

Faktor eksternal yang menjadi pendukung terjadinya *reward* dan *punishment* adalah lingkungan keluarga yang telah memberikan kepercayaan penuh kepada pihak lembaga dalam membina dan mendidik putra-putrinya kepada lembaga. Sehingga hal tersebut memudahkan kepada guru untuk memperlakukan siswa sebagaimana peraturan yang telah ditetapkan.

b. Faktor penghambat

1) Internal

Terdapat beberapa faktor yang menghambat terjadinya *reward* dan *punishment* antara lain:

- a. Faktor siswa yang tidak berkeinginan mendapatkan hukuman meskipun dia telah melanggar aturan
- b. Kesibukan guru
- c. Pembiayaan yang tidak memungkinkan untuk memberikan *reward* sebagaimana yang diharapkan oleh siswa.

2) Eksternal

Adapun faktor penghambat pelaksanaan dari *reward* dan *punishment* di sekolah SD Plus Nurul Hikmah pamekasan adalah adanya beberapa masyarakat yang kurang bersepakat

dengan pelaksanaan *reward* dan *punishment* tersebut. Ketidaksepakatan tersebut menghasilkan kritik yang selalu disampaikan kepada pihak sekolah ataupun guru.

2. Faktor pendukung dan penghambat *reward and punishment* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Pamekasan

a. Faktor pendukung

- 1) **Internal;** kejasama yang baik dan saling mendukung antar guru dalam pemberian *reward*
- 2) **Eksternal;** Faktor eksternal yang menjadi pendukung terjadinya *reward* dan *punishment* adalah lingkungan keluarga yang telah memberikan kepercayaan penuh kepada pihak lembaga dalam membina dan mendidik putra-putrinya kepada lembaga. Sehingga hal tersebut memudahkan kepada guru untuk memperlakukan siswa sebagaimana peraturan yang telah ditetapkan.

b. Faktor penghambat

- 1) **Internal:** hal yang menjadi hambatan dalam pemberian *reward* dan *punishment* adalah bulian yang diberikan siswa ketika temannya mendapatkan hukuman. Kemudian rasa pamer dari siswa yang mendapat reaward dari sekolah.

- 2) **Eksternal;** ketidak sepemahaman di antara wali santri yang menyebabkan pelaksanaan *reward* dan *punishment* menjadi ragu-ragu dalam realisasinya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya tentang implementasi *reward and punishment* pada pendidikan tingkat dasar, dapat disimpulkan pada kedua sekolah tersebut sebagai berikut:

Pertama, proses *reward and punishment* di SD Plus Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasandan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Pamekasan. Proses implementasi *reward* di SD Plus Nurul Hikmah dan MIN 1 Pamekasan, yang dilakukan guru dengan langkah-langkah sebagai berikut, pertama mengidentifikasi siswa yang berprestasi dan mencatat siswa yang berprestasi. Dua cara pemberian *reward* itu sendiri terhadap siswa yang berprestasi. Model pemberian *reward* yang diterapkan menggunakan model penghargaan murni.

Proses implementasi *punishment* di SD Plus Nurul Hikmah dan MIN 1 Pamekasan terdapat beberapa langkah-langkah pemberian *punishment* kepada siswa yang melanggar terhadap peraturan sekolah yang diterapkan di MIN 1 Pamekasan. Langkah-langkah tersebut meliputi; Perumusan peraturan sekolah, sosialisasi peraturan sekolah, pra-punishment dan yang terakhir pemberian punishment. Sedangkan proses pemberian *punishment* di SD Plus Nurul Hikmah memiliki KKS (Kartu Kendali Siswa) yang menjadi kontrol terhadap siswa selama di sekolah yang disosialisasikan

dari awal masuk kelas 1. Adapun model punishment yang diterapkan di SD Plus Nurul Hikmah dan MIN 1 Pamekasan ada dua macam, yakni model preventif dan represif.

Kedua, hasil *reward and punishment* di SD Plus Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Pamekasan. Hasil yang diperoleh sebagai akibat dari pemberian *reward* dan *punishment* di SD Plus Nurul Hikmah dan MIN 1 Pamekasan terdiri dari dua kategori antara lain prestasi siswa dan perilaku baik.

Prestasi siswa yang diperoleh sebagai akibat dari pemberian *reward* dan *punishment* terdiri dari dua macam antara lain prestasi akademik dan non akademik. Prestasi akademik yang diperoleh oleh siswa antara lain; hafalan al-quran, mengerjakan PR dengan baik, mendapatkan juara dalam event lomba. Prestasi non-akademik sebagai akibat dari hasil penerapan *reward* dan *punishment* antara lain; kedisiplinan siswa semakin baik, bertanggung jawab, santri semakin sopan, juara harapan 1 lomba mata pelajaran sains SD kelas 6 dari genius ramadhan festival. Juara harapan 5 lomba olimpiade sains level 3 dari smart student competitions. Dan juara satu mata pelajaran sains SD kelas 6 dalam acara kartini champions competitions.

Sedangkan Perilaku baik yang ditunjukkan oleh siswa SD Plus Nurul Hikmah dan MIN 1 Kabupaten Pamekasan merupakan buah manifestasi dari pemberian *reward* dan *punishment* hal tersebut diketahui ketika siswa mendapatkan apresiasi dari sekolah karena perbuatan baik mereka maka

mereka lebih bersemangat untuk melaksanakan perbuatan baik tersebut. Seperti halnya disiplin, datang lebih awal, berbicara sopan dengan guru dan tidak gaduh di kelas. Kemudian punishment yang diberikan oleh guru kepada siswa juga membuahkan hasil yang baik. Dimana pemberian *punishment* tersebut dapat memberikan efek jera bagi siswa yang nakal. Seperti ketika siswa dihukum karena menjaili teman atau datang terlambat.

Ketiga, faktor pendukung dan penghambat *reward and punishment* di SD *Plus* Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Pamekasan. Terdapat dua faktor terkait implementasi *reward and punishment* di SD *Plus* Nurul Hikmah dan MIN 1 Kabupaten Pamekasan, yakni faktor pendukung dan penghambat.

Faktor pendukung terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi pembinaan yang diberikan sekolah kepada setiap siswa, Dukungan orang tua, kejasama yang baik dan saling mendukung antar guru dalam pemberian *reward*. Sedangkan faktor eksternal, Faktor eksternal yang menjadi pendukung terjadinya *reward* dan *punishment* adalah lingkungan keluarga yang telah memberikan kepercayaan penuh kepada pihak lembaga dalam membina dan mendidik putra-putrinya kepada lembaga.

Faktor penghambat juga terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor penghambat internal diantaranya siswa yang tidak berkenan mendapatkan hukuman meskipun dia telah melanggar aturan. Kesibukan guru, pembiayaan yang tidak memungkinkan untuk memberikan *reward*

sebagaimana yang diharapkan oleh siswa. Bullying yang diberikan siswa ketika temannya mendapatkan hukuman. Kemudian rasa pamer dari siswa yang mendapat *reward* dari sekolah. Sedangkan faktor penghambat eksternal diantaranya, ada beberapa orang tua siswa yang kurang bersepakat dengan pelaksanaan *reward* dan *punishment* tersebut. Ketidaksepakatan tersebut menghasilkan kritik yang selalu disampaikan kepada pihak sekolah ataupun guru. Ketidakepemahaman di antara wali santri yang menyebabkan pelaksanaan *reward* dan *punishment* menjadi ragu-ragu dalam realisasinya.

B. Saran

1. Bagi peneliti memberikan masukan pengalaman dan khasanah perbendaharaan keilmuan yang baru khususnya dibidang implementasi *reward and punishment* pada pendidikan tingkat dasar.
2. Kepada lembaga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam Pemberian *reward* dan *punishment* guna untuk menjaga kestabilan dalam proses pembelajaran dan sekolah itu tersendiri.
3. Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai bahan rujukan bagi peneliti yang memang relevan dengan tema tersebut sehingga nantinya dapat menjadi acuan wahana keilmuan serta pula dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
4. Bagi pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dapat dijadikan referensi baru tentang wahana

keilmuan tentang implementasi *reward and punishment* pada pendidikan tingkat dasar.

5. Bagi para pembaca, nantinya dapat dijadikan sebagai sumbangsih informasi untuk memperkaya pengetahuan dan wawasan keilmuan tentang implementasi *reward and punishment* pada pendidikan tingkat dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Moh. Zaiful Rosyid dan Aminol Rosid. *Reward & Punishment Dalam Pendidikan*. Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi, 2018.
- Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).
- Al-Quran Al-Karim dan terjemahannya*. Departemen agama RI, diterjemahkan oleh yayasan penyelenggara penerjemah al-quran, (Semarang. PT. Karya Thoha Putra, 2002).
- Amanudin, *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Banten : Unpam Press, 2019.
- Andayani, Abdul dan Majid Dian. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Anwar. *Kamus Besar Bahasa Indonesi*. Jakarta : Balai Pustaka, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur penelitian suatu pendekatan dan praktek*. Ed VI Jakarta : Rineka Cipta, 1980.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Bukhari, *Hadis Tarbawi*, (Jakarta: Amzah, 2012).
- Buna'i. *Penelitian Kualitatif*. Pamekasan: STAIN Pamekasan Press, 2008.
- Bunguin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Fajar, A. Malik. *Holistika Pemikiran Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo 2005.
- Hamzah B. Uno. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Jasa Ungguh. Muliawan. *Mengembangkan Imajinasi dan Kreatifitas Anak*, (Yogyakarta : Gava Media 2016).
- Kasiram, Moh. *Metodologi Penelitian Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*. Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Kelishadroky Ahmadreza Fatahian, dkk. "The Role of Reward and Punishment in Learning", International Journal of Advanced Biotechnology and Research, Vol. 7 No. 2, April-2016.
- Lestari, Nayla Rizqiyah dan Triana, *Pengaruh Metode Reward dan Punishment Terhadap Perkembangan Moral Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Edumaspul, Vol 5 No. 2, 2021.

- Lindzey, Calvin S, Hall \$ Garder. *Teori Teori Sifat dan Behavioristik*. terj. A. Supraktiknya, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1997.
- Maulida, Isna. *Penerapan Reward dan Punishment dalam Pembelajaran Qur'an-Hadits di Sekolah Dasar Kecamatan Muara Tiga Kabupaten Pidie*. Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam, Vol. 1, No. 1, 2019.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press 2014.
- Moleong, Lexy J. *Melodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Muhajir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rakesarasin, 1996.
- Muliawan, Jasa Ungguh. *Mengembangkan Imajinasi dan Kreatifitas Anak*. Yogyakarta : Gava Media 2016.
- Mulyasa, E. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara, 2013.
- Mustaqim. *Paradigma Perilaku Sosial Dengan Pendekatan Behavioristik (Telaah Atas Teori Burrhusm Frederic Skinner)*. Al-Mabsut : Jurnal studi islam dan sosial Published 2016-09-01.
- Prasetyo Atik Heru, dkk. *Analisis Dampak Pemberian Reward dan Punishment dalam Proses Pembelajaran Matematika*. Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran, Vol 2 No 3, 2019.
- Prastowo Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Purwanto, M. Ngalm. *ILmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011.
- Purwatiningsih, Nurdin Ibrahim dan Helen. *Persepektif Pendidikan Terbuka Jarak Jauh; Kajian Teoritis dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Media Akademia, 2019.
- Putra, Nusa. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rosyid, Moh. Zaiful, Ulfatur Rahmah dan Rofiqi. *Reward & Punishment : Konsep dan Aplikasi*. Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019.
- Saleh, *Teor-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Quran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).
- Sandily, John M. Echol dan Hassan. *kamus inggris Indonesia*. Jakarta : Gramedia Pustaka, 2010.
- Sanjana, Wina. *Strategi pembelajaran beroreintasi standar proses pendidikan*. Jakarta : Prenada Media, 2006.

- Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Sardiman, A.M. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Wali Pres, 2012.
- Slameto, *Belajar dan Faktor Yang Mmpengaruhinya* (Jakarta : Rineka Cipta 2010).
- Slameto. *Belajar dan Faktor Yang Mmpengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta 2010.
- Stephen N. Elliot. *Educotion Psychology: Effective Teaching, Effective Learning*. McGraw-Hill; 3rd edition, Juni, 14, 2019.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Jogyakarta : Ar-Ruz Media, 2013 .
- Suryabrata, Sumadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali, 1987.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: rajawali Prers, 2009).
- Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2010.
- Uhbiyari , Abu dan Ahmadi Nur. *Ilmu pendidikan*. Jakarta : Rineka cipta 2007.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*. Bandung: Penerbit Citra Umbara 2003.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional.* , Edisi Kedua. Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2005.
- Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta : Grasindo, 2002.
- Wahyuni , Baharuddin dan Esa Nur. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2015.
- Wiriaatmadja, Rochiati. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Zamzami, Muh. Rodhi. “*Penerapan Reward And Punishment Dalam Teori Belajar Behaviorisme*”. Ta’limuna 4, Maret, 2015.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan T. Soekarno No.34 Dadesrejo Kota Batu 65023, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: ppa@uin-malang.ac.id

Nomor : B-027/Ps/HM.01/09/2022

20 September 2022

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala Sekolah SD Plus Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama	: Ahmad Faizal Dzat Mr
NIM	: 200103210019
Program Studi	: Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Dosen Pembimbing	: 1. Dra. Siti Amijat Maimunah, M.Pd 2. Dr. Abdul Ghofur, M.Ag
Judul	: Implementasi Reward and Punishment Pada Pendidikan Tingkat Dasar (Studi Multi Situs di SD Plus Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Pamekasan)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Direktur

Wafidmami





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dokoorejo Kota Batu 65223, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: ppa@uin-malang.ac.id

Nomor : B-028/Ps/HM.01/09/2022

20 September 2022

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Pamekasan

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama : Ahmad Faizal Dzat Mr
NIM : 200103210019
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Dosen Pembimbing : 1. Dra. Siti Amijat Maimunah, MPd
2. Dr. Abdul Ghofur, M.Ag
Judul : Implementasi Reward and Punishment Pada Pendidikan Tingkat Dasar (Studi Multi Situs di SD Plus Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Pamekasan)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Activi
Go to F



SD PLUS NURUL HIKMAH
PAMEKASAN

YAYASAN USMAN AL FARSY
LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
SD Plus NURUL HIKMAH PAMEKASAN

"Terwujudnya santri yang bertaqwa dan berprestasi"

Jl. P. Sudirman 97 Telp. (0324) 331875

E-mail: sdplusunurhikmah@gmail.com

Web: sdplusunurhikmah2.blogspot.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 451/03/UM.01/SD.NH/XI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SYAIFUL BAHRI, S. Pd
NIP : -
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Ahmad Faizal Dzat MR
NIM : 200103210019

adalah Mahasiswa Program Magister (S2) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mengadakan Penelitian tentang "Implementasi reward and punishment pada pendidikan tingkat dasar (Studi multi situs di SD plus Nurul hikmah kabupaten Pamekasan dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Pamekasan)" pada jenjang Sekolah Dasar, di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan pada tanggal 20 – 26 September 2022.

20-26 Sep 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pamekasan, 07 November 2022
Kepala Sekolah



Syaiful Bahri, S. Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PAMEKASAN
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 PAMEKASAN
JALAN RAYA KONANG GALIS PAMEKASAN 69382
E-mail : munpamekasan1@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: B. 181/ML.13.22.01/Kp.01.2/11/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :


Nama : MUHAMMAD SALEH HASIN,S.Ag
NIP : 197302012002121001
Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Ahmad Faisal Dzat MR
NIM : 200103210019

Adalah Mahasiswa Program Magister (S2) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mengadakan Penelitian tentang "*Implementasi reward and punishment pada pendidikan dasar (Studi multi situs di SD plus nurul hikmah kabupaten pamekasan dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Pamekasan)*" pada jenjang Sekolah Dasar,di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan pada tanggal 28-30 September 2022 .

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pamekasan, 07 November 2022
Kepala,

MUHAMMAD SALEH HASIN

PROFIL SEKOLAH

SD PLUS NURUL HIKMAH PAMEKASAN

SD Plus Nurul Hikmah adalah salah satu dari sekian banyak SD Islam Swasta yang ada di Kabupaten Pamekasan. Berdiri sejak tahun 1998. SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan terletak 1 KM dari pusat kota kabupaten. Lokasi di tenggara areal monumen “Arek Lancor” sebagai lambang historis dan kebanggaan serta jantung kota itu merupakan keuntungan tersendiri, menjadikan lokasinya sangat strategis, mudah dikenal dan mudah dijangkau dengan berbagai alat transportasi. Tepatnya di Jln. Panglima Sudirman 07 kelurahan Barurambat Kota Pamekasan.

Lembaga Pendidikan SD Plus Nurul Hikmah saat ini berada di bawah kepemimpinan Ustad Syaiful Bahri, S.Pd sejak diturunkannya Surat Keputusan dari Ketua Yayasan Usman Al Farsy pada awal tahun ajaran 2022-2023 ini. Pada status kepemimpinan yang terhitung masih awal, tidak menutup kemungkinan bahwasanya kualitas sekolah ini akan lebih berkembang dan menunjukkan perubahan-perubahan ke depan sehingga tetap mempertahankan kepercayaan masyarakat Kota Pamekasan sebagai salah satu rujukan dari setiap lulusan siswa-siswi Tk/Ra di Kecamatan Pamekasan.

Saat ini SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan memiliki ±413 santri dan terbagi menjadi 21 ruang kelas dengan setiap tingkatan kelas dikelompokkan menjadi 6 jenjang untuk masing-masing jenjangnya terbagi menjadi beberapa kelompok kelas, diantaranya;

Kelas 1	= Kelas 1A, 1B, dan 1C
Kelas 2	= Kelas 2A, 2B, dan 2C
Kelas 3	= Kelas 3A, 3B, dan 3C
Kelas 4	= Kelas 4A, 4B, 4C, dan 4D
Kelas 5	= Kelas 5A, 5B, 5C, dan 5D
Kelas 6	= Kelas 6A, 6B, 6C, dan 6D

Di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan ini diterapkan “Kawasan Pendidikan” demi terciptanya lingkungan yang kondusif untuk belajar selama jam efektif. Untuk menunjang kelancaran proses kegiatan bagi seluruh santri juga telah disediakan beberapa fasilitas yang dapat mendukung kegiatan di lingkungan sekolah seperti halnya;

- a) Ruang Perpustakaan
- b) Ruang UKS

- c) Ruang Kepala Sekolah
- d) Ruang Guru
- e) Kamar Mandi Guru dan Kamar Mandi Santri
- f) Lab. Bahasa
- g) Lab. Ipa
- h) Lab. Komputer
- i) Musholla
- j) Pos Satpam dan kantin

SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan ini merupakan salah satu Sekolah Dasar favorit di kota Pamekasan. Kepercayaan itu ada karena sebagian besar masyarakat Pamekasan terutama kalangan masyarakat berpendidikan menengah ke atas sudah banyak mengetahui tentang keberadaan SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan ini baik dari pengelolaannya, tenaga pendidikannya, prestasinya dan fasilitasnya. Berikut merupakan rincian profil lembaga SD Plus Nurul Hikmah dan Visi & Misi Sekolah:

Profil Sekolah:

Nama Sekolah	: SD Plus Nurul Hikmah
Nomor Statistik Sekolah	: 104052601065
Propinsi	: Jawa Timur
Otonomi Daerah	: -
Status	: Swasta
Kecamatan	: Pamekasan
Desa/Kelurahan	: Baru Rambat Kota
Jalan dan Nomor	: Jl. P. Sudirman No. 07 Pamekasan
Kode Pos	: 96313
Telepon	: 0324-331875
Faxcimile/Fax	: 0324-321031
Daerah	: Perkotaan
Status Sekolah	: Swasta
Kelompok Sekolah	: A
Akreditasi	: Diakui
Surat Keputusan/SK	: No. 175/BAP.S/M/SK/X/15
Tanggal Keputusan SK	: 27 Oktober 2015

Penerbit SK ditanda tangai oleh	: Ketua BAN-S/M Jawa Timur
Tahun Berdiri	: 1 Juli 1998
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi-Sore
Lokasi Sekolah	: Perkotaan
Jarak ke Pusat Kecamatan	: 1 Km
Jarak ke Pusat Otda	: 1 Km
Terletak pada Lintasan	: Kabupaten

Visi dan Misi:

- Visi Sekolah :

“Terwujudnya Santri yang Bertaqwa dan Berprestasi”

- Misi Sekolah:

- 1) Melaksanakan Ibadah dengan Istiqomah
- 2) Membiasakan Akhlaqul Karimah
- 3) Memperoleh Prestasi Akademik dan Non Akademik
- 4) Melaksanakan Pembelajaran yang Mudah, Menyenangkan, dan menyentuh Hati.



SD Plus NURUL HIKMAH
PAMEKASAN

YAYASAN USMAN AL FARSY
LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
SD Plus NURUL HIKMAH PAMEKASAN
"Terwujudnya santri yang bertaqwa dan berprestasi"

Jl. P. Sudirman 97 Telp. (0324) 331875

E-mail: sdplusnurulhikmah@gmail.com

Web: sdplusnurulhikmah2.blogspot.com

Lampiran 1

STRUKTUR ORGANISASI
SD Plus NURUL HIKMAH PAMEKASAN
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

NO	NAMA	JABATAN
1	SYAIFUL BAHRI, S.Pd	Kepala Sekolah
2	IRA ANDRIANI, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah
3	LATIFUR RAHIEM, S.E	Kaur Tata Usaha
4	SRI ASTUTIK, S.Pd	Kaur Kurikulum
5	ERWIN YULIASTUTIK, S.Si	Kaur Kesiswaan
6	VISKYA FARADISH, S.Pd	Kaur Humas
7	MOHAMMAD AZHAR, M.Pd	Kaur Sarana dan Prasarana
8	AINUL YAKIN, S.Pd.I	Bendahara BOS
9	FANI DESY LESTARI, S.Pd	Bendahara RKAS
10	ACH. DARORI, S. Pd	Lab. Komputer
11	ULFA QURRATUL AINI, S.Pd	Lab. IPA
12	JAILANI, S.Ag	Kelembagaan
13	NURUL ISTIQOMAH, S.Psi	Perpustakaan



TATA TERTIB SANTRI
SD Plus NURUL HIKMAH PAMEKASAN
 Kantor : Jl. Panglima Sudirman No. 7 Telp (0324) 331875 Pamekasan

I. HAL MASUK SEKOLAH

1. Setiap santri harus hadir di sekolah 10 menit sebelum bel pelajaran dimulai.
2. Bel masuk dan bel tanda mulai pelajaran pada pukul 07.00 WIB kecuali hari senin dan jum'at pukul 06.30 WIB.
3. Bagi santri yang terlambat, diharuskan melapor pada petugas piket atau wali kelas.
4. Bagi santri yang terlambat sebanyak 2 kali akan mendapat surat teguran.
5. Bagi santri yang tidak masuk sekolah harus ada surat pemberitahuan.
6. Untuk surat keterangan izin tidak boleh lebih dari 1 hari dan apabila lebih dari 1 hari harus menghadap kepada kepala sekolah.
7. Bila sakit lebih dari 3 hari harus ada Surat Keterangan Dokter.

II. KEWAJIBAN SANTRI

1. Patuh kepada nasehat dan perintah Ustadz / ustadzah.
2. Menghormati Ustadz / ustadzah dengan mengucapkan salam.
3. Pembayaran SPP sekolah dibayarkan paling lambat tanggal 10 setiap bulan.
4. Saling menghargai dan menghormati sesama santri.
5. Santri wajib berdo'a pada saat memulai dan mengakhiri pelajaran.
6. Setiap santri harus melaksanakan, menjaga, memelihara keamanan dan ketertiban, kebersihan, keindahan dan kekeluargaan di lingkungan sekolah.
7. Santri wajib mengikuti upacara bendera setiap ari senin dan senam pagi setiap hari jum'at.
9. Memakai seragam sekolah sesuai dengan ketentuan sekolah.
10. Ikut menjaga nama baik sekolah guru dan sesama santri.
11. Selama kegiatan belajar semua santri harus menggunakan bahasa resmi sekolah sesuai dengan aturan.
12. Membawa perangkat alat-alat sekolah sesuai dengan kebutuhan.

III. LARANGAN SANTRI

1. Meninggalkan kelas selama pelajaran berlangsung tanpa izin.
2. Mengganggu jalannya pelajaran di kelas maupun terhadap kelas lain.
3. Membeli makanan dan minuman di luar lingkungan sekolah.
4. Meminjam / menggunakan uang dan alat-alat pelajaran sesama santri tanpa seizing pemiliknya.
5. Berkelahi dan main hakim sendiri.
6. Memakai perhiasan yang berlebihan ke sekolah.
7. Membawa HP, mainan dan barang-barang yang tidak diperlukan dalam pembelajaran.
8. Melepas sepatu selama di sekolah (kecuali ke kamar mandi).
9. Memelihara kuku yang panjang.
10. Memelihara rambut panjang bagi santri laki-laki.

IV. HAK-HAK SANTRI

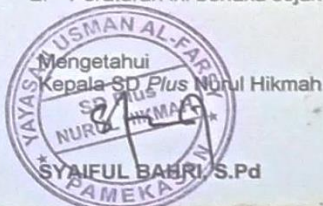
1. Mengikuti pelajaran sesuai dengan jadwal.
2. Meminjam buku-buku di perpustakaan sekolah dengan menaati peraturan perpustakaan yang berlaku.
3. Mendapatkan pelayanan dan perlakuan yang sama, selama tidak melanggar tata tertib sekolah.
4. Menyampaikan pengaduan kepada Wali Kelas / Kaur Kesiswaan apabila ada permasalahan di kelas / di sekolah.

V. SANKSI-SANKSI

1. Apabila santri melanggar tata tertib yang telah ditetapkan, maka santri mendapat sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.
2. Aturan yang dilanggar oleh santri akan dicatat di KKS (Kartu Kendali Santri).

VI. LAIN-LAIN

1. Hal-hal yang belum tercantum akan diatur kemudian.
2. Peraturan ini berlaku sejak diumumkan.



Kaur Kesiswaan

Erwin Yuliasutik

ERWIN YULIASUTIK, S.Si

DAFTAR GURU SD PLU NURUL HIKMAH

No.	NAMA	Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir
1	HERLINA RAHAYU, S.Pd.I	28 April 1966	S.1 PAI STAI YPBWI Surabaya
2	NUR AZIZAH, S.Pd.I	09 Maret 1978	S.1 Tarbiyah PAI STAIN Pamekasan
3	ERWIN YULIASTUTIK, S.Si	16 Juli 1979	S.1 Biologi MIPA Univ. PGRI Adi Buana Surabaya
4	IBNU HAYAT EFENDI, S.Pd	03 Mei 1987	S.1 Bahasa & Sastra UNIRA Pamekasan
5	MILY KUDWATUS SYARIFAH, S.Pd	16 Januari 1990	S.1 PGSD
6	MOH. SAMSI S.Pd.I	02 September 1982	S.1 Pend. Bhs. Arab Tarbiyah IDIA Al-Amien Prenduan
7	NURUL ISTIQOMAH. S.Psi	15 Agustus 1988	S.1 Psikologi UIN Malang
8	SUFIYEH, S.Pd.I	12 Juni 1990	S.1 Pend. Bhs. Arab Tarbiyah STAIN Pamekasan
9	IMAM MAWARDI, S.Kom.I	04 April 1991	S.1 KPI Dakwah IDIA Al-Amien Prenduan
10	FITRIYAH, S.Pd	06 Januari 1990	S.1 Matematika FKIP Universitas Madura Pamekasan
11	FANI DESY LESTARY, S.Pd	17 Desember 1995	S.1 Tadris Bahasa Inggris STAIN Pamekasan
12	IRA ANDRIANI, S.Pd.SD	03 Oktober 1985	S.1 PGSD Univ Terbuka
13	AINUL YAKIN, S.Pd	03 Oktober 1996	S.1 PAI IAIN Madura
14	FITRIATUL MAGHFIROH, S.Pd	18 Juli 1993	S-1 Pendidikan Agama Islam STAIN Pamekasan
15	EKA SILFIYANA, S.Pd	10 Juli 1994	S-1 Pendidikan Agama Islam Stit Mojokerto
16	LATIFUR RAHIEM, S.E	15 September 1993	S-1 Perbankan Syari'ah STAIN PAMEKASAN
17	SISKA FITRI UTAMI, S.Pd	25 Mei 1997	S-1 PGMI IAIN Madura
18	SRI HASTUTIK, S.Pd	04 November 1996	S-1 PGMI IAIN Madura
19	MELIYA ULVA, S.Pd	19 Mei 1992	S-1 PGSD Universitas Trunojoyo Madura
20	MUHAMAD AZHAR, M.Pd	21 Juni 1992	S-2 PGMI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
21	VISKYA FARADHIS, S.Pd	30 Juni 1998	S.1 TBI IAIN MADURA
22	ACHMAD DARORI, S.Pd	05 November 1993	S.1 Pendidikan Informatika Universitas Trunojoyo Madura
23	WAHYUNI SULANDARI, S.Pd	29 Juni 1989	S.1 Pendidikan Matematika UNIRA

24	NI'MAH NADLIROH, S.Pd	15 Agustus 1997	S.1 Pendidikan Informatika Universitas Trunojoyo Madura
25	JAELANI, S.Pd	15 Maret 1996	S.1 Ushuluddin IDIA Prenduan Sumenep
26	ULFA QURRATUL AINI, S.Pd	30 Januari 1999	S.1 PGSD Universitas Negeri Surabaya
27	MEDA SHOLIHAH, M.Ag.	03 Desember 1993	S.2 Ilmu Al-Qur'an & Tafsir UINSA Surabaya
28	MANSUR, S.Pd	24 Juni 1996	MA AINUL FALAH
29	LUTFIYANTO, S.Pd	26 Mei 1993	S.1 IKIP Budi Utomo Malang
30	ACH. BAIHAQI, S.Pd	12 Juni 1994	S.1 Tadris Bahasa Inggris IAIN Madura
31	MAIMUNAH, S.Pd	29 Agustus 1993	S.1 PAI STAIN Pamekasan
32	MOHAMMAD ZUHRI	09 Februari 1974	Paket B
33	ACH. ZAINAL FATAH	30 Maret 1993	Paket C
34	MOH. SYAFRIL	19 April 2001	Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Bettet
35	ACHMAD HANIF SUDARKO	27 Juli 2000	SMA Tahfidz Pamekasan
36	ABQORI VIGAR EL AFIF, M.Pd	24 Juli 1995	S.2 PGSD Universitas Negeri Malang
37	MISBAHUL ARIF, M.Pd	19 Agustus 1993	S.2 PAI Institut Agama Islam Negeri Madura
38	MUSWIYATUL JANNAH, S.Si	09 Februari 1997	S.1 Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Malang
39	ST. RAHMAH TILLAH, S.Pd	17 Agustus 1996	S.1 PGMI Institut Agama Islam Negeri Madura
40	FARIHATUN NASILAH, S.Pd	05 Agustus 1997	S.2 Institut Agama Islam Negeri Madura
41	ANNISAUR ROSIDAH, S.Pd	29 April 1997	S.1 PGSD Universitas Trunojoyo Madura
42	RAFIKA, S.Pd	05 Mei 1995	S.1 Pendidikan Matematika UNIRA
43	ZURAIIDA TRI ERVANI, S.Pd	27 Juni 1993	S.1 Pendidikan Matematika UNIRA
44	NANDA RIZKA SEPTIANI, S.Pd	04 September 1996	S.1 Universitas Terbuka
45	ENDAH YULIANA, S.Pd	15 Mei 1999	S.1 PGMI IAIN Madura
46	Siti Aminatul Takiyah, S. Pd	14 Pebruari 2000	S.1 PGMI IAIN Madura
47	Ayu handayani, S. Pd	25 April 2000	S.1 Manejemen Pendidikan Islam IAIN Madura

DAFTAR GURU MIN 1 PAMEKASAN

NO	NAMA	L/P	NIP	Mata Pelajaran
1	Drs.Moh Saleh Basit	L	197401031998031001	Kepala Madrasah
2	Moh.Aminur Riski,S.Pd.I	P	197412312007102003	Guru Mapel
3	Nur Hayati, S.Pd.I	P	196312311989102002	Guru Mapel
4	Idali Rismiyati,S.Pd	P	197003202005012002	Guru Mapel
5	Hafiluddin, S.Pd.I	L	196703172006041004	Guru Mapel
6	Sulalah,S.Pd.I	P	197104152007012023	Pengadministrasi
7	Hamidah, S.Pd.SD	P	197905022005012007	Guru Kelas
8	Siti Hakimatus Sidqiyah,S.Ag	P	197412312005012014	Guru Mapel
9	Adi Susanto,S.Pd	L	198007272007101002	Guru Kelas
10	Juhari, S.Pd.I	L	196705052007011063	Guru Kelas
11	Nurul Aisyah,S.Pd	P	197705052007102008	Guru Kelas
12	Shophan Read S, S.Pd.I	L	197310292005011002	Guru Kelas
13	Khalikul Bari, S.Pd.I	L	197104172003121002	Guru Kelas
14	Acmad Rabo Hariyanto,S.Pd	L	198306172009011010	Guru Kelas
15	Nur Lailis Nanis Sa'adah	P	-	Guru non PNS
16	Desy Nur Wahyuni,S.Pd	P	-	Guru non PNS
17	Hendra Pradana	L	-	Guru non PNS
18	Horran	L	-	Guru P3K



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PAEKASAN
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 PAMEKASAN

Jl. Raya Konang, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan 69382

E-mail: minkonang@gmail.com

MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 PAMEKASAN
TAHUN 2022

Visi Sekolah.

**MENYIAPKAN GENERASI YANG BERAKHLAKUL KARIMAH,
 UNGGUL DALAM PRESTASI DAN SIAP BERKOMPETISI**

Misi Madrasah.

1. Melaksanakan pembelajaran sesuai kurikulum serta melaksanakan bimbingan secara intensif.
2. Membantu siswa mengenali potensi dirinya sehingga dapat mengembangkan dirinya secara optimal.
3. Mengembangkan iklim sekolah yang kondusif sesuai dengan norma yang berlaku.
4. Menumbuhkan semangat kepada seluruh keluarga madrasah dalam menciptakan lingkungan yang sehat, bersih, indah dan bernuasa Islami.
5. Membina dan mempersiapkan siswa menjadi insan yang berakhlak mulia, melalui bimbingan dan suri teladan segenap guru
6. Membina siswa dalam bidang non akademik

A. IDENTITAS Madrasah

Nama Sekolah	: MIN 1 Pamekasan
N.S.S	: 111 352 800001
Status	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jalan Raya Konang
Kecamatan	: Galis

Kabupaten/Kota :Pamekasan
 Propinsi :Jawa Timur
 Kode Pos : 69382
 Alamat Website :
 e-mail : minpamekasan1@gmail.com
 Tahun Berdiri :1967
 Program yang
 Diselenggarakan : Pendidikan dasar 6 tahun
 Waktu belajar : Pagi

B. IDENTITAS KEPALA SEKOLAH

Nama Kepala Sekolah : Drs.Moh Saleh Basit
 Pendidikan terakhir : S1
 Spesifikasi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam

1. DATA MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN

Tingkat Pendidikan	Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan				Ket
	PNS	NON PNS	DPK	Total	
S2/S3					
S1/D4	14	5		19	
D2/D3					
D1/SLTA					
Jumlah	14	5		19	

2. SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN

Jumlah dan kondisi Ruang

Jenis ruang	Jumlah	Luas	B	Kondisi*) (Jlm Ruang)		Ket
	(Ruang)	(m2)		RR	RB	

Kelas	9	9x7,5	V	3		ada
Perpus	1	11x9	v			Ada
Pimpinan	1	3x6	V			Ada
Guru	1	7x8	V			Ada
TU	1	7X8	V			Ada
UKS	1	3X3	V			Ada
Jamban	6	2x3	V			Ada
Musholla	1	7X7	V			Ada
Perpustakaan	1	11X10	V			Ada
Aula						Tidak ada

*) Kondisi : B=Baik RR : Rusak ringan RB : Rusak berat

3. JUMLAH KONDISI BUKU BELAJARAN

Jenis Buku	Jumlah (Eksp)	Kondisi ruang (Jml. Ruang)			Ket
		B	RR	RB	
Buku Paket	3250				
Buku Penunjang	2600				
Buku Fisik	1000				

4. DATA SISWA TAMATAN DAN ANGKA PUTUS SEKOLAH

Tahun Lulus	Jumlah Siswa			Jumlah Tamatan			Angka DO (%)
	L	P	JM	L	P	JM	
2017-2018	14	15	29	14	15	29	100%
2018-2019	14	14	28	14	14	28	100%
2019-2020	19	21	40	19	21	40	100%
2020-2021	14	18	32	14	18	32	100%
2021-2022	14	11	25	14	11	25	100%

5. DAYA TAMPUNG SEKOLAH

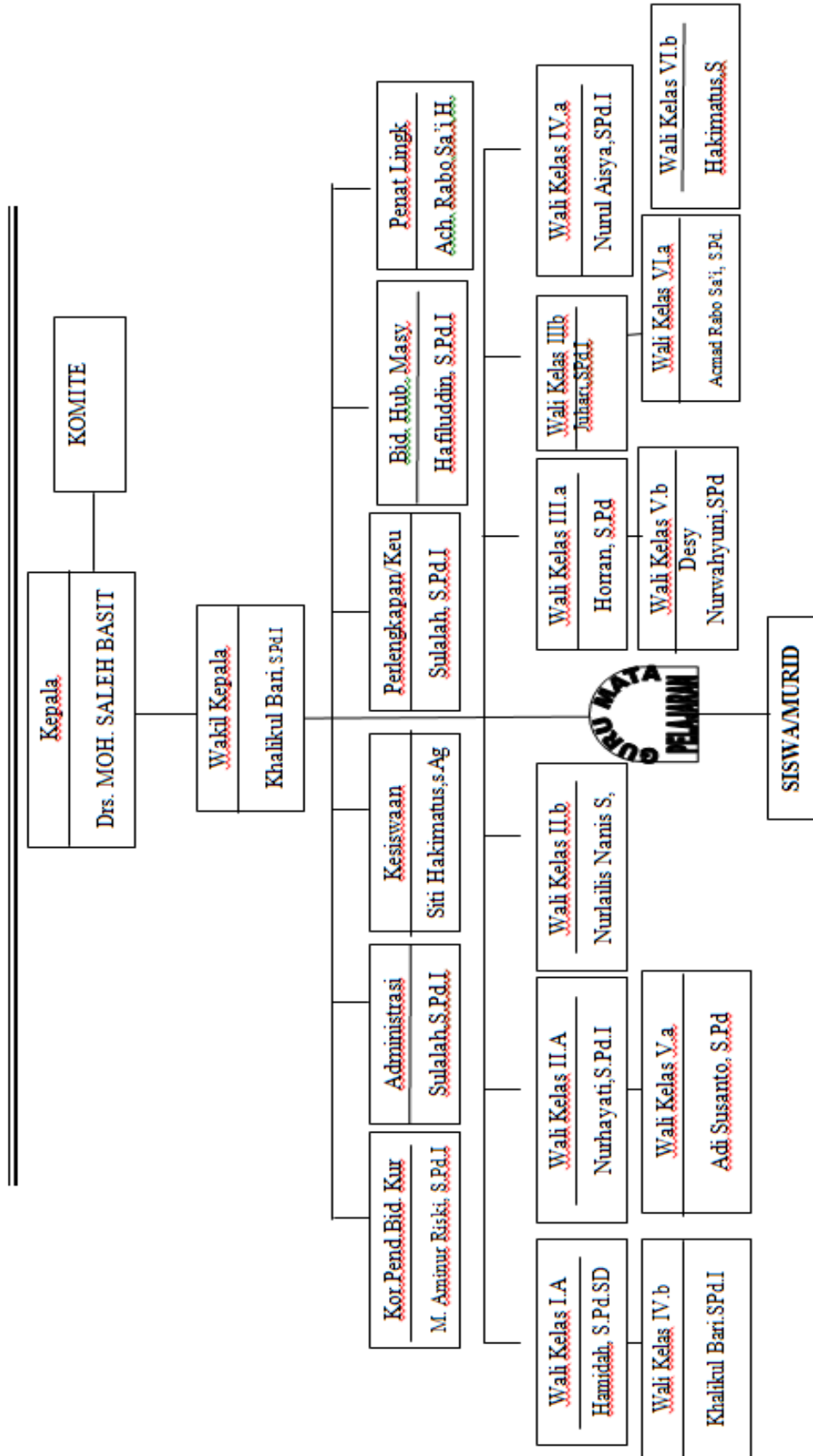
No	Kelas												VI
	I	1b	II.A	II b	III a	III b	IV A	IV B	V a	V b	VI.a	VI.b	
1	16	32	32		20	18	24		33		30		2015-2016
2	24	29	29		17	16	20	19	29		32		2016-2017
3	34	28	28		16	16	20	19	28		29		2017-2018
4	19	21	21	17	26		16	16	20	20	28		2018-2019
5	18	32	32	19	18	19	26		32		21		2019-2020
6	26	25	25	17	19	18	18	17	25		32		2020-2021
7	20	36	36	25	18	17	20	18	18	18	25		2021-2022
8	26		20	20	26	24	18	16	20	15	18	18	2022-2023

Pamekasan, 18 Juli 2022
Kepala

Drs. MOH. SALEH BASIT
NIP.196609052002121002

STRUKTUR ORGANISASI

MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 PAMEKASAN 2022-2023





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PAMEKASAN
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 PAMEKASAN

Jl. Raya Konang, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan 69382
 E-mail: minpamekasan1@gmail.com

SURAT KEPUTUSAN
KEPALA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 PAMEKASAN
 Nomor : B- 95 /ML/13.22.01/Kp.01.2/07/2022

Tentang
PEMBAGIAN TUGAS GURU PADA SEMESTER GANJIL
TAHUN PELAJARAN 2022/2023
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 PAMEKASAN

- Menimbang:** 1. Bahwa untuk kelancaran proses Belajar Mengajar di MIN 1 Pamekasan tahun pelajaran Semester Genap 2022/2023 perlu ditetapkan pembagian tugas guru.
 2. Bahwa pembagian tugas guru tersebut perlu disesuaikan dengan kewenangan dan formasi tugas guru yang ada.
- Mengingat :** 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2005 tentang Sistem Nasional Pendidikan
 2. Undang-undang Nomor.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
 3. Peraturan Pemerintah Nomor.14 Tahun 2005 tentang standar Pendidikan Nasional.
 4. Praturan Menteri Agama RI Nomor.32 Tahun 2005 tentang Rencana Strategis Departemen Agama RI
 5. KMA No. 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah.
 6. KMA No. 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah.
 7. KMA No. 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah.
 8. Rapat dewan guru MIN 1 Pamekasan tentang pembagian tugas guru Semester Ganjil tahun pelajaran 2022/2023.
 9. DIPA PENDIS Kementerian Agama Kabupaten Pamekasan
 Nomor:025.04.2.299174/2022

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :** Keputusan Kepala MIN 1 Pamekasan tentang Pembagian Tugas Guru Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023
- Pertama** 1. Pembagian Tugas Guru dalam susunan personalia organisasi MIN 1 Pamekasan sebagaimana tersebut pada Lampiran I Keputusan ini.
 2. Pembagian Tugas Guru sebagai pembantu Kepala Madrasah; Koordinator Pendidikan Bidang Kurikulum, Koordinator Pendidikan Bidang Kesiswaan , Koordinator Perpustakaan, Pembina Prestasi dan Ekstra Kurikuler sebagaimana tersebut pada lampiran II surat keputusan ini;
 3. Pembagian Tugas Guru dalam kegiatan proses belajar mengajar sebagaimana tersebut pada lampiran III Surat keputusan ini;
- Kedua** : Masing-masing guru melaporkan pelaksanaan tugasnya secara tertulis dan berkala kepada kepala Madrasah
- Ketiga** : Segala biaya yang timbul akibat pelaksanaan Surat Tugas ini, dibebankan pada anggaran yang ada.
- Keempat** : Surat Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dengan ketentuan apabila ternyata terdapat kekeliruan dalam penentuani ini, akan di batalkan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Pamekasan
 Pada Tanggal : 11 Juli 2022

KEPALA

Drs. MOHSALEH BASIT
 NIP. 196609052002121002



LAMPIRAN II : KEPUTUSAN KEPALA MIN 1 PAMEKASAN
NOMOR :B- 95/ML/13.22.01/Kp.01.2/07/2022

**PEMBAGIAN TUGAS TAMBAHAN / BIMBINGAN
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 PAMEKASAN
SEMESTER GANJIL TAPEL 2022/2023**

NO	NAMA/NIP	JABATAN	PENUGASAN DALAM MEMBIMBING	SASARAN BIMBINGAN	KET. (jumlah Murid)
1	Drs.MOHL Saleh Basit NIP. 196609052002121002	Kepala Madrasah	Membimbing semua guru dalam kegiatan ekstra kurikuler	Semua guru pembimbing kegiatan ekstra	
2	Sulalah, S.Pd.I NIP. 197104152007012023	-	Membimbing kegiatan ekstra kurikuler	Bimbingan Baca Tulis	
3	Hamidah, S.Pd.SD NIP. 197905022005012007	Guru Kelas	Membimbing kegiatan ekstra kurikuler	Bimbingan Baca Tulis	
4	Siti Hakimatus Sidqiyah, S.Ag NIP. 197412312005012014	Guru Kelas/Mapel	Membimbing kegiatan ekstra kurikuler	Bimbingan Baca Tulis	
5	Adi Susanto, S.Pd NIP. 198007272007101002	Guru Kelas	Membimbing kegiatan ekstra kurikuler	Mapel Matematika	
6	Juhari, S.Pd.I NIP. 196705052007011063	Guru Kelas	Membimbing kegiatan ekstra kurikuler	Bimbingan Baca Tulis	
7	Nurul Aisyah,S.Pd.I NIP. 198307152005012001	Guru Kelas	Membimbing kegiatan ekstra kurikuler	Mapel IPS	
8	Khalikal Bari, S.Pd.I NIP. 197104172003121002	Guru Kelas	Membimbing kegiatan ekstra kurikuler	Mapel PAI	
9	Shopan Rendi S, S.Pd.I NIP.197310292005011002	Guru Kelas	Membimbing kegiatan ekstra kurikuler	Pramuka dan Drum Band	
10	Desy Nur Wahyuni, S.Pd NIP. -	Guru Kelas	Membimbing kegiatan ekstra kurikuler	Mapel Matematika	-
11	Nur Lailis Nuris Sa'adah, S.Pd NIP. -	Guru Kelas	Membimbing kegiatan ekstra kurikuler	Bimbingan Seni	
12	Ach. Babo Sa'i Hariyanto, S.Pd NIP. 198306172009011010	Guru Kelas	Membimbing kegiatan ekstra kurikuler	Mapel IPA	
13	Moh.Aminur Riki,S.Pd NIP.197603032007101004	Guru Mapel	Membimbing kegiatan ekstra kurikuler	Mapel PAI	
14	Idah Risdiyati NIP.197003202005012002	Guru Mapel	Membimbing kegiatan ekstra kurikuler	Bimbingan Olahraga	
15	Nurhayati, S.Pd.I Nip.196312311989100002	Guru Kelas/Mapel	Membimbing kegiatan ekstra kurikuler	Bimbingan Baca Tulis	
16	Hafiduddin,S.Pd.I NIP. 196703172006041004	Guru Mapel	Membimbing kegiatan ekstra kurikuler	Mapel PAI	
17	Horran, S.Pd.I	Guru Kelas	-	-	
18	Hendra Pradana Putra, S.pd	Guru Mapel	Membimbing kegiatan ekstra kurikuler	Mapel Bahasa Inggris	
19	Abrozi	Satpam	-	-	
20	Fahril Anam	Petugas Kebersihan / PM			

Pamekasan, 11 Juli 2022

Kepala

Drs.MOHL SALEH BASIT
NIP. 196609052002121002

LAMPIRAN I : KEPUTUSAN KEPALA MIN 1 PAMEKASAN
 NOMOR : B-95/ML/13.22.01/KP.01.2/07/2022

SUSUNAN PERSONALIA ORGANISASI
 MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 PAMEKASAN
 SEMESTER GANJIL TAPEL 2022/2023

NO	NAMA/NIP	JABATAN	JENIS GURU	TUGAS DALAM JABATAN	KET.
1	Des.MOH.Saleh Basit NIP. 196609052002121002	Kepala	Kepala Madrasah	Kepala Madrasah	
2	Sulalah, S.Pd.I NIP. 197104152007012023	Pengadministrasi	-	-	
3	Hamidah, S.Pd.SD NIP. 197905022005012007	Guru	Guru Kelas	Wali Kelas I	
4	Devy Nur Wahyuni, S.Pd NIP.-	Guru	Guru Kelas	Wali Kelas II.A	
5	Nur Lailis Nams Sa'adah, S.Pd NIP. -	Guru	Guru Mapel	Wali Kelas II.B	
6	Horran, S.Pd.I NIP.	Guru	Guru Kelas	Wali Kelas III.A	
7	Juhari, S. Pd.I NIP. 196705052007011063	Guru	Guru Kelas	Wali Kelas III.B	
8	Nurul Aisyah,S.PdI NIP. 198307152005012001	Guru	Guru Kelas	Wali Kelas IV.A	
9	Khalikul Bari, S.Pd.I NIP. 197104172003121002	Guru	Guru Kelas	Wali Kelas IV.B	
10	Adi Susanto, S.Pd NIP. 198007272007101002	Guru	Guru Kelas	Wali Kelas V.A	
11	Shopyan Rendi S, S. PdI NIP.197310292005011002	Guru	Guru Mapel	Wali Kelas V.B	
12	Ach. Rabo Sa'ri Hartiyanto, S. Pd NIP. 198306172009011010	Guru	Guru Mapel	Wali Kelas VI.A	
13	Siti Hakimatus Sidqiyah, S.Ag NIP. 197412312005012014	Guru	Guru Mapel	Wali Kelas VI.B/ Koord. Pendidikan Bid. Kerjasama	
14	Moh.Ammar Riski,S.PdI NIP.197603032007101004	Guru	Guru Mapel	Koord. Pendidikan Bid. Kurikulum	
15	Idah Rusniyati NIP.197003202005012002	Guru	Guru Mapel	-	
16	Nurhayati, S. Pd.I Nip.196312311989102002	Guru	Guru Mapel	-	
17	Hafiduddin,S.PdI NIP. 196703172006041004	Guru	Guru Mapel	-	
18	Hendra Pradana Putra, S.pd	Guru Mapel	Membimbing kegiatan ekstra kurikuler	Mapel Bahasa Inggris	
19	Abrori	Satpam	Satpam	-	
20	Fahril Anam	Petugas Kebersihan	Petugas Kebersihan / PM	-	

Pamekasan, 11 Juli 2022

Kepala



DES.MOH.SALEH BASIT
 NIP. 196609052002121002

10	Adi Susanto, S.Pd	Bhs. Indonesia											7	6	40	GK 5.A	
		Matematika															6
		PKn															4
		IPA															3
		IPS															3
		SBDP															5
		Bahasa Arab															2
11	Desy Nur Wahyuni, S.Pd	Bhs. Indonesia											7	6	37	GK 5.B	
		Matematika															6
		PKn															4
		IPA															3
		SBDP	2														3
12	Achmad Rabo Sa'i H, S.Pd.SD	Bhs. Indonesia											7	6	38	GK 6.A	
		Matematika															6
		PKn															4
		IPA															3
		IPS															3
		SBDP	2														5
		Bahasa Arab															2
13	Siti Hakimatus Sidiqiyah, S.Ag	Fiqih	2	2	2									6	33	GK 6.B	
		Al-Qur'an Hadits	2	2	2												
		Bhs. Indonesia															7
		SBDP															5
14	Moh. Aminur Riski, S.Pd.I	IPS											3	12	30	GM	
		Fiqih				2	2	2	2	2	2	2	2				
		Bahasa Arab															2
15	Idali Risniyati, S.Pd	SBDP											2	41	GM		
		PJOK	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4				
		SKI				2	2	2	2	2	2	2	2				
16	Hafidhuddin, S.Pd.I	Al-Qur'an Hadits								2	2	2	2		28	GM	
		Bahasa Arab												2			
		Bahasa Inggris															
17	Abecori	SATPAM															
18	Fahril Anam	B. Kebersihan															
19	Hendra Pradana Putra, S.Pd	Bahasa Inggris															
TOTAL			32	36	36	40	40	40	40	42	42	42	42				



Pamekasan, 11 Juli 2022
 Koord. Pend. Bid. Kurikulum

MOHAMMAD AMINUR RISKI, S.Pd.I
 NIP. 1971603032007101004

Kls	Jm	Senin	KG	Selasa	KG	Rabu	KG	Kamis	KG	Jum'at	KG	Sabtu	KG	
V.A	0	Upacara		Pembiasaan	5	Pembiasaan	5	Pembiasaan	5	Pembiasaan	5	Pembiasaan	5	
	1	PKn	5	PROK	13	Matematika	5	Matematika	5	Bahasa Arab	5	Matematika	5	
	2	PKn	5	PROK	13	Matematika	5	Matematika	5	Bahasa Arab	5	Matematika	5	
	3	SKI	15	IPA	5	Fikih	12	IPS	5	Al-Qur'an Hadis	15	B. Indonesia	5	
	4	SKI	15	IPA	5	Fikih	12	IPS	5	Al-Qur'an Hadis	15	B. Indonesia	5	
	*	ISTIRAHAT	*	ISTIRAHAT	*	ISTIRAHAT	*	ISTIRAHAT	*	ISTIRAHAT	*	ISTIRAHAT	*	
	5	Bahasa Madura	5	IPA	5	IPS	5	IPS	5	B. Indonesia	5	Akidah Akhlak	14	
	6	Bahasa Madura	5	SHDP	5	B. Indonesia	5	PKn	5				Akidah Akhlak	14
	7	PROK	13	SHDP	5	B. Indonesia	5	PKn	5				B. Indonesia	5
*	SHALAT DZUHUR	*	SHALAT DZUHUR	*	SHALAT DZUHUR	*	SHALAT DZUHUR	*				SHALAT DZUHUR	*	
8	PROK	13	SHDP	5										
Kls	Jm	Senin	KG	Selasa	KG	Rabu	KG	Kamis	KG	Jum'at	KG	Sabtu	KG	
V.B	0	Upacara		Pembiasaan	9	Pembiasaan	9	Pembiasaan	9	Pembiasaan	9	Pembiasaan	9	
	1	Akidah Akhlak	14	PROK	13	IPS	7	PKn	9	Bahasa Arab	12	SKI	15	
	2	Akidah Akhlak	14	PROK	13	IPS	7	PKn	9	Bahasa Arab	12	SKI	15	
	3	Matematika	9	Matematika	9	IPS	7	Fikih	12	B. Indonesia	9	Matematika	9	
	4	Matematika	9	Matematika	9	Al-Qur'an Hadis	15	Fikih	12	B. Indonesia	9	Matematika	9	
	*	ISTIRAHAT	*	ISTIRAHAT	*	ISTIRAHAT	*	ISTIRAHAT	*	ISTIRAHAT	*	ISTIRAHAT	*	
	5	Bahasa Madura	12	IPA	9	Al-Qur'an Hadis	15	PROK	13	B. Indonesia	9	SHDP	9	
	6	Bahasa Madura	12	IPA	9	B. Indonesia	9	PROK	13				SHDP	9
	7	PKn	9	IPA	9	B. Indonesia	9	B. Indonesia	9				SHDP	9
*	SHALAT DZUHUR	*	SHALAT DZUHUR	*	SHALAT DZUHUR	*	SHALAT DZUHUR	*				SHALAT DZUHUR	*	
8	PKn	9	B. Indonesia	9										
Kls	Jm	Senin	KG	Selasa	KG	Rabu	KG	Kamis	KG	Jum'at	KG	Sabtu	KG	
V.IA	0	Upacara		Pembiasaan	11	Pembiasaan	11	Pembiasaan	11	Pembiasaan	11	Pembiasaan	11	
	1	PROK	13	SKI	15	Matematika	11	B. Indonesia	11	Akidah Akhlak	14	Fikih	12	
	2	PROK	13	SKI	15	Matematika	11	B. Indonesia	11	Akidah Akhlak	14	Fikih	12	
	3	Matematika	11	Matematika	11	B. Indonesia	11	Al-Qur'an Hadis	15	B. Indonesia	11	Bahasa Arab	11	
	4	Matematika	11	Matematika	11	B. Indonesia	11	Al-Qur'an Hadis	15	PKn	11	Bahasa Arab	11	
	*	ISTIRAHAT	*	ISTIRAHAT	*	ISTIRAHAT	*	ISTIRAHAT	*	ISTIRAHAT	*	ISTIRAHAT	*	
	5	B. Indonesia	11	PROK	13	IPA	11	IPS	11	PKn	11	SHDP	11	
	6	B. Indonesia	11	PROK	13	IPA	11	IPS	11				SHDP	11
	7	PKn	11	Bahasa Madura	11	IPA	11	IPS	11				B. Indonesia	11
*	SHALAT DZUHUR	*	SHALAT DZUHUR	*	SHALAT DZUHUR	*	SHALAT DZUHUR	*				SHALAT DZUHUR	*	
8	PKn	11	Bahasa Madura	11										
Kls	Jm	Senin	KG	Selasa	KG	Rabu	KG	Kamis	KG	Jum'at	KG	Sabtu	KG	
V.II	0	Upacara		Pembiasaan	4	Pembiasaan	4	Pembiasaan	4	Pembiasaan	4	Pembiasaan	4	
	1	PROK	13	Matematika	9	Akidah Akhlak	14	Al-Qur'an Hadis	15	Matematika	9	SHDP	4	
	2	PROK	13	Matematika	9	Akidah Akhlak	14	Al-Qur'an Hadis	15	Matematika	9	SHDP	4	
	3	PROK	13	IPA	8	PKn	5	Matematika	9	Fikih	12	SHDP	4	
	4	PROK	13	IPA	8	PKn	5	Matematika	9	Fikih	12	Bahasa Indonesia	4	
	*	ISTIRAHAT	*	ISTIRAHAT	*	ISTIRAHAT	*	ISTIRAHAT	*	ISTIRAHAT	*	ISTIRAHAT	*	
	5	Bahasa Indonesia	4	SKI	15	Bahasa Indonesia	4	Bahasa Indonesia	4	Bahasa Indonesia	4	PKn	5	
	6	IPS	4	SKI	15	Bahasa Arab	15	IPS	4				PKn	5
	7	Bahasa Madura	4	B. Indonesia	4	Bahasa Arab	15	IPS	4				IPA	8
*	SHALAT DZUHUR	*	SHALAT DZUHUR	*	SHALAT DZUHUR	*	SHALAT DZUHUR	*				SHALAT DZUHUR	*	
8	Bahasa Madura	4	B. Indonesia	4										

KODE GURU	
1	Dr. Mch. Sukih Basri
2	Sulalah, S.Pd.I
3	Hamidah, S.Pd.SD
4	Siti Hafidatus Sidiqiyah, S.Ag
5	Adi Susanto, S.Pd
6	Ahadi, S.Pd.I
7	Nuzul Aisyah, S.Pd.I
8	Khalidul Bari, S.Pd.I
9	Dewy Nur Wahyuni, S.Pd
10	Nur Laili Nuzul Sulalah, S.Pd
11	Achmad Rabe Siti Hariyanto, S.Pd.SD
12	Mohammad Aminur Riski, S.Pd.I
13	Idali Rizniyati, S.Pd
14	Nurhayati, S.Pd.I
15	Hafiduddin, S.Pd.I
16	Herman, S.Pd.I
17	Ahsori
18	Fahri Umami
19	Hendri Perdana Putra

JAM PELAJARAN	
JM KE	PUKUL
0	06.35 – 07.00
1	07.00 – 07.35
2	07.35 – 08.10
3	08.10 – 08.45
4	08.45 – 09.20
ISTIRAHAT	09.20 – 09.40
5	09.40 – 10.15
6	10.15 – 10.50
7	10.50 – 11.25
8	11.25 – 12.00

HARI	KODE GURU PIKET
Senin	: 2, 5, 17
Selasa	: 6, 14, 12
Rabu	: 7, 8, 13
Kamis	: 8, 14, 15
Jum'at	: 9, 10
Sabtu	: 3, 9, 11



Panorana, 11 April 2022
Kepala Pusat, Hal. Kurikulum

(Signature)
MUCHAMMAD AMINUR RISKI, S.Pd.I
NIP. 19760302200701004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PAMEKASAN
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 PAMEKASAN

Jalan Raya Konang Galis Pamekasan 69382

Email.minpamekasan1@gmail.com

TATA TERTIB KELAS

I HAL MASUK MADRASAH

1. Setiap siswa/i harus hadir di madrasah 10 menit sebelum bel pelajaran dimulai
2. Bel masuk dan bel tanda mulai pelajaran pukul 07.00 WIB.
3. Hari Selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu Sholat dhuha bersama (kelas II - VI) kelas I membaca surat-surat pendek di mulai jam 06.30
4. Bagi Siswa/i yang terlambat, tidak diperkenankan masuk kelas sebelum ada keterangan dari Wali Kelas atau Guru Piket.
5. Bagi Siswa/i yang tidak masuk madrasah harus ada surat pemberitahuan
6. Bila sakit lebih dari 3 hari harus ada Surat Keterangan Dokter.

II. KEWAJIBAN SISWA/SISWI

1. Taat kepada Bapak dan Ibu Guru
2. Menghormati Bapak dan Ibu Guru dengan mengucapkan salam baik di madrasah atau di luar Madrasah.
3. Saling menghargai sesama siswa dengan saling mengucapkan salam.
4. Siswa/i wajib berdo'a pada saat memulai dan mengakhiri pelajaran.
5. Siswa/i kelas III - VI wajib mengikuti salat dhuhur berjama'ah sesuai dengan ketentuan
6. Siswa/i wajib mengikuti Upacara Bendera setiap hari Senin (pukul:06.30) dan senam pagi setiap hari Jum'at (pukul:06.30)
7. Setiap siswa/i harus melaksanakan, menjaga dan memelihara keamanan dan ketertiban, kebersihan, keindahan, kekeluargaan dan perindangan.
8. Selama kegiatan belajar, semua siswa/i harus menggunakan bahasa resmi madrasah sesuai dengan aturan.
9. Memakai seragam madrasah lengkap sesuai dengan ketentuan madrasah.
10. Membawa perangkat alat-alat madrasah/sholat lengkap

III. LARANGAN SISWA/SISWI

1. Meninggalkan madrasah selama pelajaran berlangsung.
2. Mengganggu jalannya pelajaran di kelasnya maupun terhadap kelas lain.
3. Membeli makanan dan minuman di luar lingkungan madrasah.
4. Memanfaatkan/menggunakan uang dan alat-alat pelajaran sesama Siswa/i tanpa seizin pemiliknya.
5. Berada di dalam kelas selama waktu istirahat, kecuali mendapat izin dari Wali Kelas.
6. Berkelahi dan main hakim sendiri jika ada persoalan antar teman.
7. Memakai perhiasan yang berlebihan ke Madrasah.
8. Membawa HP, mainan, dan barang-barang yang tidak diperlukan.
9. Melepas sepatu selama di madrasah kecuali mau sholat
10. Memelihara kuku yang panjang
11. Memelihara rambut panjang bagi santri laki-laki

IV. HAK-HAK SISWA/SISWI

1. Mengikuti pelajaran sesuai dengan jadual
2. Meminjam buku-buku di perpustakaan madrasah dengan mentaati peraturan perpustakaan yang berlaku.
3. Mendapatkan pelayanan dan perlakuan yang sama selama tidak melanggar tata tertib.
4. Menyampaikan pengaduan kepada wali kelas/waka kesiswaan apabila ada permasalahan di kelas/di madrasah

V. SANKSI-SANKSI

- * Apabila siswa melanggar tata tertib yang telah ditetapkan, maka siswa mendapat sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

VI. LAIN-LAIN

1. Hal-hal yang belum tercantum akan diatur kemudian.
2. Peraturan ini berlaku sejak diumumkan.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PAMEKASAN
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 PAMEKASAN**

Jalan Raya Konang Galis Pamekasan 69382

Email.minpamekasan1@gmail.com

TATA TERTIB MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 PAMEKASAN

TATA TERTIB GURU

1. Berkewajiban datang dan pulang tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan
2. Berbakti membimbing anak didik seutuhnya untuk membentuk manusia yang berakhlak mulia dan berpengetahuan.
3. Memiliki kejujuran profesional dalam menerapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak didik masing-masing.
4. Mengadakan komunikasi terutama dalam memperoleh informasi tentang anak didik, tetapi menghindari diri dari segala bentuk penyalahgunaan.
5. Menciptakan suasana kehidupan madrasah dan memelihara hubungan dengan orang tua murid sebaik-baiknya bagi kepentingan anak didik.
6. Memelihara hubungan baik dengan masyarakat disekitar madrasah MI Negeri 5 Bener Meriah maupun masyarakat yang lebih luas untuk kepentingan pendidikan.
7. Secara sendiri-sendiri dan atau bersama-sama berusaha mengembangkan dan meningkatkan mutu profesinya.
8. Menciptakan dan memelihara hubungan antara sesama guru, baik berdasarkan lingkungan kerja, maupun dalam hubungan keseluruhan.
9. Secara bersama-sama memelihara, membina dan meningkatkan mutu organisasi guru profesional sebagai sarana pengabdian.
10. Melaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan.
11. Memberikan teladan dan menjaga nama baik lembaga dan profesi.
12. Meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
13. Memotivasi peserta didik dalam memanfaatkan waktu untuk belajar diluar jam madrasah.
14. Memberikan keteladanan dalam menciptakan budaya membaca, budaya belajar dan budaya bersih.
15. Bertindak obyektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, kondisi fisik tertentu atau latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.

16. Mentaati tata tertib dan peraturan perundang-undangan, kode etik guru serta nilai-nilai agama dan etika.
17. Berpakaian yang menutup aurat, sesuai dengan ajaran Agama Islam.
18. Tidak merokok selama berada di lingkungan satuan pendidikan.

TATA TERTIB SISWA MIN 1 PAMEKASAN

TATA TERTIB UMUM

1. Wajib menjaga nama baik madrasah.
2. Wajib memelihara / melestarikan 9K lingkungan madrasah (Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, kekeluargaan, Kerindangan, Kesehatan, Keterbukaan dan Keteladanan)
3. Mampu menerapkan 8S (Salam, Sapa, Senyum, Silaturrahim, Sopan, Santun, Shodaqoh dan Sholat Sunnah).

HAK SISWA

1. Mengikuti proses belajar mengajar baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler
2. Mendapatkan perlakuan yang sama dalam proses pembelajaran
3. Menggunakan sarana / prasarana madrasah dalam kaitannya dengan proses pembelajaran
4. Mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh madrasah
5. Menjadi pengurus , anggota atau kepanitiaan dalam kegiatan kesiswaan
6. Mendapatkan bimbingan dari para guru dalam mencapai prestasi optimal
7. Mendapatkan layanan konseling dari wali kelas maupun perpustakaan

KEWAJIBAN SISWA

A. Kelakuan

1. Menghormati dan menghargai kepala madrasah, guru, karyawan, maupun sesama siswa
2. Menerapkan 8S (salam, sapa, senyum, silaturrahim, sopan, santun, shodaqoh dan sholat sunnah).
3. Mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan jam belajar secara tertib
4. Menjaga dan memelihara keutuhan alat-alat pembelajaran atau sarana yang lain
5. Menjaga dan memelihara 9K lingkungan madrasah (Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, kekeluargaan, Kerindangan, Kesehatan, Keterbukaan dan Keteladanan)
6. Menjaga nama baik madrasah, kepala madrasah, guru, karyawan dan sesama siswa
7. Menjaga kerukunan dan hubungan baik dengan kepala madrasah, guru, karyawan dan sesama teman.
8. Menjaga ketenangan dan ketertiban dalam proses pembelajaran.

B. Kerajinan

1. Selalu hadir di madrasah paling lambat 15 menit sebelum bel tanda masuk dibunyikan
2. Senantiasa mengikuti proses pembelajaran setiap mata pelajaran
3. Selalu mengerjakan tugas – tugas dari guru dengan tertib dan tepat waktu
4. Senantiasa mengikuti ulangan / penilaian yang diberikan guru
5. Senantiasa mengikuti remedial untuk mata pelajaran yang tidak tuntas.

C. Kerapihan

1. Berpakaian seragam sesuai dengan ketentuan madrasah.
2. Selalu merapihkan rambut bagi siswa putra dengan potongan pendek maksimal 3 cm.
3. Rambut tidak boleh di cat baik putra maupun putri
4. Kuku pendek, bersih dan tidak di warnai
5. Tidak diperbolehkan memakai softlens baik putra atau putri
6. Tidak diperbolehkan memakai Behel/ kawat gigi kecuali rekomendasi dokter
7. Siswa memakai pakaian olahraga madrasah pada saat praktek olahraga

D. Kebersihan

1. Pakaian seragam madrasah selalu bersih, cerah dan tidak lusuh
2. Meja, kursi, lantai, papan tulis dalam keadaan bersih dan tertib
3. Buku pelajaran dan buku tulis bersampul dan alat tulis yang rapi
4. Kuku, rambut dan sepatu hitam yang bersih
5. Memakai kaos kaki dan sepatu hitam sesuai dengan tata tertib madrasah.
6. Membuang sampah pada tempatnya.

E. Keagamaan

1. Melaksanakan hafalan surat surat Pendek (Juz Amma) sebelum pembelajaran jam pertama dan sholat Dhuha
2. Mengikuti kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an dan membawa Al-Qu'an

LARANGAN SISWA Kelakuan

1. Memakai pakaian seragam madrasah atau atribut madrasah pada tempat atau kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan madrasah.
2. Terlibat dalam tindak kriminal atau tindak pidana (mencuri atau merampas barang milik orang lain).
3. Membawa dan menggunakan senjata tajam.
4. Membawa dan menggunakan jenis narkoba / minuman keras.
5. Membawa, melihat atau mengedarkan barang porno dalam bentuk apapun.
6. Berkelahi / terlibat/ pemicu perkelahian (tawuran).
7. Berbuat asusila.
8. Menganiaya / mengintimidasi kepala madrasah, guru, karyawan, sesama siswa, dll.
9. Merokok / membawa rokok di lingkungan madrasah dan kedapatan merokok di luar lingkungan madrasah dengan memakai seragam atau merokok saat karya wisata/outing class.

10. Merusak / mencoret-coret sarana prasarana madrasah
11. Memalsukan tanda tangan (orangtua, kepala madrasah, guru, karyawan)
12. Memalsukan stempel madrasah
13. Membuat pernyataan bohong, dusta atau palsu
14. Menerobos / melompat / keluar dari lingkungan madrasah tanpa ijin
15. Mengganggu proses belajar mengajar atau meninggalkan proses belajar mengajar tanpa ijin
16. Melindungi teman yang bersalah
17. Mencemarkan nama baik madrasah, kepala madrasah, karyawan, guru, siswa, dll.
18. Melakukan tindakan provokasi
19. Berada di kantin saat pelajaran tanpa ijin guru mata pelajaran atau guru piket
20. Tidak menyampaikan surat undangan / surat edaran madrasah kepada orang tua
21. Tidak melaksanakan kegiatan TPQ dan sholat Dhuha
22. Berbicara dan bertingkah laku tidak sopan kepada kepala madrasah, guru, karyawan, siswa, dll.
23. Membuang sampah dan meludah di sembarang tempat
24. Tidak mematuhi nasehat dan peringatan guru atau karyawan
25. Membawa barang-barang yang tidak mendukung (seperti Komik, radio, dll)
26. Membawa kendaraan motor

Kerajinan

1. Absen karena sakit tanpa memberi / menunjukkan surat dokter
2. Absen karena ijin untuk keperluan yang tidak penting
3. Absen tanpa keterangan / alpa / bolos
4. Terlambat hadir di madrasah pada jam pertama
5. Terlambat mengikuti upacara bendera
6. Sengaja tidak mengikuti pelajaran pada jam – jam tertentu
7. Sengaja tidak mengikuti bimbingan belajar, Club bidang studi atau kegiatan ekstrakurikuler.

Kerapihan

1. Memakai seragam tidak sesuai ketentuan
2. Rambut tidak rapi, gondrong atau dicat
3. Siswa putra memakai perhiasan (gelang, kalung, dll)
4. Siswa putri memakai perhiasan / make up berlebihan
5. Siswa putra tidak memasukkan baju ke dalam celana
6. Siswi putri memakai baju pendek atau rok pendek
7. Memakai jaket / sweater di lingkungan madrasah
8. Tidak memakai atribut madrasah seperti yang telah ditentukan (bedge,ikat pinggang)
9. Siswi putri tidak memakai daleman kerudung
10. Siswa putra memakai celana panjang ketat atau celana panjang menggantung
11. Kuku panjang, kotor dan diberi warna
12. Memakai softlens baik putra atau putri
13. Memakai Behel/ kawat gigi kecuali rekomendasi dokter

Kebersihan

1. Pakaian seragam madrasah kotor, lusuh, atau sobek
2. Meja, kursi, lantai, papan tulis dalam keadaan kotor
3. Buku dan alat tulis terlihat kotor
4. Kuku panjang, rambut dan sepatu kotor
5. Memakai kaos kaki, sepatu dan atribut seragam tidak sesuai dengan ketentuan madrasah.
6. Membuang sampah sembarangan
7. Pemakaian Tip-Ex sebagai penghapus tulisan.

INSTRUMEN WAWANCARA

KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana sejarah singkat sekolah?
2. Apa saja visi misi sekolah
3. Siapa saja yang berwenang memberikan reward dan punishment kepada siswa?
4. Apakah terdapat SOP tentang pemberian reward dan punishment kepada siswa?
5. Dalam hal apa saja siswa boleh diberikan reward dan punishment?
6. Apa saja bentuk reward di lembaga ini ?
7. Apa saja bentuk punishment di lembaga ini ?
8. Metode apa saja yang boleh digunakan dalam memberika reward dan punishment?
9. Apakah punishment yang diberikan kepada siswa menimbulkan efek jera atas kenakala siswa?
10. Apakah reward yang diberikan dapat mendorong prestasi siswa?
11. Apakah reward yang diberikan dapat mendorong perilaku baik siswa?
12. Apa saja faktor pendorong dan penghambat realisasi reward dan punishment kepada siswa?

GURU

1. Dalam hal apa saja guru boleh memberikan reward kepada siswa
2. Dalam hal apa saja guru boleh memberikan punishment kepada siswa?
3. Apa saja bentuk reward di lembaga ini ?
4. apa saja bentuk punishment di lembaga ini ?
5. Bagaimana langkah-langkah pemberian reward?
6. Bagaimana langkah-langkah pemberian punishment?
7. Metode apa saja yang digunakan dalam memberikan reward ?
8. Metode apa saja yang digunakan dalam memberikan punishment?
9. Apakah reward yang diberikan guru dapat memberikan efek jera atas kenakalan siswa?
13. Apakah reward yang diberikan dapat mendorong prestasi siswa?
14. Apakah reward yang diberikan dapat mendorong perilaku baik siswa?
15. Apa saja faktor internal atau eksternal yang menghambat dalam pemberian reward?
16. Apa saja faktor internal atau eksternal yang mendukung dalam pemberian reward?
17. Apa saja faktor internal atau eksternal yang menghambat dalam pemberian punishment?
18. Apa saja faktor internal atau eksternal yang mendukung dalam pemberian punishment?

SISWA

1. apakah saudara pernah mendapat pujian dari guru atau kepala sekolah?
2. Pada saat apa saja saudara mendapat pujian dari guru atau kepala sekolah?
3. Apakah saudara pernah mendapat hadiah dari guru atau kepala sekolah?
4. Pada saat apa saja saudara mendapat hadiah dari guru atau kepala sekolah?

5. Apakah saudara pernah mendapat hukuman dari guru atau kepala sekolah?
6. Pada saat apa saja saudara mendapat hukuman?
7. Hukuman apa saja biasanya yang diberikan guru ketika siswa melanggar peraturan atau nakal?
8. Di saat saudara mendapatkan hukuman apakah saudara tidak mengulangi kesalahan lagi?
9. Pada saat saudara mendapat hadiah atau pujian dari guru apakah saudara lebih giat belajar?

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Visi-misi
2. Daftar guru
3. Struktur sekolah
4. Jadwal pelajaran
5. Peraturan sekolah
6. Kartu perilaku siswa

PEDOMAN OBSERVASI

1. Kegiatan siswa di lingkungan sekolah
2. Proses pembelajaran
3. Pemberian reward atau punishment
4. Perilaku siswa setelah pemberian reward atau punishment

RIWAYAT HIDUP



Ahmad Faizal Dzat MR, merupakan anak kedua dari dua bersaudara, dilahirkan dari keluarga yang sangat sederhana dari pasangan Bpk. Moh. Ramo dan Ibu Arliyatun, lahir di Desa Bragung, Kecamatan Guluk-guluk, Kabupaten Sumenep pada hari Jum'at 15 November 1997.

Menempuh pendidikan Raudhatul Athfal Al-Muttahedah (lulus tahun 2003), Madrasah Ibtidaiyah Al-Muttahedah (lulus tahun 2009), madrasah Tsanawiyah Al-Muttahedah (lulus tahun 2012), Madrasah Aliyah (lulus tahun 2015). Pendidikan tingginya ditempuh di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura. Dengan mengambil Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), lulus tahun 2019. Kemudian melanjutkan ke Pascasarjan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Lampiran Dokumentasi

A. Foto-Foto Hasil Penelitian di SD Plus Nurul Hikmah Kabupaten Pamekasan



Peneliti sedang melakukan wawancara dengan Bapak Syaiful Bahri, S.Pd selaku kepala sekolah SD Plus Nurul Hikmah



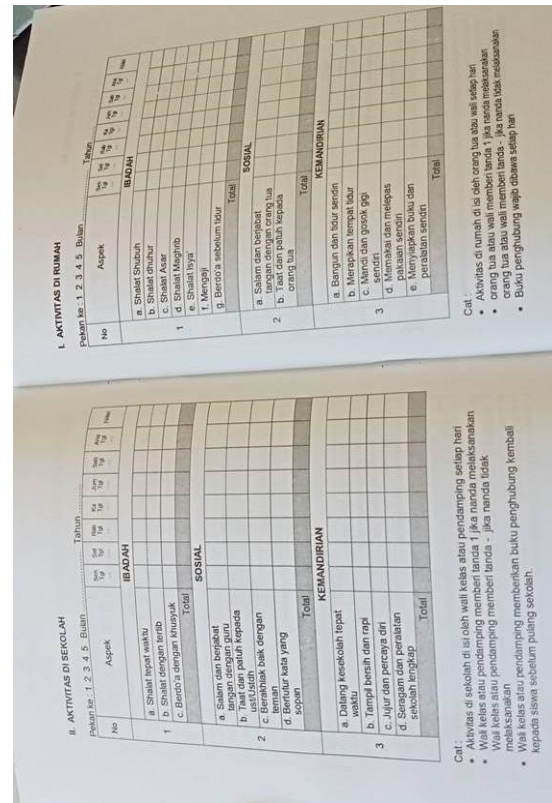
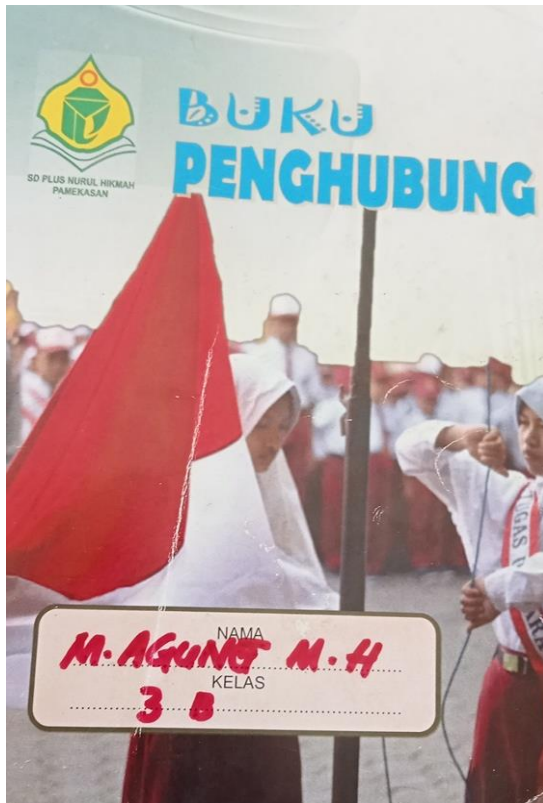
Peneliti sedang melakukan wawancara dengan Bapak Ibnu Hayat Efendi, S.Pd selaku guru kelas 4 SD Plus Nurul Hikmah



Peneliti sedang melakukan wawancara dengan Ibu Nur Azizah, S.Pd selaku guru kelas 1 SD Plus Nurul Hikmah



Peneliti sedang melakukan wawancara dengan Ibu Meliya Ulfa, S.Pd selaku guru kelas 6 SD Plus Nurul Hikmah



Buku penghubung atau kartu kendali siswa SD Plus Nurul Hikmah



Kegiatan di kelas saat diterapkan *reward and punishment* dalam pembelajaran SD Plus Nurul Hikmah



Kegiatan di kelas saat diterapkan *reward and punishment* dalam pembelajaran SD Plus Nurul Hikmah



Pemberian *reward* atas prestasi siswa di SD Plus Nurul Hikmah

1. Foto-Foto Hasil Penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Pamekasan



Peneliti sedang melakukan wawancara dengan bapak Drs. Moh saleh basit selaku kepala sekolah MIN 1` Pamekasan



Peneliti sedang melakukan wawancara dengan Ibu Siti Hakimatus Sidqiyah, S.Ag guru kelas 5 sekolah MIN 1` Pamekasan



Peneliti sedang melakukan wawancara dengan bapak Achmad Rabo Sa'i Hariyanto, S.Pd selaku guru kelas 3 MIN 1` Pamekasan



Kegiatan di kelas saat diterapkan *reward and punishment* dalam pembelajaran di MIN 1 Pamekasan



Kegiatan di kelas saat diterapkan *reward and punishment* dalam pembelajaran di MIN 1 Pamekasan



Pemberian *reward* atas prestasi siswa di MIN 1 Pamekasan



Pemberian *reward* atas prestasi siswa di MIN 1 Pamekasan